

TESIS

**STRATEGI PONDOK PESANTREN AL-QODIRI JEMBER DALAM
PEMBINAAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENCETAK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI PONDOK PESANTREN**

OLEH:

FATHUL GANI

NIM: 19770016



MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

TESIS

**STRATEGI PONDOK PESANTREN AL-QODIRI JEMBER DALAM PEMBINAAN
PENGAMALAN AJARAN AGAMA ISLAM UNTUK MENCETAK AKHLAKUL
KARIMAH SANTRI PONDOK PESANTREN**

**OLEH:
FATHUL GANI
NIM: 19770016**

Dosen Pembimbing

**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
(197610022003121003)**

**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
(198010012008011016)**



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Strategi Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dalam Pembinaan Pengamalan Ajaran Agama Islam untuk Mencetak Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren.


Ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 Desember 2021.

Penguji Utama


Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19721211 200003 1 003

Ketua Penguji


Dr. Muhammad Amin Nur, MA

NIP. 19750123 200312 1 003

Pembimbing I


Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 19761002 200312 1 003

Pembimbing II


Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 19801001 200801 1 016

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Nama : FATHUL GANI

NIM : 19770016

Program Studi : *Magister Pendidikan Agama Islam*

Judul Tesis : *Strategi Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dalam Pembinaan Pengamalan Ajaran Agama Islam untuk Mencetak Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren*

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, 20 Desember 2021
Hormat Saya,



FATHUL GANI

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Fathul Gani, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Loang Sawak, 3 Maret 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Dusun Loang Sawak, RT.2 Kelurahan Jontlak,
Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok
tengah, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
No. HP : 0818-0353-5657
Email : fathulgoni12@gmail.com
Pendidikan Formal :
I. MI NW Loang Sawak (2008)
II. MTsN Lombok Tengah (2011)
III. MAN Lombok Tengah (2014)
IV. Universitas Ibrahimy (UNIB) Situbondo Tahun
(2018)
Pekerjaan : Mahasiswa
Orang Tua :
- Ayah : Basar (Alm)
- Ibu : Parihyah
Saudara :
- Kakak : Mariana
- Adik : Farhaini
Farhiatul Husna

MOTO

اكمل المؤمنین ایمانا أحسنهم خلقا وخياركم لنسائهم

Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istri-istrinya.¹

¹ HR. At-Tirmidzi no. 1162.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Dzat Yang Maha Esa, Dzat Yang Maha Agung, Dzat Yang Maha Sempurna, yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga sampai saat ini penulis masih diberikan kesehatan dan ke'afiatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul "Strategi Pondok Pesantren dalam Pembinaan Pengamalan Ajaran Agama Islam untuk Mencetak Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren (Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember)" dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita dalam kebenaran. Allohumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu juga dengan tesis ini yang masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian berkat rahmat dan hidayah-Nya serta pertolongan dari berbagai pihak, tesis ini dapat diselesaikan penyusunannya. Oleh karena itu, penyusun hendak mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. WahidMurni, M.Pd selaku direktur program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A selaku ketua dan sekretaris program studi Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu memotivasi dan melayani mahasiswa dengan sepenuh hati.
5. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si dan Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd., MA selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan dan sarannya untuk penulisan tesis ini dengan baik.
6. Kepala perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas guna memperkaya referensi untuk mahasiswa.
7. Segenap Dosen dan tenaga kependidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malangatas keramahannya selalu melayani keperluan penulis, baik akademik maupun administratif Kampus.
8. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember beserta Ahlul bait, para asatidz, dan santri yang telah menerima saya dengan baik dan ikhlas memberikan ilmunya, semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam mengembangkan ilmu.
9. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Basar dan Ibu Farihiyah, yang tidak mengenal lelah untuk memberikan do'a dan kerja kerasnya demi kelancaran pendidikan penulis. Terima kasih atas segala dorongannya, hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Doa dan harapan kalian menjadi spirit untuk merengkuh kesuksesan masa depan penulis.
10. Segenap seluruh para guru muliaku yang senantiasa mendidikku, mengajariku, dan mendoakanku tiada henti sejak kecil hingga sekarang. Teramat khusus

kepada guru muliaku *Murabbī Rūhī al-Marḥūm wa al-Magfūrlah* Romo KHR. Syamsul Arifin, KHR. As'ad Syamsul Arifin, KHR. Ahmad Fawaid As'ad(Situbondo), KH. Bashori Alwi Murtadlo(Malang), KH. Maimoen Zubair(Rembang, Jawa Tengah). KHR. Achmad Azaim Ibrahimy (situbondo, Jawa Timur), KH. Muhammad Najih Maimoen Zubair (Rembang, Jawa Tengah), *hafidzokumulloh jami'an*. Kemudian kepada guru muliaku yang masih hidup, kami selalu berdoa semoga Allah SWT selalu memberikan anugerah kepada beliau-beliau dengan usia yang panjang dan kesehatan lahir bathin serta keberkahan hidup untuk selalu membimbing kami. Amin.

11. Kawan-kawan mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, khususnya kawan-kawan kelas B yang telah berjuang bersama selama kuliah. Terimakasih atas kerjasama dan kebersamaannya selama ini. Semoga kita semua menjadi manusia yang produktif dan sukses dunia akhirat, Amin.
12. Teman-teman Kostren Al-Wahid seperjuangan yang telah menjadi sahabat dan keluarga, terima kasih atas kebersamaannya selama ini semoga kita mampu menjadi orang yang berguna bagi agama nusa dan bangsa. Amin.
13. Teman-teman ngopi sambil diskusi tesis, Auliya Kindy, Adinda Annisa' Dharmana dan Laila Nisfatut Tarwiyah terima kasih atas kerjasamanya selama ini semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah Subhanahu wata'ala. Amin.
14. Dan tak lupa juga kepada segenap kawan, saudara, dan siapa saja yang turut serta dalam penulisan karya tulis ini yang mungkin penulis tak bisa menyebutkannya satu per satu secara detail. Terimakasih atas segala sumbangsuhnya, *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*. Amin.

Kepada mereka semua penulis hanya mampu membalas dengan doa. Semoga amal yang telah diberikan senantiasa mengalir sebagai ilmu yang bermanfaat dan barakah serta dibalas dengan sebaik-baiknya balasan. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, karena itu kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi seluruh orang pada umumnya. Amin.

Malang, 15 Desember 2021

Penulis

Fathul Gani

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan merujuk pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

ا = -	د = D	ض = ḍ	ك = K
ب = B	ذ = Ḍ	ط = ṭ	ل = L
ت = T	ر = R	ظ = ḏ	م = M
ث = ṡ	ز = Z	ع = ‘	ن = N
ج = J	س = S	غ = G	و = W
ح = ḥ	ش = Sy	ف = F	ه = H
خ = Kh	ص = ṣ	ق = Q	ي = Y

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir maka ditulis dengan tanda (‘). *tā’ al-Marbūtah* (ة) ditransliterasi dengan “t”, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan “h”, misalnya; *al-risālat al-mudarrisah; al-marhalat al-akhīrah*.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Penulisan vokal, panjang dan diftong adalah sebagai berikut:

1. Vokal (a, i, u) dan Panjang Bunyi Pendek

Bunyi	Pendek	Contoh	Panjang	Contoh
Fathah	A	Kataba	A	Qala
Kasrah	I	Su’ila	I	Qila
dammah	U	Yazhabu	U	Yaqulu

2. Diftong (au, ai)

Bunyi	Tulis	Contoh
او	Au	Haula
اي	Ai	Kaifa

D. *Tā marbūtah*

Tā’ marbūtah (ة) ditransliterasi dengan t, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf h, misalnya *al-Risālat al-Mudarrisah* (المدرسة الرسالة).

E. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalālah

Kata sandang al-(*alif lām ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat, misalnya *al-Bukhāiry* berpendapat dan menurut *al-Bukhāiry*. Lafaz *al-Jalālah* yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah, misalnya *dīnullah*, *billāh*, *Rasūlullah*, *'Abdullah* dan lain-lain. Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz *al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf t, misalnya *hum fiy rahmatillah*.

F. Nama dan Kata Arab yang Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia dan Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh: Abdurrahman Wahid, Amin Rais.

DAFTAR ISI

Sampul Luar	i
Sampul Dalam	ii
Lembar Persetujuan	iii
Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	iv
Curriculum Vitae	v
Moto.....	vi
Kata Pengantar	vii
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xi
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xviii
Daftar Lampiran	xix
Abstrak.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Strategi Pondok Pesantren	18
1. Pengertian Strategi	18
2. Pondok Pesantren	18
B. Pembinaan Pengamalan Ajaran Islam	27
C. Mencetak Akhlakul Karimah Santri.....	29

D. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
1. Pendekatan Penelitian.....	40
2. Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Latar Penelitian.....	42
D. Sumber Data Penelitian.....	42
E. Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi	44
2. Wawancara atau Interview Mendalam	45
3. Dokumentasi.....	45
F. Analisis Data.....	46
1. Reduksi Data	47
2. Penyajian Data.....	48
3. Kesimpulan dan Verifikasi.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
1. Perpanjangan Keikutsertaan.....	50
2. Ketekunan Pengamatan	50
3. Triangulasi.....	50
4. Diskusi Sejawat	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	52
A. Paparan Data Deskripsi Objek Penelitian	52
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.	52
2. Identitas Pondok Pesantren.....	53
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qodiri.....	53
4. Tujuan Pondok Pesantren Al-Qodiri	55
5. Kondisi di Pondok Pesantren Al-Qodiri.....	55
B. Temuan Penelitian.....	63
1. Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.....	63

2. Metode Pondok Pesantren dalam Membina Pengamalan Ajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	69
3. Akhlak Santri dari Hasil Proses Pembinaan Pengamalan Ajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	76
BAB V PEMBAHASAN	83
A. Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	83
B. Metode Pondok Pesantren dalam Membina Pengamalan Ajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	95
C. Akhlak Santri dari Hasil Proses Pembinaan Pengamalan Ajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	103
BAB VI KESIMPULAN	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 4.1 Struktur Yayasan Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	57
Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan Ponpes Al-Qodiri Jember	58
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Santri Ponpes Al-Qodiri Jember	62

DAFTAR GAMBAR

Nama Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Model analisis data interaktif Miles and Huberman	49
Gambar 4.1 Komplek Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	57
Gambar Gambar 4.2 Kegiatan Belajar Murojaah Santri	64
Gambar Gambar 4.3 Kegiatan Pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani	68
Gambar 4.4 Santri Mengikuti Kegiatan Pengajian Metode Bandongan	75
Gambar 4.5 Adab ketika santri berhadapan dengan kiyainya	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: instrument penelitian

Lampiran 2: foto kegiatan observasi dan wawancara penulis

Lampiran 3: kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember

Lampiran 4: susunan pengelola madrasah diniyah PP. Al-Qodiri Jember

Lampiran 5: surat izin penelitian

Lampiran 6: surat penerimaan izin penelitian

ABSTRAK

Gani, Fathul. 2021. Strategi Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dalam Pembinaan Pengamalan Ajaran Agama Islam untuk Mencetak Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Abdul Bashith, M.Si. (II) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi Pondok Pesantren, Pembinaan Pengamalan Ajaran Agama Islam, Akhlakul Karimah.

Strategi Pondok Pesantren dalam pembinaan pengamalan ajaran agama Islam harus diterapkan sejak santri mulai memasuki lingkungan pondok pesantren, supaya akhlakul karimah santri terbentuk sejak dini yang akan menjadi kebiasaan-kebiasan kemudian terserap menjadi sebuah karakter tentu dengan didukung oleh kiyai, asatidz, pengurus, wali santri dan semua yang terlibat dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, metode pondok pesantren dalam pembinaan pengamalan ajaran agama Islam, akhlaq santri dari hasil proses pembinaan pengamalan ajaran agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus, penggalan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data berupa pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan verifikasi. Pengecekan keabsahan dengan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian: (1) proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dalam mencetak akhlakul karimah santri yakni pesantren merubah pola pikir santri, orientasi hidup santri yang bersifat duniawi kearah ukhrowi dan mendoktrin santri tentang pentingnya akhlakul karimah, proses ini dilakukan melalui pembelajaran kitab kuning, pemahaman Al-Qur'an, setelah mereka memahami kemudian mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. (2) metode dalam pembinaan pengamalan ajaran agama Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember ialah metode keteladanan (*uswah hasanah*), latihan dan pembiasaan, mengambil pelajaran (*ibrah*), nasehat (*mauidah*), kedisiplinan, pujian dan hukuman (*targhib wat-tahzib*) dan kemandirian, (3) hasil dari proses pembinaan pengamalan ajaran agama Islam dengan memperhatikan dan menimbang indikator-indikator dalam kategori akhlakul karimah ialah santri Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dapat dianggap sebagai orang-orang yang mampu mengamalkan ajaran agama Islam khususnya sikap akhlakul karimah.

ABSTRACT

Gani, Fathul. 2021. The Strategy of Islamic Boarding School (IBS) in The Construction of Practicing Religious Beliefs to build student's Akhlakul Karimah. (Case Study at IBS Al-Qodiri Jember). Thesis, Islamic Religious Education Study Program. Postgraduate, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor : (I) Dr. H. Abdul Bashith, M.Si. (II) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Keyword : Strategy of Islamic Boarding School, Construction of the Practice of Islamic Teaching, commendable behavior.

The Strategy of Islamic Boarding Schools in fostering the practice of Islamic teachings must be applied since students start entering the boarding school environment, so that the morality of the students is formed from an early age which will become habits and then be absorbed into a character of course with the support of clerics, asatidz, administrators, guardians of students and all involved in the Al-Qodiri Islamic Boarding School Jember.

The purpose of this study was to describe the learning process at the Al-Qodiri Islamic Boarding School Jember, the method of Islamic boarding schools in fostering the practice of Islamic teachings, the morality of students from the results of the process of fostering the practice of Islamic teachings.

This research uses a qualitative approach in the form of a case study, data mining is done by interview, observation and documentation. Data analysis is in the form of data collection, reduction, presentation, and verification. Validity checks using source and triangulation techniques.

The results of the study: (1) the learning process at the Al-Qodiri Islamic Boarding School Jember in printing the morality of the students, namely the boarding school changed the mindset of the students, the worldly orientation of the life of the students towards ukhrowi and indoctrinating the students about the importance of morality, this process was carried out through learning the yellow book, understanding the Qur'an, after they understand then practice it in everyday life. (2) the method in fostering the practice of Islamic teachings applied at the Al-Qodiri Islamic Boarding School Jember is the exemplary method (uswah hasanah), training and habituation, taking lessons (ibrah), advice (mauidah), discipline, praise and punishment (targhib wat -tahzib) and independence, (3) the results of the process of fostering the practice of Islamic teachings by paying attention and considering the indicators in the category of morality, namely the students of the Al-Qodiri Islamic Boarding School Jember can be considered as people who are able to practice the teachings of Islam, especially the attitude of morality.

مستلخص البحث

غني، فتح 2021. إستراتيجية المعهد الإسلامية في توجيه ممارسة التعاليم الإسلامية لطباعة أخلاق الكريمة طلاب المعهد الإسلامي (دراسة الحالة في المعهد الإسلامية القديري جمبر). رسالة الماجستير. قسم تعليم الدينية الإسلامية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور الحاج عبد البسيط. المشرف الثاني: الدكتور مُجّد فحيم طربا.

الكلمات الأساسية : إستراتيجية المعهد الإسلامية ، تدمير ممارسة تعاليم الدينية الإسلامية، الأخلاق الكريمة.

يجب تطبيق إستراتيجية المدارس الداخلية الإسلامية في تعزيز ممارسة التعاليم الإسلامية منذ أن يبدأ الطلاب في الدخول إلى بيئة المدرسة الداخلية ، بحيث تتشكل أخلاق الطلاب من سن مبكرة والتي ستصبح عادات ثم يتم استيعابها في شخصية دورة بدعم من رجال الدين ، أساتيدز ، الإداريين ، أولياء أمور الطلاب وجميع المشاركين في مدرسة القديري الغرض من هذه الدراسة هو وصف عملية التعلم في مدرسة القديري الإسلامية الداخلية . الإسلامية الداخلية جمبر ، وطريقة المدارس الداخلية الإسلامية في تعزيز ممارسة التعاليم الإسلامية ، وأخلاق الطلاب من نتائج عملية يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا في شكل دراسة حالة ، ويتم التنقيب في البيانات . تعزيز ممارسة التعاليم الإسلامية عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. يتم تحليل البيانات في شكل جمع البيانات ، وتقليلها ، وعرضها ، والتحقق من نتائج الدراسة: (1) عملية التعلم في مدرسة القضيبي الإسلامية الداخلية . صحتها باستخدام تقنيات المصدر والتثليث جمبر في طباعة أخلاق الطلاب وهي المدرسة الداخلية غيرت عقلية الطلاب والتوجه الديني حياة الطلاب نحو الأخرى وتلقين الطلاب أهمية الأخلاق ، وقد تمت هذه العملية من خلال تعلم الكتاب الأصفر ، وفهم القرآن ، وبعد أن يفهموه ثم يمارسونه في الحياة اليومية. (2) الأسلوب في تعزيز ممارسة التعاليم الإسلامية المطبقة في مدرسة القضيبي الداخلية الإسلامية جمبر هو الأسلوب النموذجي (أو الحسنه) ، والتدريب والتعود ، وأخذ الدروس (الإبراه) ، والنصيحة (المويضة) ، والانضباط ، والثناء ، والإبراء. عقاب (ترغيب وات - تهذيب) والاستقلالية ، (3) نتائج عملية تعزيز ممارسة التعاليم الإسلامية من خلال الاهتمام والنظر في المؤشرات في فئة الأخلاق ، وهي طلاب مدرسة القضيبي الداخلية الإسلامية جمبر. يمكن اعتبارهم أشخاصًا قادرين على ممارسة تعاليم الإسلام ، وخاصة الموقف الأخلاقي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Merupakan salah satu faktor penting bagi sebuah bangsa, semakin maju pendidikan, maka semakin maju pula Negara tersebut, pemerintah dari tahun ke tahun selalu melakukan perbaikan tatanan pendidikan, perbaikan tersebut bertujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang akan menjadi penerus bangsa. Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Setiap pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing pondok pesantren tentu mempunyai strategi sendiri dalam mendidik santrinya, ada banyak strategi yang bisa digunakan, tergantung dari pribadi masing-masing santri yang akan di didik. Dalam pengaplikasian strategi pembelajaran guru yang profesional tidak serta merta atau sembarang dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, perlu memperhatikan berbagai sisi, baik dari keadaan santri, karakteristik santri, sarana, prasarana yang tersedia dan lain sebagainya. Karena setiap strategi yang akan digunakan oleh guru, akan

²*Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Umbara, 2006), 72.

berdampak terhadap hasil belajar, oleh karena itu sebelum memilih strategi pembelajaran guru dituntut untuk mempertimbangkan banyak hal sebelum penggunaan strategi tersebut.

Jika kita melihat tujuan pendidikan nasional kita ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Ki Hajar memaknai pendidikan sebagai proses pemberian tuntunan untuk menumbuhkembangkan potensi anak. Dalam istilah tuntunan tergambar bahwa tujuan pendidikan mengarah pada pendampingan anak dalam proses penyempurnaan ketertiban tingkah lakunya. Beliau mengemukakan bahwa tujuan pendidikan ialah kesempurnaan hidup manusia sehingga dapat memenuhi segala keperluan lahir dan batin yang diperoleh dari kodrat alam.⁴

Dari beberapa definisi dan tujuan pendidikan yang disebutkan di atas hanyalah merupakan sebuah ungkapan teoritis yang perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi para santri yang seringkali menjadi objek pendidikan. Oleh karena itu dengan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, para santri diharapkan mampu menjadi pribadi-pribadi yang unggul dibidang ilmu pengetahuan serta memiliki akhlak yang baik atau terpuji.

³Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perguruan Tinggi di Indonesia*. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982), 122.

⁴K.H. Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka* (Yogyakarta: Leutika, 2009), 122.

Namun kenyataan yang kita lihat dari berbagai media, banyak sekali para siswa yang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan, banyaknya kasus kekerasan, kerusuhan, kerusakan yang dilakukan oleh beberapa siswa di berbagai lembaga yang terjadi dimana-mana bahkan sampai harus berurusan dengan pihak kepolisian. Dikutip dari laman Liputan 6, Dinas Pendidikan Kota Tegal dan pihak sekolah memutuskan 20 siswa SMK terlibat dalam pengeroyokan dan pemukulan kepada sejumlah adik kelasnya saat jam pelajaran (Liputan 6, 3/11/2016). Selain itu dikutip dari KOMPAS.com bahwa telah terjadi tawuran antar pelajar yang menyebabkan seorang pelajar berinisial GSN (17), tewas dalam aksi tawuran yang terjadi di depan minimarket Pasar Lama Jalan Raya Hankam, Pondok Melati, Kota Bekasi (KOMPAS.com 2/8/2020). Selain itu masih banyak lagi penyimpangan-penyimpangan yang telah menimpa para pelajar kita di Indonesia, Tentu sebagai orang yang berpendidikan kita sangat kecewa dan merasa cemas dengan kejadian seperti itu, karena dikhawatirkan tidak ada lagi regenerasi yang akan mengawal dan menjaga nilai-nilai pendidikan di Negara kita, sebagaimana diketahui, para pelajar (santri) atau anak muda ialah sebagai generasi penerus bangsa yang sangat diharapkan.

Salah satu lembaga pendidikan yang masih mempertahankan dan menjaga nilai-nilai ajaran agama Islam dan masih eksis hingga saat ini ialah lembaga Pondok Pesantren Al-Qodiri, pesantren besar yang masih tetap bertahan dengan nilai-nilai *salafnya*. Pondok Pesantren ini memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri dibandingkan Pondok Pesantren lain, lembaga ini

Merupakan Pondok Pesantren yang berjasa dengan kiprahnya dalam pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berilmu, beriman dan bertaqwa. Selain itu juga Merupakan Pondok Pesantren yang mampu menjawab tuntutan zaman, yaitu dengan kemampuannya dalam mempersiapkan kader-kader pemimpin umat. Sehingga lembaga ini kelak diharapkan mampu menjadi benteng dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam di tanah air.

Dari beberapa kasus yang telah disebutkan jika kita biarkan begitu saja tanpa ada upaya untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan nilai pendidikan maka penting sekali untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam, supaya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi terhadap peserta didik tidak terulang kembali.

Hal ini menjadi sesuatu yang sangat penting sekali untuk dilakukan pembinaan-pembinaan dan sekaligus menjadi tantangan bagi lembaga Pendidikan, terutama bagi para guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, maupun sebagai teladan untuk dapat menyelesaikan berbagai persoalan tersebut.⁵Lingkungan Pondok Pesantren Al-Qodiri ialah lingkungan yang sangat memperhatikan perkembangan santri selama proses pembinaan pengamalan ajaran Islam, para pengajar(ustadz/ustadzah) senantiasa melakukan pembelajaran secara aktif dan inovatif terlihat ketika para santri dengan aktifitasnya yang padat mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi semua

⁵Fathul Mujib, *Super Power In Educating*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2012), 81.

aktifitasnya sudah terjadwal dan diatur oleh pengurus pesantren. Mulai dari santri melakukan shalat subuh berjamaah kemudian dilanjutkan dengan majelis taklim, shalat dhuha, sekolah formal, program wajib belajar, manaqiban setiap malam jum'at dll.

Berkat perjuangan kyai Muzakki Syah selaku Pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren Al-Qodiri masyarakat sekaligus santri bisa menikmati buah dari perjuangan beliau yang sejak lama kondisi sosial keagamaan di gebang poreng sangatlah terpuruk karena di desa tersebut sering terjadi perjudian, perampokan dan berbagai bentuk kemungkaran lainnya, di desa tersebut dulunya masih sepi suara adzan dan masih jarang orang yang mendirikan shalat namun kemudian sampai saat ini berubah menjadi salah satu pusat pendidikan agama Islam dengan memiliki dua puluh cabang pesantren mulai dari tingkat TK sampai perguruan tinggi, dengan melihat keadaan desa gebang poreng saat ini ialah bukti keberhasilan beliau dalam memberikan inovasi terhadap lingkungan beliau.

Dari paparan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "*Strategi Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dalam Pembinaan Pengamalan Ajaran Agama Islam untuk Mencetak Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren*".

B. Fokus Penelitian

Dari permasalahan tersebut, selanjutnya fokus penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember?
2. Bagaimanakah metode Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dalam membina pengamalan ajaran agama Islam santri di Pondok Pesantren?
3. Bagaimanakah akhlak santri dari hasil proses pembinaan pengamalan ajaran agama Islam di pondok pesantren Al-Qodiri Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Qodiri
2. Memahami metode dalam membina pengamalan ajaran agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qodiri
3. Memahami hasil dari proses pembinaan pengamalan ajaran agama Islam di pondok pesantren Al-Qodiri

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dari aspek teoritis diharapkan dapat berguna dalam hal :

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan dan pengembangan ilmu pendidikan agama Islam.
- b. Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini, berguna juga bagi lembaga pendidikan, atau guru PAI sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menerapkan strategi di lembaga pendidikan dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam sesuai dengan syariat Islam.
- b. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca sehingga nantinya bisa mengetahui strategi yang diterapkan di pesantren dibalik kesuksesnya dalam membina ajaran agama Islam santri.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan yang lain agar nantinya lebih maju dan mempunyai lulusan yang unggul yang bisa menjadi orang yang berguna bagi agama nusa dan bangsa.
- d. Diharapkan pondok pesantren Al-Qodiri mampu mempertahankan eksistensinya dalam membina pengamalan ajaran Islam dan mempersiapkan generasi penerus agama nusa dan bangsa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain adalah:

1. Tesis Sumayya, (2014) “Implementasi Nilai- Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep”. Dalam penelitian ini memiliki persamaan tentang *akhlakul karimah* dimana merupakan termasuk bagian dari pengamalan ajaran agama Islam itu sendiri dan menggunakan penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pada Implementasi nilai-nilai akhlakul

karimah melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik yakni: kondisi objektif akhlak peserta didik, bentuk akhlakul karimah yang diterapkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi objek peserta didik, mengetahui penerapan bentuk akhlakul karimah serta mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung nilai akhlakul karimah peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi objektif akhlak peserta didik melalui pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkajene yakni terimplementasi dalam nilai-nilai akhlakul karimah yakni nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi/tasamuh, nilai disiplin, nilai kerja keras, demokratis, cinta tanah air, menghargai, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab.

2. Tesis Nurul Isa, (2017) “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SD Ketawang 1 dan SD Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang”. Dalam penelitian ini memiliki persamaan tentang *religiusitas siswa* hal tersebut ialah termasuk kedalam ajaran agama Islam yakni dengan menggunakan penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana dimensi religiusitas siswa, strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa serta solusi guru PAI dalam mengatasi hambatan yang dihadapinya dalam meningkatkan religiusitas siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui dimensi religiusitas siswa menurut teori Glock dan Stark, mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa serta mengetahui solusi guru PAI dalam mengatasi hambatan yang dihadapinya dalam meningkatkan

religiusitas siswa. Hasil penelitian yang dilakukan di SD Ketawang 1 dan SD Banaran 1 tersebut terkait dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa menunjukkan bahwa dimensi religiusitas siswa pada SD tersebut adalah dimensi idiologi, dimensi ritual, dimensi pengalaman, dimensi konsekuensi/pengamalan, dan dimensi pengetahuan.

3. Tesis Muhammad Yusuf, (2016), “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Bosowa Internasional School Makassar”. Dalam penelitian ini memiliki persamaan tentang *akhlakul karimah* yang merupakan salah satu implementasi dari ajaran agama Islam dan penelitian ini menggunakan penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dan akhlakul karimah peserta didik di SMA Bosowa International School Makassar serta dampak strategi pembelajaran terhadap akhlakul karimah peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI di SMA Bosowa International School Makassar, mendeskripsikan akhlak peserta didik di SMA Bosowa International School Makassar dan menganalisis dampak strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMA Bosowa International School Makassar. Hasil penelitian yang dilakukan adalah Strategi pembelajaran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMA Bosowa International School Makassar dalam proses belajar mengajar menggunakan beberapa metode diantaranya adalah keteladanan, metode anjuran, metode ceramah,

metode Tanya jawab, metode praktek atau pembiasaan, panhismen dan reward. Selain itu, sekolah mempunyai beberapa strategi dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik yaitu pendekatan secara personal, pembiasaan melakukan hal-hal yang baik, penciptaan komitmen bersama, dan pengelolaan program yang bagus.

4. Abdul Kholiq Syafa'at, (2014) "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren dalam Era Globalisasi di Kabupaten Banyuwangi".*INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 8 No. 1 Juni. Dalam penelitian ini memiliki persamaan tentang pembahasannya yang berkaitan dengan strategi pondok pesantren dengan menggunakan penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pada strategi pesantren dalam upaya mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan di era globalisasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor internal yang mempengaruhi pengembangan Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Banyuwangi, mengetahui strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan pondok pesantren di Kabupaten Banyuwangi, dan mengetahui Apa saja kebijakan yang bisa direkomendasikan kepada pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi terkait strategi pengembangan pesantren. Hasil penelitian yang dilakukan ialah Faktor eksternal dalam hal ini dibagi menjadi 2, yaitu adanya : 1)Peluang atau kesempatan 2)Ancaman. Faktor internal dalam hal ini dibagi menjadi 2, yaitu: 1) Kekuatan pesantren telah mengakar di masyarakat dan predikat "The High Moral" yang dimiliki oleh pesantren, serta kyai sebagai figur teladan. 2) Kelemahan penerapan manajemen yang

kurang profesional, Sumber Daya Insani yang rendah dan pengelolaan Sumber Daya Alam pesantren yang kurang optimal, serta sikap inklusif pengelola pesantren.

5. Ikhwan Sawaty, Kristina Tandirerung, (2018) “Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren”. Jurnal Al-Mau’izhah Volume. 1 No. 1 September. Dalam Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal kajian yang berkaitan dengan pembinaan santri. Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana akhlak Santri di Pondok Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Ge’tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja serta bagaimana strategi pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Ge’tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui akhlak santri di Pondok Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Ge’tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja, untuk mengetahui strategi akhlak santri di Pondok Pesantren pembangunan Muhammadiyah Ge’tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu akhlak santri sebelumnya masih ada yang bertentangan dengan sikapnya yang murni yang diakibatkan oleh adanya faktor lingkungan dan kondisi emosi santri akan tetapi setelah dibina selama penelitian maka akhlak santri di Pondok Pesantren sudah mengacu pada sikap positif karena penanaman nilai-nilai akhlak yang sudah di pormat dalam kegiatan kepesantrenan.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Tesis Sumayya, 2014	Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep	Sama-sama berkaitan dengan <i>akhlakul karimah</i> dimana merupakan bagian dari pengamalan ajaran agama Islam itu sendiri dan menggunakan penelitian kualitatif.	Dalam penelitian ini adalah pada Implementasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik yakni: kondisi objektif akhlak peserta didik, bentuk akhlakul karimah yang diterapkan	Dalam penelitian ini yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah terfokus pada strategi pondok pesantren dalam membina pengamalan ajaran agama Islam santri.
2.	Tesis Nurul Isa, 2017	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SD Ketawang 1 dan SD Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang	Sama-sama tentang <i>religiusitas</i> hal tersebut ialah termasuk kedalam ajaran agama Islam dan menggunakan penelitian kualitatif.	Dalam penelitian ini terfokus pada Bagaimana dimensi religiusitas siswa, strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa serta solusi guru PAI dalam mengatasi hambatan yang dihadapinya dalam	Rancangan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dimana dalam penelitian ini terfokus pada konsep pondok pesantren dalam pembinaan santri dalam mengamalkan ajaran

				meningkatkan religiusitas siswa	agama Islam.
3.	Tesis Muhammad Yusuf, 2016	Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Bosowa Internasional School Makassar	Sama-sama tentang <i>akhlakul karimah</i> yang merupakan salah satu implementasi dari ajaran agama Islam dan penelitian ini menggunakan penelitian bersifat deskriptif kualitatif.	Dalam penelitian ini terfokus pada strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dan akhlakul karimah peserta didik	Sementara dalam rancangan penelitian ini menberatkan pada bagaimana santri di pondok pesantren di berikan pembinaan sehingga seringkali dipandang baik dan berguna di masyarakat.
4.	Jurnal Abdul Kholiq Syafa'at, 2014	Strategi Pengembangan Pondok Pesantren dalam Era Globalisasi di Kabupaten Banyuwangi	Persamaannya ialah terletak pada pembahasannya yang berkaitan dengan strategi pondok pesantren	Dalam penelitian ini terfokus pada strategi pesantren dalam upaya mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan di era globalisasi	Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang strategi pesantren dalam upaya pembinaan yang di aplikasikan terhadap santri
5.	Jurnal Ikhwan Sawaty, Kristina Tandirerung, 2018	Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal kajian yang berkaitan dengan pembinaan santri	Dalam penelitian ini adalah terfokus pada bagaimana akhlak Santri serta bagaimana strategi pembinaan akhlak santri	Dalam penelitian ini memiliki orisinalitas, dimana peneliti membahas tentang bagaimana strategi yang dilakukan

				di Pondok Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Ge'tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.	oleh pondok pesantren Al-Qodiri dalam membina santri mengamalkan ajaran islam untuk mengamalkan skhlaqul karimah sebagai hasil dari pembinaan yang dilakukan di pesantren Al-Qodiri.
--	--	--	--	--	--

Sedangkan yang ingin diteliti oleh penulis adalah tentang bagaimana strategi pembelajaran yang dipilih dan dilakukan oleh pondok pesantren dalam membina pengamalan ajaran Agama Islam pada materi pembelajaran agama Islam yang diajarkan, bagaimana konsep pesantren dalam mencetak regenerasinya agar berguna bagi agama, nusa dan bangsa khususnya di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah belum diteliti oleh siapapun sehingga peneliti tertarik untuk membahas permasalahan yang akan kami bahas nantinya.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman pembahasan proposal yang berjudul “Strategi pondok pesantren dalam pembinaan pengamalan ajaran agama Islam untuk mencetak akhlakul karimah santri pondok pesantren”, maka penulis akan menguraikan judul di atas:

1. Strategi Pondok Pesantren

Kata “*Strategis*” berasal dari bahasa (Yunani) yang artinya memberdayakan semua unsur, seperti perencanaan, cara dan teknik dalam upaya mencapai sasaran. Dalam konteks strategi pengajaran tersusun hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar dan prosedur evaluasi. Peran guru lebih bersifat fasilitator dan pembimbing. Strategi pengajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan system belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa.⁶

Sedangkan Pondok Pesantren ialah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁷

Dapat disimpulkan bahwa strategi pondok pesantren merupakan strategi pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu yang dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren.

2. Pembinaan Pengamalan Ajaran Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembinaan berarti “pembaharuan dan penyempurnaan” dan usaha, tindakan dan kegiatan

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), 201.

⁷Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 55.

yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸

Sementara Asmaun Sahlan mendefinisikan pembinaan sebagai usaha yang dilakukan baik oleh seseorang maupun sekelompok orang untuk membentuk sifat dan sikap tertentu sehingga diharapkan ada perubahan ke arah yang lebih baik.⁹ Melihat beberapa penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk sifat dan sikap peserta didik sehingga diharapkan ada perubahan ke arah yang lebih baik.

Pengamalan berasal dari kata “amal” yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan. Pengamalan adalah proses (perbuatan) atau melaksanakan proses (perbuatan) atau menunaikan kewajiban tugas.

Pengamalan diartikan sebagai ibadah (ritus) adalah bagian tingkah laku seperti shalat, berdoa, berpuasa dan lain-lain. Jika Islam dipelajari dari pengamalan maka dapat diungkap dari bentuk ibadah yang ada dalam ajaran Islam.

Pengamalan ajaran agama Islam yang dimaksud penulis disini adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh santri (peserta didik) dalam bermuamalah atau berinteraksi dengan kyai dan para ustadznya di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

⁸Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : 2008), 1069.

⁹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dan Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 13.

3. Akhlakul Karimah

Akhlak adalah bagian ajaran Islam yang mengatur tingkah laku perangai manusia. Para ahli mendefinisikan akhlak dengan “kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau pemaksaan”. Akhlak meliputi etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Dalam hal ini yang dimaksud ialah akhlak santri pondok pesantren Al-Qodiri Jember terhadap kiyai dan ustadznya di pondok pesantren dalam bermuamalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pondok Pesantren

1. Pengertian Strategi

Kata strategi dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a. Rencana yang cermat mengenai kegiatan
 - 1) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.
 - 2) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.
 - 3) Tempat yang baik menurut siasat perang.¹⁰

Dalam dunia pendidikan, strategi menurut J.R David dalam buku Wina Sanjaya diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.*¹¹ Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Pondok Pesantren

Perkataan pesantren berasal dari kata “santri”, dengan awalan “pe” dan akhiran “an yang mempunyai arti asrama tempat santri atau

¹⁰Tim penyusun kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 859.

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Cet. 4 (Jakarta: Kencana, 2006), 126.

tempat murid belajar mengaji.¹² Santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh.¹³

Santri dalam Soegarda mengartikan orang yang belajar agama Islam, sehingga pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.¹⁴ Nurcholish Madjid menyatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Jawa yaitu “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana pergi.¹⁵

Johns yang dikutip Dhofier berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil artinya guru mengaji. C.C. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata shastri tersebut berasal dari kata shastra yang berarti buku suci, buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan.¹⁶

Menurut Syukri Zarkasyi, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama dan di dalamnya ada yang bertindak sebagai

¹²Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 762.

¹³Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 878.

¹⁴Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), 223.

¹⁵Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 19-20.

¹⁶Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. IX, (Jakarta: LP3ES, 2011), 41.

pendidik dan sentral figurnya yaitu kiai, ajengan atau tuan guru, dan ada santri, asrama, ruang belajar, dan masjid sebagai sentralnya.¹⁷

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki lima elemen dasar tradisi pesantren, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik, dan kiai.¹⁸ Pendapat lain menyatakan bahwa dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren selalu terdapat unsur kiai yang mengajar dan mendidik, santri yang belajar dari kiai, masjid serta pondok tempat tinggal para santri.¹⁹

Pesantren pada awalnya didirikan sebagai pusat pendidikan keislaman untuk melahirkan pribadi yang mempunyai pengetahuan keagamaan yang kuat sehingga nantinya bisa menyebarkan ilmu yang dimiliki kepada masyarakat. Dalam bahasa lain, pesantren dimaksudkan sebagai pusat produksi ulama yang disiapkan untuk melakukan penyebaran Islam ke seluruh Nusantara.

Selain itu, pesantren juga bertujuan untuk membentuk akhlak santri-santrinya sehingga mereka menjadi pribadi yang berbudi luhur dan memiliki karakter kuat. Tentang keluhuran budi serta akhlak ini, tidak hanya diakui oleh komunitas pesantren itu sendiri, tetapi juga oleh orang luar yang tidak pernah mendapat pendidikan pesantren.

¹⁷Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pondok Pesantren sebagai Alternatif Kelembagaan Pendidikan untuk Program Pengembangan Studi Islam Asia Tenggara*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 1990), 10.

¹⁸Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pondok Pesantren sebagai Alternatif Kelembagaan Pendidikan untuk Program Pengembangan Studi Islam Asia Tenggara*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 1990), 79.

¹⁹Imam Bawani, *Tradisional dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 89.

Keadaan yang harmonis, dimana manusia dengan watak tabiat yang baik, sebagai hasil dari pendidikan pesantren, menurut Dr. Soetomo tidak bisa dilanjutkan lagi ketika pendidikan didominasi oleh pendidikan Barat. Pendidikan Barat hanya menyiapkan bangsa menjadi pegawai yang mementingkan materi. Pendidikan Barat disebutnya tidak begitu memperhatikan kebudayaan bangsa Indonesia.²⁰

Pondok pesantren merupakan salah satu cikal bakal dan pilar pendidikan di Indonesia, selain pendidikan umum dan madrasah. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah terbukti berperan penting dalam melakukan transmisi ilmu-ilmu keagamaan di masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tradisional yang sangat populer khususnya di Jawa, dapat dilihat dari dua sisi pengertian yaitu pengertian dari segi fisik/bangunan dan pengertian cultural.

Menurut KH. Sahal Mahfudz pesantren mempunyai jiwa dan watak yang jarang ditemui pada lembaga pendidikan lain, yakni watak islami yang kuat, watak sosial kemasyarakatan, watak kemandirian, jiwa perjuangan, bermusyawarah, dan lebih dari itu adalah watak ikhlas.²¹

Secara kultural, pesantren mencakup pengertian yang lebih luas mulai dari sistem nilai khas yang secara intrinsik melekat di dalam pola kehidupan komunitas santri, seperti kepatuhan pada kyai sebagai tokoh

²⁰Muhammad Nihwan dan Paisun, "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)," *JPIK*, 1(Maret, 2019), 62.

²¹Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: LKIS, 2004), 329.

sentral, sikap ikhlas dan tawadhu, serta tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun menurun.²²

Membentuk perilaku manusia pada dasarnya terdiri dari komponen pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) atau tindakan. Dalam konteks ini, maka setiap perbuatan seseorang dalam merespon sesuatu pastilah terkonseptualisasikan dari ketiga ranah ini. Perbuatan seseorang atau respon seseorang terhadap rangsang yang datang, didasari oleh seberapa jauh pengetahuannya terhadap rangsang tersebut, bagaimana perasaan dan penerimaannya berupa sikap terhadap obyek rangsang tersebut, dan seberapa besar keterampilannya dalam melaksanakan atau melakukan perbuatan yang diharapkan. Bagi pesantren setidaknya ada 7 metode yang diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni:

- 1) Metode Keteladanan (*uswah hasanah*)
- 2) Latihan dan Pembiasaan
- 3) Mengambil Pelajaran (*ibrah*)
- 4) Nasihat (*mauidah*)
- 5) Kedisiplinan
- 6) Pujian dan Hukuman (*targhib wat-tahzib*)
- 7) Kemandirian

²²Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 20.

a. Metode Keteladanan

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan petensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladana adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kiai dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain,²³ karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan.

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan Santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada kiai dan ustadz. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Oleh karena itu tidak asing di pesantren dijumpai, bagaimana santri sangat hormat pada ustadz dan kakak-kakak seniornya dan begitu santunnya pada adik-adik pada junior, mereka memang dilatih dan dibiasakan untuk bertindak demikian.

Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat

²³Zuhdy Mukhdar, *KH. Ali Ma'shum Perjuangan dan Pemikirannya* (Yogyakarta: TNP, 1989), 30.

menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.²⁴

c. Mendidik melalui *ibrah* Mengambil Pelajaran (*ibrah*)

Secara sederhana, *ibrah* berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Abd. Rahman al-Nahlawi²⁵ seorang tokoh pendidikan asal timur tengah, mendefinisikan *ibrah* dengan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya, lalu mendorongnya kepada perilaku yang sesuai.

Tujuan Pedagogis dari *ibrah* adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan. Adapun pengambilan *ibrah* bisa dilakukan melalui kisah-kisah teladan, fenomena alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik di masa lalu maupun sekarang.²⁶

d. Mendidik melalui mawidhah (nasihat)

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak adalah pendidikan dengan nasihat. Sebab nasihat dapat membukakan mata hati anak-anak tentang hakikat

²⁴Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 101.

²⁵Abd. Rahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, diterjemahkan Dahlan & Sulaiman (Bandung: CV. Dipenegoro, 1992), 390.

²⁶Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq Pesantren: Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTIQA PRESS : 2001), 57.

sesuatu, dan mendorongnya untuk menuju situasi yang luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.²⁷

e. Mendidik melalui kedisiplinan

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuma atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi.²⁸

Hukuman atau sanksi dalam pesantren dikenal dengan istilah takzir²⁹.

Hukuman yang terberat adalah dikeluarkan dari pesantren. hukuman ini diberikan kepada santri yang telah berulang kali melakukan pelanggaran, seolah tidak bisa diperbaiki. Juga diberikan kepada santri yang melanggar dengan pelanggaran berat yang mencoreng nama baik pesantren.

f. Mendidik melalui *Targhib WaTahzib*

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain; targhib dan tahzib. Metode Targhib adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Tahzib adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar.³⁰ Yang ditekankan pada metode targhib terletak pada harapan untuk melakukan

²⁷Abu Bakar Adnan Siregar, "Pendekatan Pendidikan Anak: Keteladanan, Nasihat dan Perhatian," *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(April, 2021), 5.

²⁸Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), 234.

²⁹Ta'zir berarti menghukum atau melatih disiplin. Lihat Warson Kamus Al-Munawwir, 952.

³⁰Abdurrahman Annahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Terj. Dahlan & Sulaiman, (Bandung: CV. Dipenegoro, 1992), 412.

kebajikan, sementara tekanan metode tahzib terletak pada upaya menjauhi kejahatan atau dosa.

Salah satu teknik atau metode pendidikan Islam adalah pendidikan dengan pemberian penghargaan dan sanksi. Penghargaan atau hadiah dalam pendidikan anak akan memberikan motivasi untuk terus meningkatkan atau paling tidak mempertahankan prestasi yang telah didapatnya, di lain pihak temannya yang melihat akan ikut termotivasi untuk memperoleh hal yang sama. Sedangkan sanksi atau hukuman sangat berperan penting dalam pendidikan anak sebab pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati.³¹

g. Mendidik melalui kemandirian.

Kemandirian tingkah-laku adalah kemampuan seorang Santri untuk mengambil dan melaksanakan setiap keputusan secara bebas. Proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat penting-monumental dan keputusan yang bersifat harian. Pada tulisan ini, keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang bersifat rutinitas harian. Terkait dengan kebiasaan santri yang bersifat rutinitas menunjukkan kecenderungan santri lebih mampu dan berani dalam mengambil dan melaksanakan keputusan secara mandiri, misalnya pengelolaan keuangan, perencanaan belanja, perencanaan aktivitas rutin, dan sebagainya.

³¹Lukman, "Konsep Penghargaan dan Sanksi Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus Pendidikan Pada Anak)" *Tadzhibul Akhlak PAI_FAI_UIA Jakarta*, 1(2020), 76.

Kehidupan mandiri yang biasa dilakukan oleh santri merupakan hal yang biasa, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah penggunaan peranti-peranti sederhana untuk pemenuhan kebutuhan santri di pondok pesantren selain itu kemandirian merupakan keinginan kuat dari santri untuk hidup mandiri dan dorongan untuk sukses.³² Komplek pondok pesantren antara santri senior dan junior memiliki kedekatan yang sangat erat sehingga seringkali santri junior mendapat binaan langsung dari seniornya.

B. Pembinaan Pengamalan Ajaran Islam

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Yang terpenting dengan wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik Islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa, “Yaitu mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan social, agama yang sesuai dengan akal dan pikiran, agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan dan agama kemanusiaan.”³³

Sejak awal pertumbuhannya, pesantren melakukan berbagai upaya dalam membina santri dalam mengamalkan ajaran Islam:

³²Uci Sanusi, “Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*, 10 (2012), 131.

³³Ibnu Mas’ud, Arsad Ali Fahmi dan Ahmad Abroza, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Sekampung Lampung Timur,” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2 (Desember, 2018), 24.

Pertama menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama atau lebih dikenal dengan *tafaqquh fi al din*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia. *Tafaqquh fi al din* adalah usaha untuk mendalami dan menguasai ilmu agama. Orientasinya adalah untuk mencetak kepribadian muslim yang kaffah dalam melaksanakan ajaran Islam didasarkan pada tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW. Orientasi ini adalah tujuan dalam setiap pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang teguh menjaga tradisi ulama salaf al shalih dan Walisongo yang diyakini bersumber dari Rasulullah SAW.³⁴

Kedua Mengajarkan Akhlakul karimah, Sudah sangat lumrah bahwa pesantren merupakan sistem pendidikan yang sangat memperhatikan masalah karakter/ akhlak. Bahkan bisa dikatakan dalam dunia pesantren akhlak menjadi nomor satu dan yang paling penting dari segalanya. Keberhasilan seorang kyai adalah ketika santri-santrinya memiliki akhlak yang baik sehingga dapat menjadi uswah (contoh) bagi masyarakat yang ada disekitarnya.³⁵

Pesantren menerapkan totalitas pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, terutama keteladanan akhlakul karimah, penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai tugas dan kegiatan. Rutinitas pendidikan di pesantren yang berlangsung selama hampir 24 jammencerminkan totalitas

³⁴Imam Alfi, "Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era Generasi 4.0," *Matan: Journal of Islam and Muslim Society*, 2 (2020), 31.

³⁵RZ. Ricky Satria Wiranata, "Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Komunikasi dan PendidikanIslam*, 8 (Juni, 2018), 84.

pendidikan yang mencakup tiga aspek pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ketiga melakukan dakwah penyebaran agama Islam, karena setiap manusia adalah juruh dakwah artinya setiap orang berhak mengajak kepada kebaikan dan menghindari melakukan keburukan.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

﴿ ٢ ﴾ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Dan nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran” (Al-Qur'an, Al-‘Ashr [103]: 7)³⁶

Oleh karena itu santri sebelum diterjunkan ke masyarakat atau umat di bina terlebih dahulu di pondok pesantren dengan berbagai macam ilmu sebagai bekal dalam menyebarkan ajaran Islam supaya ketika berdakwah merekamenyampaikan ilmu sesuai dengan ajaran agama (tidak sembarangan).

Diantara bebrapa macam bentuk pembinaan pengamalan ajaran agama Islam santri dituntut untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan, kedisiplinan keteladanan, kadang-kadang melalui *reward* dan *punishment* atau lainnya. Melalui pembiasaan dan kedisiplinan

C. Mencetak Akhlakul Karimah Santri

Ajaran agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia. Islam tidak hanya diperoleh melalui pengajaran, tetapi juga melalui proses pendidikan sebagaimana yang dicontohkan Nabi menggunakan aneka metode dan pendekatan sehingga dapat menyentuh hati penerima informasi.

³⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2018), 601.

Pendidikan Islam mengkolaborasikan antara ilmu dan amal. Jadi, pendidikan Islam bersifat teoritis dan praktis. Hal ini difungsikan guna mencapai kesejahteraan hidup individu maupun kelompok, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.³⁷

Akhlakul karimah (perbuatan terpuji) tidak hanya sebatas aturan manusia melainkan perintah langsung dari Allah dan RasulNya Sebagaimana dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim yang artinya Sesungguhnya Aku (Muhammad) di utus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia (H.R Muslim).³⁸

Pendidikan Agama Islam, mencakup materi akhlak. Akhlak meliputi etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Tujuan pendidikan agama Islam selaras dengan tujuan penciptaan manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan Islam yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Dengan demikian, kuatnya iman seseorang akan terwujud dalam bentuk perbuatan.

Akhlak adalah bagian ajaran Islam yang mengatur tingkah laku perangai manusia. Para ahli mendefinisikan akhlak dengan “kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau pemaksaan”.

³⁷Totong Heri, “Pembinaan Kesadaran Beragama Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam di Lapas Kelas Iib Anak Wanita Tangerang,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (November, 2019), 143.

³⁸Rafiatul Hasanah, “Pendidikan Karakter dalam Prespektif Al-Quran Hadits”. *Holistika*, 4. 2(Mei, 2020), 25.

Sering pula yang dimaksud akhlak adalah semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk.³⁹

Dalam agama Islam terdapat ajaran yang sangat ditekankan oleh Allah dan Rasul-Nya, yang harus diamalkan dan dibenarkan dalam hati yaitu iman (akidah) dan ihsan (akhlak) sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhirat dan yang banyak mengingat Allah” (Al-Qur'an, [33]: 21)⁴⁰

Suyanto menyatakan bahwa akhlakul karimah adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berakhlakul karimah adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.⁴¹

Pembentukan akhlakul karimah merupakan pendidikan budi pekerti yang tidak hanya berorientasi pada teori pengetahuan (*cognitive*) saja, tetapi juga melibatkan perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, di samping pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, tujuan pembentukan karakter akan sangat sulit atau bahkan

³⁹Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), 31.

⁴⁰*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2018), 420.

⁴¹Abdul Halik, “Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah” *Istiqra'*, 5.2 (Maret, 2018), 2.

mustahil dicapai tanpa ketiga aspek tersebut. Pembentukan akhlakul karimah membentuk kecerdasan emosi peserta didik. Kecerdasan emosi inilah yang akan menjadi bekal utama anak dalam menjalani masa depan, untuk menghadapi berbagai tantangan.

Sebagai Seorang muslim wajib bagi kita mengikuti dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah, yaitu masuk ke dalam segala syariat dan hukum Islam secara keseluruhan, bukan berislam sebagian dan mengambil selain syariat Islam untuk sebagian lainnya.

Jika seorang muslim melaksanakan Islam sebagian seraya melaksanakan selain Islam pada sebagian lainnya, itu berarti dia mengikuti langkah-langkah syaitan yang terkutuk. Allah SWT Berfirman dalam *Al-Qur'an*:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu,” (Al-Qur’an, Al-Baqarah[2]: 208)⁴²

Awalnya, ayat ini perihal Abdullah bin Salam bersama para sahabatnya yang berasal dari Yahudi Bani Nadhir di Madinah. Meskipun sudah memeluk Islam, mereka masih terpengaruh oleh norma-norma agama Yahudi seperti penghormatan terhadap hari sabtu dan keharaman daging unta.

⁴²*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2018), 32.

Sikap setengah-setengah ini yang ditegur oleh Allah SWT sebagai keterangan Syekh Wahbah Az-Zuhayli dalam kitabnya “wahai orang yang beriman, masuklah kedalam Islam seluruhnya, bukan sebagian-sebagian, atau berdamailah, beramallah sesuai dengan semua hukumnya. Jangan bersikap munafik. Waspadalah bisikan setan. Jangan kalian ikuti apa yang diperintahkan setan karena ia adalah musuh yang jelas-jelas memusuhimu. At-Thabrani meriwayatkan bahwa ayat ini turun perihal Abdullah bin Salam dan sahabatnya dari kalangan Yahudi ketika mereka mengagungkan hari sabtu dan enggan terhadap daging unta setelah mereka memeluk Islam. Tetapi sikap mereka diingkari oleh para sahabat rasul lainnya.⁴³

Agama Islam adalah satu-satunya agama yang diakui dan diterima oleh Allah SWT. Allah SWT tidak akan menerima agama selainnya, dari siapapun, dimanapun dan sampai kapanpun juga. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam”. (Al-Qur’an, Ali-Imran [3]: 19)⁴⁴

Islam mempunyai konsep keseimbangan dalam segala hal. Ia tidak melupakan dunia untuk meraih akherat dan tidak melupakan akherat untuk meraih dunia. Islam memandang kehidupan manusia sebagai unit integral yang mencakup berbagai hal. Islam adalah syari’at individu, keluarga, masyarakat,

⁴³Wahbah Az-Zuhayli, *At-Tafsirul Wajiz*, (Damaskus : Darul Fikr, tt), 33.

⁴⁴*Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2018), 52.

Negara dan dunia. Dalam konteks kajian hukum Islam, yang dimaksud syari'ah adalah kumpulan norma hukum yang merupakan hasil dari *tasyri'*. Kata *tasyri'* juga merupakan bentuk *masdar* dan *syari'ah*, yang berarti menciptakan dan menetapkan *syari'ah*.

Sedang dalam istilah para ulama fiqh, syari'ah bermakna menetapkan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dengan umat manusia lainnya.

Syari'ah mencakup dua hal, yaitu: aspek ibadah dan aspek muamalah. Yang dimaksud dengan ibadah ialah mengetahui ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan penghambaan seorang mukalaf kepada Allah sebagai Tuhannya. Sedangkan pengertian muamalah dapat ditelusuri dari kajian fiqh muamalah, yang mencakup pembahasan tentang ketentuan-ketentuan hukum mengenai kegiatan perekonomian, amanah dalam bentuk titipan dan pinjaman, ikatan kekeluargaan, proses penyelesaian perkara lewat pengadilan, dan termasuk juga masalah distribusi harta warisan.⁴⁵

Pembahasan Akhlakul karimah ialah mencakup berbagai macam bentuk yang dilakukan oleh kaum santri yakni :

1. Akhlak berkaitan dengan tidur

Kebanyakan santri kalau sebelum tidur biasanya berwudlu, berdoa sebelum tidur, membujur dengan kepala di utara dan menghadap kiblat membaca sholawat ataupun dzikir hingga tidur terlelap, adapun

⁴⁵R. Abuy Sodikin, "Konsep Agama Islam", *AlQalam*, 20.97 (Juni 2003), 11-12.

setelah bangun tidur, santri banyak yang mengangkat tangan, isaroh menunjukkan berdoa.

2. Akhlak berkaitan dengan bersuci

Sebagian besar santri kalau mau masuk ke kamar mandi menengadahkan tangan dan masuk mendahulukan kaki kiri, terkecuali yang kebetul buang air besar, sesudah ke kamar mandi santri rata-rata mendahulukan kaki kanan dan mengangkat tangan. Sekaligus wudlu dan mengamalkan sunah-sunahnya secara umum, itu yang sering diamalkan santri pada saat berwudlu, dan juga berdoa sesudahnya.

3. Akhlak berkaitan dengan *tholabul 'Ilmi*

Santri sebagian besar sebelum mengaji ataupun ke madrasah biasanya berwudlu, membawa kitab/buku mata pelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa ilmu, dibawa dengan tangan di angkat di atas puser, ini sebagian santri, yang menunjukkan adab terhadap ilmu, ketika di kelas berdoa sebelum belajar, menghormati ustad/guru yang mengajar. Hingga selesai, dan berdoa sesudah belajar dengan harapan apa yang dipelajari yang telah disampaikan guru dapat diserap dan di amalkan

4. Akhlak berkaitan dengan ustadz/ustadzah (guru)

Santri yang dijumpai pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM), santri menjawab salam sebelum ustadz dan ustadzahnya. Kemudian santri memperhatikan pelajaran yang disampaikan, meski ada satu dua santri yang gojek. Kebanyakan santri memperhatikan pelajaran, ada satu dua yang terlambat, dan dengan sopan meminta izin mengikuti pelajaran.

5. Akhlak berkaitan dengan sesama teman

Santri banyak tolong-menolong dalam kesehariannya. Ketika jam istirahat, santrisantri banyak yang tidur. Tetapi mereka minta dibangunkan temannya pada saat kegiatan akan dimulai. Santri saling membantu dalam menjalankan kewajiban santri dan pengurus, terutama mengingatkan temannya yang agak menyeleweng untuk ingat terhadap kewajibannya.

6. Akhlak Berkaitan dengan Orang Tua

Santri sebelum masuk pesantren, mempunyai kebiasaan kurang sopan terhadap orang tua, akan tetapi setelah mondok ada perubahan yang sangat drastis, dulunya tidak berbahasa Jawa alus, hanya ngoko, sekarang tahu engih mboten. Sebelum santri masuk pesantren berbicara agak kasar, setelah mondok berbahasa halus dan sopan. Hal tersebut menjadikan tentram hati orang tua santri setelah memondokkan di pesantren

7. Akhlak berkaitan lingkungan

Santri sangat antusias dalam memelihara lingkungan pesantren, terutama saat piket pagi, penggunaan air, dan membuang sampah pada tempatnya. Santri selain merawat tumbuh-tumbuhan di sekitar pondok, juga merawat sarana prasarana sesuai peraturan yang ada. Dengan

harapan santri terbiasa memelihara lingkungan pondok, tidak merusak dan membangun suasana keindahan lingkungan.⁴⁶

Pembinaan pengamalan ajaran agama islam dalam mencetak akhlakul karimah santri memiliki berbagai faktor pendukung sehingga apa yang telah direncanakan dan di implementasikan berjalan dan berhasil sesuai dengan keinginan pondok pesantren. *Pertama* ialah kegiatan Pembelajaran yang Agamis. Dalam kegiatan santri yang mana mengedepankan nilai-nilai akhlak dalam bergaul maupun bertingkah laku dalam keseharian santri, yang mana dalam prakteknya didukung oleh keteladanan pengasuh, ustad/ustadzah, sehingga selain di bangku madrasah, santri juga meniru langsung keteladanan tersebut dalam kesehariannya.

Kedua, fasilitas memadai. Fasilitas untuk menunjang kegiatan yang terkait dengan akhlak dalam kegiatan sehari-hari santri menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dalam pengamalannya. Ssetiap kegiatan selalu mengedepankan nilai-nilai akhlak, terutama dalam beribadah berhubungan dengan Sang Pencipta dan makhluk lainnya, baik itu guru, teman, masyarakat, orang tua, maupun alam sekitar.

Ketiga, peraturan Pondok. Peraturan pondok untuk santri menjalankan afektifitas keseharian santri tentunya tidak terlepas dari peraturan, baik tertulis maupun tidak tertulis. Peraturan ini gunanya untuk mengontrol santri dalam bertingkah laku, maju mundurnya santri dalam bergaul, mengaji dan kegiatan santri dari waktu ke waktu.

⁴⁶Lathifatul Izzah dan M. Hanip, “ Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah” *LITERASI* 9.1 (2018), 72-74.

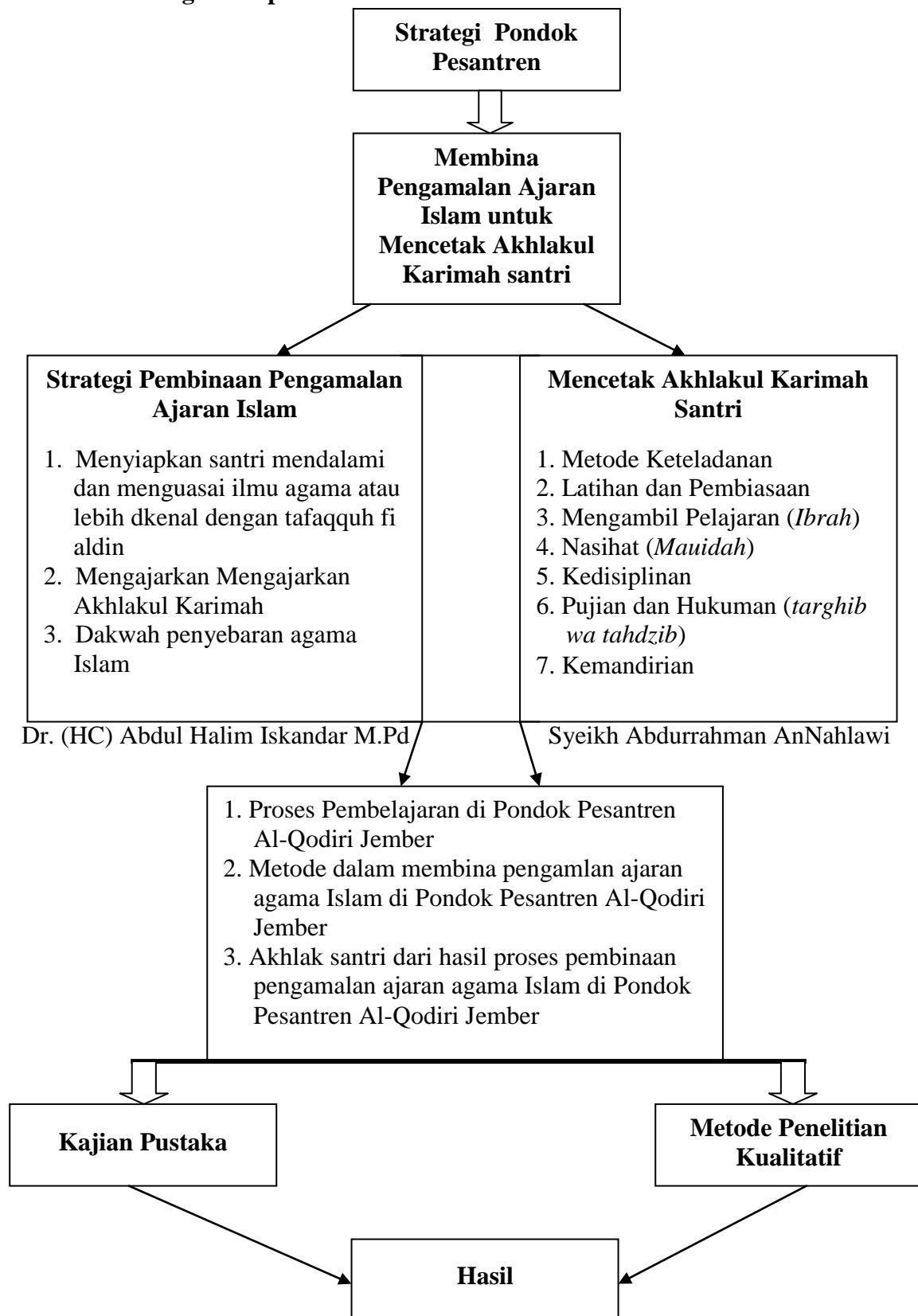
Keempat, semangat Ustad/Ustadzah dan Santri. Ustad/ustadzah dan santri semangat dan antusias dalam melaksanakan kegiatan yang menjadi kewajibannya. *Kelima*, lingkungan Nyaman dan Jauh dari Keramaian. Suasana kondusif, nyaman, tentram, dan damai, karena terletak jauh dari pusat perkotaan dan jauh dari bising suara kendaraan. Pesantren tercipta suasana yang hening dan cocok untuk para santri dalam menuntut ilmu dan tidak terganggu dengan suara-suara kendaraan.

Selain adanya faktor pendukung berjalannya proses pembinaan pengamalan ajaran agama Islam santri tentu terdapat faktor penghambat juga beberapa faktor tersebut ialah *Pertama*, pelanggaran Santri. Dalam penerapan pendidikan akhlak, di suatu lembaga kepesantrenan, adalah tempat pendidikan yang menadalam keseharian rutinitas santri selalu taat kepada peraturan, tidak semua taat, akan tetapi ada sebagian santri yang bandel, yang mana dalam kegiatannya selalu merepotkan pengurus, karna banyak melanggar, dan akhirnya kena takzir/hukuman, hal inilah yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan akhlak keseharian santri.

Kedua, pengaruh dari luar pondok. Pengaruh dari luar adalah pengaruh dari teman yang ada di luar komplek pondok pesantren hal inilah yang menjadi sebagian kecil hambatan, bagi keamanan yang mengondisikan santri, untuk tepat waktu dalam mengaji, waktunya keamanan untuk mengaji, akan tetapi mengurus, santri yang melanggar disebabkan bergaul dengan teman dari luar, mukim.⁴⁷

⁴⁷ Lathifatul, *Implementasi Pendidikan*, ((2018), 75.

D. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pesantren dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam santri (peserta didik) yang dilakukan di pondok pesantren Al-Qodiri Patrang Kabupaten Jember. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.⁴⁸

Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya.⁴⁹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini ialah studi kasus, Jenis penelitian studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Alasan digunakannya jenis penelitian studi kasus karena sifat kecenderungannya yang biasa

⁴⁸J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

⁴⁹E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi UI, 2005), 42.

memperhatikan permasalahan mengenai mengapa suatu kebijakan diambil dan bagaimana pelaksanaannya, karena dalam penelitian ini yang ingin diteliti adalah strategi pesantren dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam yang diterapkan di Pesantren.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang digunakan dalam hal ini ialah dengan pendekatan kualitatif, oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut dengan *key instrument*. Pengamatan serta data berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁵⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan peran dari peneliti sangat penting dan hal ini merupakan kewajiban, karena peneliti menjadi *key instrument* atau instrument utama. Dalam penelitian ini peneliti turut serta secara nyata kelapangan untuk mengobservasi dan menganalisis data-data yang berhubungan dengan strategi Pondok Pesantren Al-Qodiri dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam santri di Patrang kabupaten Jember yang memfokuskan strategi dan Pelaksanaan proses Pembelajaran serta apa saja yang menjadi hambatannya.

⁵⁰Ahmad Tanzih dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elkaf, 2006), 136.

Tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian studi kasus di Pondok Pesantren Al-Qodiri adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pesantren dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Patrang Jember.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qodiri tepatnya di Patrang kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Pondok Pesantren Al-Qodiri merupakan salah satu lembaga pendidikan terbesar di Indonesia yang masih eksis dalam mempertahankan nilai-nilai salafnya di era globalisasi. Usia dari Pondok Pesantren ini sudah mencapai usia 34 tahun. Selain itu juga telah banyak output yang sudah berkiprah dan sangat berperan di masyarakat, Orientasi Pondok Pesantren Al-Qodiri adalah mencetak manusia dengan keseimbangan trio cerdas, yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

D. Sumber Data Penelitian

Berdasarkan sumber perolehan data, maka data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua:

1. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, yang diperoleh dari studi lapangan baik melalui wawancara dengan pihak yang memahami

terkait persoalan yang sedang diteliti maupun dari dokumen yang tersedia.⁵¹

Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan ketua yayasan, Pengurus Pesantren, guru aqidah akhlak dan santri.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.⁵² Sumber data sekunder dalam hal ini ialah data yang berupa beberapa catatan-catatan, dokumen-dokumen dan laporan atau arsip yang dimiliki oleh Pesantren.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam hal ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang reliabilitas dan obyektivitas selama penelitian berlangsung. Secara umum, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan dalam dua kategori: teknik yang bersifat interaktif melalui interview serta observasi dan teknik yang bersifat non interaktif dengan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁵³

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 308-309.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. XII; Bandung: Alfabeta, 2011), 137.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. XII; Bandung: Alfabeta, 2011), 309.

Sesuai dengan jenis penelitian diatas, maka bentuk pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Berbagai macam teknik pengumpulan data akan dijelaskan dibawah ini :

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur- unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Hal tersebut bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁵⁴

Observasi yang dilakukan peneliti ialah melakukan observasi guna mengamati upaya apa saja yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Qodiri dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam santri di Pesantren Al-Qodiri Patrang Jember.

Dalam penelitian ini yang akan di observasi ialah :

- a. Bagaimana proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
- b. Bagaimana Metode dalam membina pengamalan ajaran agama Islam untuk mencetak akhlakul karimah santri.
- c. Memahami hasil dari proses pembinaan pengamalan ajaran agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

⁵⁴Eko putro widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 46.

2. Wawancara atau Interview Mendalam

Wawancara atau *Interview* di lakukan untuk memperoleh data terkait dengan bagaimana strategi podok pesantren dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam santri, apa saja faktor pendorong dan penghambat bagi santri untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang di ajarkan di Pondok Pesantren Al-Qodiri.

Metode wawancara ada 2 macam yaitu metode wawancara mendalam dan wawancara bertahap, namun yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵⁵

Dalam hal ini peneliti akan menginterview ketua yayasan Pesantren Al-Qodiri, salah satu pengurus pesantren, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan santri yang ada di pondok pesantren Al-Qodiri.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, beraturan, kebijakan. Dokumen yang

⁵⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 111.

berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁵⁶

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi karena hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti menggunakan metode dokumentasi yang meliputi kegiatan pembelajaran, silabus dan RPP, foto-foto dokumenter dan data-data yang berhubungan dengan strategi pesantren dalam memimbing pengamalan ajaran agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qodiri.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.⁵⁷ Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah diperolehnya. Analisis yang dimaksud ialah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. XII; Bandung: Alfabeta, 2011), 329.

⁵⁷Nana Sudjana & Awal Kusmah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2000), 89.

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.⁵⁸

1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian mencari temanya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hak-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitife yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁵⁹

Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan selama peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dari berbagai sumber data lainnya yang berkaitan dengan strategi pondok pesantren dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam santri Al-Qodiri Jember.

⁵⁸Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, (Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017), 74.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 339.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa grafik, matrik, network, dan chart.⁶⁰

3. Kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

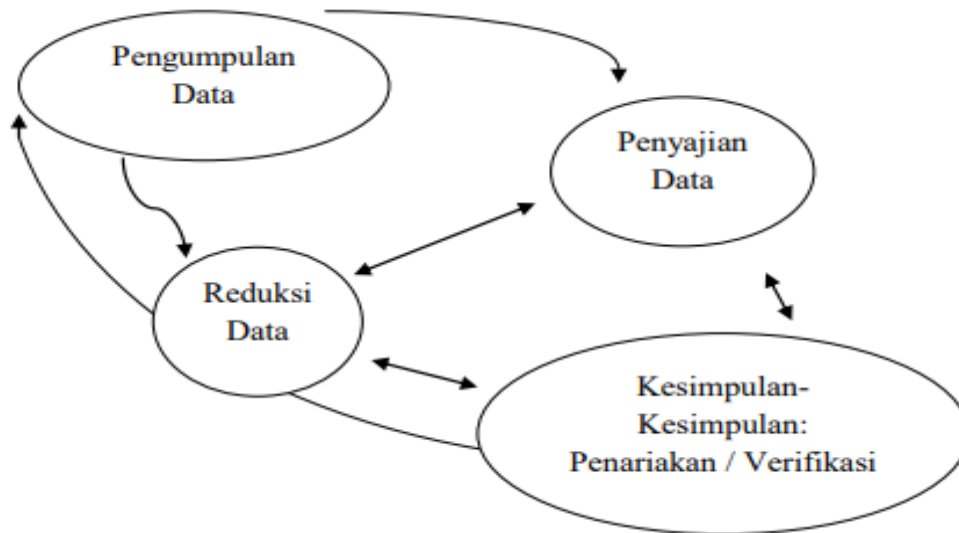
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶¹

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 341.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 345.

Gambar alur analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut⁶²

Gambar 3.1 Model analisis data interaktif Miles and Huberman



Sumber: Miles and Huberman, 1994

Berdasarkan bagan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data tidak baku berurutan mulai dari penyajian data, reduksi data dan berakhir kesimpulan. Namun ketiga kegiatan tersebut bisa jadi dilakukan berulang-ulang dan secara acak. Bisa saja setelah data disajikan dan ditarik kesimpulan bakal direduksi lagi jika tidak sesuai dengan yang ditemukan pada observasi di hari yang lain, dan seterusnya. Analisis ini bersifat fleksibel, artinya kesimpulan penelitian akan dirumuskan dengan benar apabila data yang diperoleh sudah mengalami kejenuhan yaitu data tersebut tidak berubah-ubah lagi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

⁶²Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), 20.

Untuk memenuhi keabsahan dan tentang strategi pondok pesantren dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qodiri, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan di seleksi keabsahannya.⁶³ Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁶⁴ Teknik triangulasi yang digunakan ada dua cara yaitu :

⁶³Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 177.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, (Jakarta : Bina Aksara, 1993), 206.

- a. Triangulasi Sumber yaitu membandingkan dengan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- b. Triangulasi Teknik yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan berbagai macam teknik dalam mengumpulkan data, apabila data diperoleh melalui wawancara maka peneliti akan menyurvei dengan observasi, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi Waktu. Dalam penelitian waktu menjadi hal yang sangat urgen karena kredibilitas data berimplikasi terhadap waktu yang digunakan oleh peneliti, oleh karena itu peneliti perlu mendatangi lokasi penelitian sesering mungkin atau menjalin kedekatan dengan informan sedekat mungkin guna memperoleh data yang lebih valid.

4. Diskusi Sejawat

Yakni mengekspos hasil sementara atau hasil akhir dari penelitian strategi pesantren dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam santri di pondok pesantren Al-Qodiri yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan berbagai pihak sebagai masukan untuk mendapatkan data yang lebih valid. Dalam hal ini, diskusi hasil penelitian dilakukan bersama para dosen pembimbing serta sahabat-sahabat mahasiswa pascasarjana.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember

Al-Qodiri merupakan sebuah nama pesantren yang diberikan oleh Pendiri (Abuya KH Achmad Muzakki Syah / Kiai Muzakki) pada tanggal 19 Robi'us Tsani 1397 yang bertepatan dengan tanggal 16 Mei 1976 M (lokasi lama) dan lokasi baru (tahun 1987) untuk sebuah Pondok Pesantren yang bertujuan menjadi sebuah lembaga yang dibangun atas dasar komitmen yang kokoh sebagai sentral pencerahan aqidah, penguatan syari'ah dan pematapan akhlakul karimah.

Yayasan Pesantren Al-Qodiri mempunyai Visi mencetak insan yang religius, cerdas, berakhlakul karimah, mandiri, kompetitif dan Misi mendidik santri agar memiliki kekokohan akidah, kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan keterampilan serta keluhuran budi pekerti, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesenian yang bernafaskan Islami, mengembangkan manajemen pesantren terpadu di level nasional maupun internasional, memberikan pelayanan terbaik dan keteladanan atas dasar nilai-nilai islam yang inklusif dan humanis, serta mengembangkan kemitraan dengan institusi lain baik regional maupun internasional.⁶⁵

⁶⁵<https://www.alqodiri.sch.id/profil-pp-al-qodiri-jember> diakses pada Ahad, 23 Oktober 2021 pukul 11.24 WIB.

2. Identitas Pondok Pesantren

Tentang pemberian nama Al-Qodiri pada pesantren ini disebutkan oleh Dr. Hefni Zain (Dosen Pascasarjana IAIN Jember) dalam “Mutiara di Tengah Samudra” (LKIS) : Pemikiran, perjuangan dan biografi KH Muzakki Syah, adalah didasarkan pada dua hal, *pertama* disandarkan pada asma Allah “*Al- Qaadir*” yang berarti zat yang *maha kuasa* diatas segalanya. Penyandaran kepada asma Allah tersebut dimaksudkan agar kuasa Allah terpusat di lembaga ini sehingga seluruh tamu yang datang, para santri, jamaah, atau siapapun yang datang ke Al-Qodiri dikabulkan semua hajatnya, sebab Allah maha kuasa atas segala sesuatu termasuk mengabulkan hajat-hajat mereka.

Kedua, nama Al-Qodiri disandarkan pada nama besar Syaikh Abdul Qodir Jailani Ra, sebab kyai Muzakki sejak kelas 2 SD sudah mengamalkan dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani, penyandaran kepada nama syaikh Abdul Qodir Jailani, dimaksudkan agar lembaga ini kelak mendapat siraman karomah sebesar karomahnya Syaikh Abdul Qodir Jailani.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qodiri

Sebagai upaya memberikan arah, motivasi dan kepastian cita-cita yang hendak diwujudkan, maka visi dan misi pesantren Al-Qodiri Jember ditetapkan sebagai berikut :

VISI

Menjadi lembaga pendidikan yang dibangun atas dasar komitmen yang kokoh sebagai pusat pencerahan aqidah, penguatan syariah dan pematapan akhlakul karimah.

MISI

1. Mengembangkan pembiakan embrio SDM berkualitas & integratif.
2. Memberikan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat khususnya dalam memperkuat landasan spiritual, moral dan kematangan emosional.
3. Sebagai pusat rehabilitasi sosial yang melayani hajat semua orang secara efektif, efisien, bermartabat dan berbudaya.
4. Mencetak manusia dengan keseimbangan trio cerdas, yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

4. Tujuan Pondok Pesantren Al-Qodiri

Berdasarkan Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember bertekad untuk meningkatkan dan mengembangkan Mencetak insan yang religius, cerdas, berakhlakul karimah, mandiri an kompetitif dan Misi mendidika santri agar memiliki kekokohan akidah, kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan ketrampilan serta keluhuran budi pekerti, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesenian yang bernafaskan Islami, mengembangkan manajemen pesantren terpadu di level nasional maupun internasional, memberikan pelayanan terbaik dan

keteladanan atas dasar nilai-nilai islam yang inklusif dan humanis, serta mengembangkan kemitraan dengan institusi lain baik regional maupun internasional.⁶⁶

5. Kondisi di Pondok Pesantren Al-Qodiri

Merupakan sunnatullah bahwa segala sesuatu berangkat dari yang kecil dan kemudian berkembang menjadi besar, demikian juga dengan Pondok Pesantren Al-Qodiri yang diawal pendiriannya, santri yang mondok hanya berjumlah 9 orang, saat ini sudah mencapai ribuan santri putra dan putri. Demikian juga dengan fasilitas dan lembaga pendidikannya. Awalnya kamar-kamar santri hanya terdiri dari gubuk-gubuk bambu yang berdiri diatas tanah kurang dari ½ hektar, kini sudah direlokasi dan direhab menjadi bangunanpermanen yang berdiri megah diatas tanah seluas kurang lebih 29 hektar. Santri yang berjumlah ribuan tersebut juga termasuk santri yang hanya sekolah di formal [tidak bermukim di pesantren].

Santri yang mukim di Pondok Pesantren Al-Qodiri berasal dari berbagai penjuru Nusantara. Diantara mereka ada yang berasal dari Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi), Jogjakarta, Cirebon, Majalengka, Sumatera, Lampung, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Irian Jaya, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bali, Madura, Blitar, Tulungung, Jombang, Madiun, Kediri, Trenggalek, Malang, surabaya,

⁶⁶<https://www.alqodiri.sch.id/profil-pp-al-qodiri-jember/> diakses pada Ahad, 23 Oktober 2021 pukul 15.27 WIB.

Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Situbondo, dan Bondoso bahkan dari negara tetangga yaitu Malaysia.

Sejumlah santri tersebut, selain di bimbing langsung oleh KH. Ach Muzakki Syah melalui model pendampingan, keteladanan dan pengajian rutin kitab klasik baik sorogan maupun wetonan, juga di bantu oleh KH Taufiqurrohman Muzakki Syah, KH Umar Syaifuddin, KH Abdul jailani (Almarhum) dan ustadz lain yang tergabung dalam dewan asatidz termasuk putra-putra pengasuh yang lain.

a. Luas Tanah dan Bangunan Pondok Pesantren Al-Qodiri

Pondok Pesantren Al-Qodiri terletak di Jl. Manggar No.139A, Gebang Poreng, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68117. Pondok pesantren Al-Qodiri berdiri diatas tanah seluas kurang lebih 29 hektar.

Berikut ialah lokasi Pondok pesantren Al-Qodiri Jember dari udara menggunakan aplikasi google earth.

b. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Qodiri

1. Struktur Yayasan PP. Al-Qodiri Jember

Tabel 4.1 Struktur Yayasan PP. Al-Qodiri Jember

I.	Pengasuh Pesantren	: Kh. Ach. Muzakki Syah
		: Nyai Hj. Siti Halimah
II.	Yayasan Al-Qodiri	
	Ketua Yayasan	: Kh. Taufiqur Rachman Muzakki
	Wakil Ketua	: Kh. Achmad Fadil Muzakki, S.Pd.I
	Sekretaris I	: Kh. Umar Syafuddin, S.Pd, Se, MM
	Sekretaris II	: Gus H. Moh. Helmi Emha, S.Pd.I
	Bendahara I	: Nyai Hj. Elmi Mufidah Muzakki, S.Pd.I
	Bendahara II	: Nyai Hj. Lutfi Helmiyatin, S.Pd.I
III.	Biro Yayasan	
	Penanggung Jawab Biro Kependidikan	: Gus. H. Moh. Helmi Emha, S.Pd.I
		: Gus Achmad Syahri As Siddiqi
		: Achmad Baihaqi, S.Pd.I
		: M. Mufid Adnan, S.Pd.I
		: Ning. Hj. Aisyatur Rosyida, S.Pd.I
		: Ning. Hildatul Hasanah
	Penanggung Jawab Biro Kependidikan	: Kh. Umar Syafuddin, S.Pd, Se, MM
		: Gus. Dr. H. Asmad, S.Pd.I, MM
		: Gus. H. Nuruddin Ali Syahbana, S.Pd.I
		: Gus. Ahmad Wasik, Se
		: H. Saqofuddin, S.Pd.I
		: Ursilah, S.Pd.
	P'jawabBiro Pengembangan dan Perekonomian	: Kh. Achmad Fadil Muzakki, S.Pd.I
		: Gus. H. Aruna Hidayatullah, Se
		: Moch. Andi Januar Arief, Spd.
	Penanggung Jawab Biro Humas	: Drs. H. Akhmad Rifa'i, M.Pd.I
		: Rahmad Hidayatullah

		: Usman Ali, S.Pd.I
	P'Jawab Biro P'angunan dan Sarpras & Perlengkapan	: H. Abd. Baqi'
		: Khoirul Anwar, S.Pd.I
		: Moh. Ridwan
		: Abdul Aziz, S.Pd.I
		: Ahmad Junaedi, S.Pd.I
	Penanggung Jawab Administrasi	: Muhammad Ansori, M.Pd.I
		: Andi Hartono, S.Pd.I
		: Abdi Lazuardu Syah, S.Pd

2. Struktur Kepengurusan PP. Al-Qodiri

Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan PP. Al-Qodiri

1.	Pengasuh Pesantren	KH. Ach. Muzakki Syah
2.	Ketua Yayasan	KH. Taufiqur Rachman, MZ
3.	Wakil ketua yayasan	LH. Ach. Fadil Muzakki
4.	Penanggung Jawab Biro Pendidikan	KH. Umar Syaifuddin, S.Pd, SE, MM
5.	Penanggung Jawab Biro Kepesantrenan	Gus H. Helmi Emha, S.Pd.I
6.	Ketua pengurus	: Ust. Mashuri
7.	Wakil Ketua	: Ust. Readus Solihin, S.Pd.I
8.	Sekretaris 1	: Ust. Syamsuri
9.	Sekretaris 2	: Ust. Zyainullah
10.	Bendahara 1	: Ust. Hasan Ma'ruf
11.	Bendahara 2	: Ust. Imam Hanafi
12.	Bendahara 3	: Ust. Solehuddin
13.	Humas 1	: Ust. Mutawakkil
14.	Humas 2	: Ust. Romy Faslah
13.	Sarpras	: Ust. Munir Ghazali

3. Seksi-seksi

a. Seksi Keamanan

1.	Koordinator	: Ust. Mufid Adnan, S.Pd.I
----	-------------	----------------------------

2.	Koordonator Pengurus	: Ust. Mashuri
3.	Ketua	: Ust. Maudoh
4.	Wakil	: Ust. Asnawi
5.	Sekretaris	: Ust. Ispiyanto
6.	Bendahara	: Ust. Riyan Andreawan
7.	Pengasus	: Ust. Robi Yulianto
8.	Piket	: Ust. Safeq Irawan
9.	Piket	: Ust. Midiyanto

b. Seksi Tarbiyah

1.	Koordinator 1	: Ust. Usman Ali, S.Pd.I
2.	Koordinator 2	: Ust. Andi Hartono, S.Pd.I
3.	Koordinator Pengurus 1	: Ust. Syamsuri
4.	Koordinator Pengurus 2	: Ust. Munir Ghazali
5.	Ketua Tarbiyah	: Ust. Andre Tri Hidayatullah
6.	Wakil Ketua	: Ust. Rifqi Yoga Pratama
7.	Sekretaris 1	: Ust. Fahmi Al-Ikhzal
8.	Sekretaris 2	: Ust. Hari Zakiyuddin
9.	Bendahara	: Ust. Misbahul Hasan
10.	Humas	: Ust. Jodi Setiawan
11.	Sarpras 1	: Ust. Mohammad Ilzam
12.	Sarpras 2	: Ust. M. Hafid

c. Seksi Kebersihan

1.	Koordinator	: Ust. Hotib, S.Pd.I
2.	Koordinator Pengurus	: Ust. Zyainullah
3.	Ketua	: Ust. Iwan Hariyanto
4.	Sekretaris 1	: Ust. Fitroh Kardiansyah
5.	Sekretaris 2	: Ust. Rizki Zaed Sulaiman
6.	Bendahara 1	: Ust. Suluh Hadits Solihin
7.	Bendahara 2	: Ust. Ghufron Al-Aziz
8.	Bagian Perlengkapan	: Ust. Habibullah
9.	Bagian Kebersihan	: Ust. Zyainullah
10.	Bagian Perairan	: Ust. Hasan Fadli

d. Seksi Kesenian

1.	Koordinator	: Ust. Mutawakkil
----	-------------	-------------------

2.	Penasihat	: Ust. Achmad Sofyan Sauri, S.Pd.I
3.	Ketua	: Ust. Andi Kurniawan
4.	Sekretaris	: Ust. Hawin Iqbal Maulana
5.	Bendahara	: Ust. Fathur Rohman
6.	Tata Usaha	: Ust. Ilham Sururi

e. Seksi Kesehatan

1.	Koordinator	: Ust. Ach. Baihaqi, S.Pd.I
2.	Pengawas	: Luthfi Mukafi, S. Kep, Ners
3.	Koordinator Pengurus 1	: Ust. Imam Hanafi
4.	Koordinator Pengurus 2	: Ust. Solehuddin
5.	Administrasi & perlengkapan	: Fathur Rosi, S.Pd.
6.	Administrasi & perlengkapan	: Andrian Hidayat
7.	Administrasi & perlengkapan	: M. Arif Wahyudi
8.	Pelaksana dan promosi kesehatan	: Ide Rocky, S. Kep

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan sebagai berikut.

1. Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dilakukan dengan berbagai proses guna terwujudnya santri yang cerdas, mandiri dan berakhlakul karimah, ditemukan sebuah proses yang sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan konsep yang telah dirancang.

Sebagaimana diungkapkan oleh ketua pengurus pesantren, Ustadz M Romy Faslah.⁶⁷

⁶⁷Romy, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 13 November 2021).

“Proses pembelajarannya sendiri, karna ini berbicara pesantren nggeh, karena kalau yang namanya pembelajaran kan dari awal kita bangun tidur sampai tidur lagi kan, kalau dari pembelajarannya sendiri itu kalau dilihat setelah kegiatan-kegiatan habis jamaah, habis shalat maktubah (lima waktu), cuman kalau waktu-waktu lain, semisal jam 6 itu kan ada kegiatan pembelajaran yaitu diformal sendiri bukan kegiatan di pondok pesantren sendiri itu semenjak perkiraan jam 6/7 itu sampai menjelang zuhur.”

Diantara kegiatan santri dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember sejak bangun tidur sampai tidur lagi tergolong cukup padat namun semuanya tertata dengan rapi sesuai dengan aturan yang berlaku di pondok pesantren tersebut. Semuanya tidak lepas dari binaan serta kontroling yang dilakukan oleh pengurus bagian terendah hingga pengurus dibagian tertinggi. Model kegiatan santri yang ada di pondok pesantren tentu berbeda dengan model kegiatan siswa yang ada di luar pesantren karena pengawasan yang dilakukan di pondok pesantren ialah lebih intens, setiap gerak gerik santri bisa diawasi oleh pihak pesantren, selain itu santri selama 24 jam berada di lingkungan pesantren, kecuali pada waktu-waktu tertentu.⁶⁸

Kyai(pengasuh pesantren) sudah diberikan mandat(amanah) oleh para wali santri untuk mendidik, mengajarkan, merawat dan memfasilitasi santri agar santri bisa melaksanakan pembelajaran dan pengabdian dengan nyaman. Tentu hal itu akan sulit dilakukan oleh seorang kyai sendirian tanpa dibantu oleh siapapun sehingga kyai(pengasuh pesantren) dibantu oleh para keluarga dan para santri senior sekaligus pengurus yang sudah diberi amanah oleh kyai(pengasuh pesantren). Proses yang dilaksanakan di

⁶⁸Observasi, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

Pondok Pesantren Al-Qodiri sudah berjalan sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pesantren. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh Ustadz Maulid Trisno Adi selaku Pengajar sekaligus pengurus di Pondok Pesantren Al-Qodiri.⁶⁹

“Jadi kalau yang di pondok pesantren khususnya yang ada di Pondok Pesantren Al-Qodiri khususnya Madrasah Al-Qodiri itu memang konsepnya itu sudah kami memang benar-benar berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan sesuai dengan pelaksanaan yang ada untuk masalah apa namanya konsep pembelajaran dan itupun kita sudah buat buku panduannya semua saat itu juga punya kalau diformal itu seperti RPP Jadi kalau masalah konsepnya itu sudah sesuai standar.”

Sebagaimana menurut salah seorang santri, yakni yang bernama Ardian Syaputra menjelaskan terkait kegiatan santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Qodiri.⁷⁰

“Pertama yaitu shalat subuh berjamaah di masjid dengan syaikhona dan setelah shalat subuh itu santri pulang ke wilayah untuk melaksanakan pembacaan surat arrahman bersama-sama dan setelah itu santri mempersiapkan dirinya untuk pergi ke sekolah dan ketika jam 06.00 santri kumpul di depan wilayah untuk berangkat ke sekolah bersama-sama guna melaksanakan program pagi.”

Kegiatan santri di pondok pesantren tergolong padat, hampir setiap hari diisi dengan pembelajaran, bahkan untuk waktu istirahatnya tergolong sedikit apabila dibandingkan dengan sekolah formal yang ada diluar pondok pesantren. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh santri selalu diawasi oleh asatidz atau pengurus yang ada di Pondok Pesantren Al-Qodiri.

⁶⁹Maulid, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

⁷⁰Ardian, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 21 November 2021).

Kemudian ardian melanjutkan, bahwa:⁷¹

“Setelah itu ketika jam menunjukkan pukul 07.00 pagi.”santri membaca qoidah kholasoh dan setelah itu melaksanakan kegiatan pembelajaran formal sampai jam 11.00 siang. Pada jam tersebut santri istirahat dan mempersiapkan dirinya untuk ke masjid melaksanakan shalat berjamaah, setelah melaksanakan shalat zuhur santri kembali lagi untuk melaksanakan program sore.”

Berkaitan dengan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember Ustadz Maulid Trisno Adi menjelaskan bahwa.⁷²

“Untuk proses pembelajaran santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember sendiri pada dasarnya sudah dicantumkan dalam jadwal yang sudah ada dan semua proses atau pelaksanaannya menyesuaikan dengan tingkat pendidikan santri karena disini mas ya banyak lembaganya mulai dari SD, SMP, MTs SMK bahkan Perguruan Tinggi juga.”

Kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri terdiri dari berbagai macam kegiatan, tergantung dari tingkat pendidikan atau pun lembaga yang diikuti, semuanya sudah terjadwal baik dari asrama masing-masing sampai lembaga sekolah formal maupun non formalnya dan masing-masing kegiatan sudah diawasi dan dibina oleh pengurus masing-masing. Kemudian Ustadz Maulid Trisno Adi menjelaskan:⁷³

“Untuk masing-masing asrama atau kamar kalau disini kita menyebutnya wilayah, wilayah itu kumpulan dari beberapa kamar sehingga kita menyebutnya wilayah jadi di wilayah itu sudah ada kegiatannya sendiri mas karena di tiap-tiap kamar itu ada pengurusnya juga, mulai dari ketua kamar, sekretaris bendahara dan lain-lain.”

Terhadap masing-masing asrama santri mempelajari berbagai macam pelajaran yang diajarkan oleh para asatidz mereka dan semua ada

⁷¹Maulid, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

⁷²Maulid, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

⁷³Maulid, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

hubungannya dengan pembentukan akhlak santri. Sehubungan dengan itu Ustadz Romy Faslah mengungkapkan bahwa.⁷⁴

“Di asrama itu biasanya santri belajar ilmu-ilmu agama seperti Al-Qur’an dan kitab-kitab kuning diajarkan adab dan dibekali dengan ilmu-ilmu kemasyarakatan agar nanti kalau santri berada di masyarakat tidak kaget dan bingung misalnya santri disuruh untuk ceramah depan masyarakat, disuruh jadi imam memimpin dzikir dan do’a.

Pembelajaran ilmu Al-Qur’an dan kitab kuning adalah salah satu bagian dari modal penting santri untuk bermasyarakat. Ustadz Romy Faslah melanjutkan.⁷⁵

“Andaikan seorang santri itu tidak siap dari sekarang maka kasihan sekali nantinya, nanti dia akan malu sendiri apalagi membawa nama pondok pesantren, jadi pondok pesantren punya tanggung jawab disini dalam membekali santri sebelum berhenti mondok.”

Dalam proses pembelajaran di pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember memiliki cara khusus dalam meneguhkan pendirian dan konsistensi para santri yakni dengan merubah mindset santri akan pentingnya akhlakul karimah. Proses ini dilakukan melalui pembelajaran kitab kuning, pemahaman Al-Qur’an, setelah mereka paham kemudian mereka menginternalisasikan atau merasakan lalu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan demikian perubahan baik yang dialami santri akan menjadi permanen.

Tempat kegiatan santri di Pondok Pesantren yang paling sering menjadi tempat berprosesnya santri dalam mengikuti pembelajaran selain

⁷⁴Romy, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 13 November 2021).

⁷⁵Romy, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 13 November 2021).

di kelas diniyah atau lembaga formal ialah di asrama, pada asrama masing-masing memiliki jadwal yang sudah terstruktur yang sudah dibuat oleh ketua kamar dan pengurus kamar masing-masing.

Selain itu di Pondok Pesantren Al-Qodiri memiliki kegiatan bersama yang melibatkan para kyai beserta keluarga besar pondok pesantren, para pengurus, santri, masyarakat dan simpatisan Pondok Pesantren Al-Qodiri pada even-even tertentu sesuai jadwal yang ada di kalender khusus Pondok Pesantren Al-Qodiri.

Selain itu Pondok Pesantren Al-Qodiri dikenal dengan Jamaah Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani, yaitu pembacaan manaqib(riwayat hidup yang berisikan tentang budi pekertinya yang terpuji, akhlaknya yang mulia, karomahnya dan lain sebagainya) Syaikh Abdul Qodir Jailani secara bersama yang diikuti oleh ribuan jamaah dari berbagai kalangan dan berbagai kabupaten yang dilaksanakan sekali di tiap bulannya.⁷⁶

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, Proses pembelajaran versi Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember ialah terhitung sejak mereka bangun dari tidurnya sampai tidur kembali karena segala hal yang dilakukan di pesantren adalah termasuk proses belajar yakni mempraktekkan setiap aktivitas dengan meneladani Nabi Muhammad Shallallohu 'alaihi wasallam.

⁷⁶Observasi, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

2. Metode Pondok Pesantren dalam Membina Pengamalan Ajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember

Metode Pondok Pesantren Al-Qodiri dalam membina pengamalan ajaran agama Islam ialah terdapat beberapa macam metode yang diterapkan guna menunjang para santri untuk dapat mengamalkan ajaran agama Islam sebagaimana yang diharapkan oleh Pengasuh(Kyai). Para santri dididik untuk tekun, sabar ikhlas dalam mengikuti proses selama di pondok pesantren, tentu Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dalam hal itu tidak mudah dilakukan tanpa mengetahui cara atau metode yang harus diterapkan kepada santri. Salah satu metode yang lumrah dilakukan di pesantren ialah metode pelatihan-pelatihan seperti shalat berjamaah, shalat jenazah, baca kitab kuning.⁷⁷ Sebagaimana diungkapkan oleh ketua pengurus Ustadz M Romy Faslah.⁷⁸

“Untuk disini itu ada banyak metode yang diterapkan untuk melatih santri agar memiliki sikap akhlakul karimah salah satunya keteladanan, kemandirian, kedisiplinan dan lain-lain, semua dilakukan sejak awal ketika mereka resmi menjadi santri Pondok Pesantren Al-Qodiri mas.”

Salah satu metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember ialah metode keteladanan, Kyai dan asatidz memberi contoh dalam kehidupannya sehari-hari seperti berpakaian yang sopan dan menutup aurat, mengajarkan santri untuk menghormati gurunya dengan cara mencium tangan gurunya ketika bertemu, selain keteladanan pesantren Al-Qodiri juga menerapkan metode kemandirian yakni santri dilatih untuk

⁷⁷Observasi, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

⁷⁸Romy, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 13 November 2021).

hidup mandiri seperti mencuci pakaiannya sendiri, membersihkan kamar ataupun lingkungan pesantrennya dan lain sebagainya.

Santri Al-Qodiri dilatih untuk disiplin, baik dalam belajar maupun dalam mematuhi aturan-aturan yang berlaku di Pondok Pesantren sebagaimana Ustadz M Romy Faslah menjelaskan.⁷⁹

“Santri kalau dikamar itu mas diajari macam-macam mas ada shalat berjamaah, pelatihan khutbah, pidato dan macam-macam, jadi itu adalah untuk memberikan pembiasaan kepada santri supaya nanti di masyarakat bisa menerapkan apa yang sudah diajarkan di pondok mas, jadi nanti semua santri itu kena semua karena sudah ada jadwalnya itu kalau untuk pelatihan atau pembiasaan di masing-masing asrama, baik santri yang masih MTs ataupun tingkatannya sudah SMA.”

Hal ini dalam Pondok Pesantren Al-Qodiri terdapat metode pembiasaan-pembiasaan guna melatih santri untuk mampu tampil di masyarakat ketika mereka sudah berhenti melaksanakan pendidikannya di pondok pesantren.

Selain beberapa metode Pondok Pesantren Al-Qodiri yang telah disebutkan diatas masih terdapat beberapa metode yang peneliti temukan di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, salah satunya ialah nasihat(*mauidah*), Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Maulid Trisno Adi selaku Pengajar sekaligus pengurus di Pondok Pesantren Al-Qodiri.⁸⁰

“Kalau untuk nasihat tentu dari kita(pengajar) ataupun dari kyai itu pasti kita sampaikan kepada para santri, bahkan hampir tiap pertemuan di kelas, masjid ataupun di asrama santri selalu mendapat nasihat.”

⁷⁹Romy, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 13 November 2021).

⁸⁰Maulid, *Wawancara*, (Pondok Pesantren AL-Qodiri Jember, 20 November 2021).

Nasihat yang pernah disampaikan oleh kyai kepada santri ialah para santri diharapkan untuk semangat dalam belajar, mematuhi aturan-aturan pondok pesantren istiqomah membaca wiridan-wiridan yang biasa diamalkan di pesantren dll. Praktek nasihat dari para guru khususnya asatidz atau para kyai di pesantren adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan guna mengawal aqidah ataupun akhlak santri untuk terus konsisten dalam menjalankan ajaran agamanya. Ustadz Maulid Trisno Adi melanjutkan:⁸¹

“Yang namanya santri kan mas mereka juga manusia biasa, kadang sudah sering kita nasihati tapi masih ada saja yang melanggar aturan, tapi tidak banyak kok hanya beberapa santri saja dan biasanya itu orang-orang tertentu kadang ada yang Cuma mengikuti temannya, temannya ikut melakukan ini mereka juga ikut.”

Mengingat bahwa sifat atau kelakuan manusia bersifat dinamis dan membutuhkan *controlling* secara kontinyu, sehingga Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember membutuhkan metode yang efektif guna memfilter beberapa hal yang menjadi problem sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Ahmad Mudoffar Izzul Hasan selaku pengurus bagian humas Pondok Pesantren Al-Qodiri.⁸²

Jadi seperti ini ustadz, jadi kita itu menggunakan banyak metode, yang pertama metode tausiah atau memberikan ilmu kepada mereka, jadi bisa melalui lisan guru atau asatidz atau dewan pengasuh seperti itu, selain memberikan tausiah kita juga memberikan keteladanan kepada mereka dari para pengurus daerah, pengurus pusat, kemudian seksi-seksi yang lain ini akan memberikan contoh kepada mereka tentang bagaimana sikap santri yang benar, sebagai kaum muslim yang benar itu seperti apa seperti itu.

⁸¹Maulid, *Wawancara*, (Pondok Pesantren AL-Qodiri Jember, 20 November 2021).

⁸²Ahmad, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember menerapkan metode taushiah atau pembelajaran dan juga melalui metode keteladanan tujuannya ialah agar santri mampu menerapkan apa yang sudah diajarkan di pesantren dan mampu meneladani sikap-sikap baik dari kyai dan para asatidznya.

Metode yang diterapkan di Pondok Pesantren selain nasihat ialah metode *ibrah* (menggambil pelajaran), yakni berupa Asatidz menceritakan kisah-kisah perjuangan Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam semasa hidupnya salah satunya ketika Beliau dicaci maki bahkan dilempar oleh penduduk thaif tapi beliau tidak membalasnya bahkan beliau mendo'akan kebaikan terhadap kaum tersebut dan juga kisah perjuangan pengasuh Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dalam membangun pesantren yang dahulunya banyak dihuni oleh orang-orang yang tidak berilmu dan beradab, namun berkat perjuangan dan pengorbanan pengasuh beliau mampu menjadikan kampung tersebut sebagai salah satu pusat pendidikan agama Islam yang masih eksis hingga sekarang.

Metode *ibrah* ini bertujuan supaya para santri mampu mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain melalui suatu proses berfikir secara mendalam, sehingga menimbulkan kesadaran pada diri santri.⁸³ Selain metode mengambil pelajaran(*ibrah*) atau nasihat(*mauidah*) yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember juga terdapat metode

⁸³Observasi, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

yang lain sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Maulid Trisno Adi selaku Pengajar sekaligus pengurus di Pondok Pesantren Al-Qodiri.⁸⁴

“Di sini kalau untuk kedisiplinan mas ya, kalau untuk pengurus di tingkat wilayah yang tugasnya mengurus santri di wilayah masing-masing memang ada pelatihan untuk kedisiplinan santri supaya santri itu mampu menjadi orang yang disiplin dan berguna bagi orang lain. Kalau santri sudah disiplin kan enak mas pengurus atau asatidz tidak perlu capek-capek mengurusnya.”

Kedisiplinan santri menjadi sangat penting agar tercapai tujuan belajar yang diharapkan oleh Pondok Pesantren Al-Qodiri, selain itu dapat mempermudah para asatidz dalam membina santri dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan kedisiplinan, Ustadz Ahmad Mudoffar Izzul Hasan selaku pengurus bagian humas Pondok Pesantren Al-Qodiri menjelaskan bahwa.⁸⁵

“Selain daripada itu kita juga memberikan sikap kedisiplinan kepada mereka seperti harus shalat tepat waktu, kemudian shalat berjamaah, kemudian ngaji tepat waktu dan sebagainya, kemudian kita juga untuk kelas menengah keatas kita akan memberikan metode musyawarah, misalnya kita mengadakan musyawarah pada setiap daerah misalnya atau bahtsul masail mungkin seperti itu.”

Sebagaimana yang ditemukan di Pondok Pesantren Al-Qodiri bahwa para santri belajar dan istirahat tepat waktu sesuai jadwalnya, patuh terhadap norma-norma agama atau tidak melanggar syariat seperti mencuri, menganiaya ataupun melawan gurunya, selain itu juga santri mentaati aturan-aturan yang berlaku di pesantren.

Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember juga menerapkan metode hukuman(*targhib wat-tahzib*) kepada para santrinya sebagaimana yang

⁸⁴Maulid, *Wawancara*, (Pondok Pesantren AL-Qodiri Jember, 20 November 2021).

⁸⁵Ahmad, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

dijelaskan oleh Ustadz Maulid Trisno Adi selaku Pengajar sekaligus pengurus di Pondok Pesantren Al-Qodiri.⁸⁶

“Iya mas para santri disini diberikan hukuman apabila melanggar aturan, baik aturan agama ataupun pesantren, semuanya dilakukan demi kebaikan tanpa ada niat apapun supaya terjadi efek jera terhadap santri yang berani melanggar aturan. Sebelum adanya hukuman santri terlebih dahulu diberikan arahan baik dari kyai, para ustadz ataupun pengurus agar santri melakukan kebaikan-kebaikan dantidak melanggar aturan yang telah dibuat.”

Mulai dari masuknya santri ke Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember hingga resmi menjadi santri, santri harus selalu taat dengan aturan-aturan yang berlaku di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember sebagai bentuk penguatan terhadap jiwa santri agar mereka memiliki pendirian yang teguh dalam melaksanakan kebaikan-kebaikan, apabila santri tidak mengindahkan nasihat ataupun aturan yang berlaku maka mereka akan mendapat hukuman sebagaimana Ustadz Ahmad Mudoffar Izzul Hasan menjelaskan.⁸⁷

“Kami akan memberikan sangsi tersebut kepada santri dalam bentuk fisik akan tetapi tidak melalui pukulan seperti *push up*, kemudian mungkin bersih-bersih kamar, bersih-bersih kamar mandi, kemudian mungkin membaca Al-Qur’an seperti itu. Karena kalau di Al-Qodiri sendiri memang dari dewan pengasuh melarang keras untuk memukul santri seperti itu.”

Pemberlakuan hukuman terhadap santri yang melanggar aturan di Pondok Pesantren adalah tidak dengan kekerasan atau melukai santri akan tetapi dengan cara yang lembut dan mendidik tanpa harus melukai badan santri. Dengan demikian hal tersebut tidak akan membuat santri trauma dan mentalnya menjadi *down* dengan apa yang menjadi hukumannya

⁸⁶Maulid, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

⁸⁷Ahmad, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

sehingga santri akan mampu dan fokus terhadap pelajaran atau pembinaan-pembinaan yang dilakukan di pondok pesantren, oleh karena itu santri berpotensi untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan dan menjadi orang yang berprestasi.

Berkaitan dengan prestasi Pondok Pesantren Al-Qodiri juga memberikan *reward* terhadap santri yang berprestasi sebagaimana Ustadz Ahmad Mudoffar Izzul Hasan menjelaskan menjelaskan.⁸⁸

“Jadi Pesantren Al-Qodiri jika ada yang berprestasi maka kita akan memberikan apresiasi dalam bentuk penghargaan ya, biasanya setiap ba'da maghrib ketika ada santri yang memenangkan lomba dan sebagainya maka kyai akan menyampaikan kepada para santri bahwa si fulan misalnya memenangkan perlombaan ini dan itu.”

Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember hampir tidak pernah lupa dalam memberikan apresiasi dan dukungan kepada para santri yang memiliki prestasi baik yang didapatkan dari pesantren atau luar pesantren. Ustadz Ahmad Mudoffar Izzul Hasan melanjutkan.⁸⁹

“Misalnya, itu akan diberi sanjungan dari dewan pengasuh seperti yaa. sedikit uang lah dari dewan pengasuh jadi kita memberikan penghargaan seperti itu, selain itu juga kita membuat *banner* kemudian kita pasang di papan-papan lingkungan Pondok Pesantren supaya santri-santri yang lain ada ghiroh atau keinginan kuat untuk mengikuti lomba seperti itu.”

Adanya pemberian penghargaan atau apresiasi terhadap santri yang berprestasi diharapkan santri tersebut terus optimis dan tidak tinggi hati dengan apa yang diraihinya, kemudian bagi santri yang belum berprestasi diharapkan mampu meniru para santri agar ikut menjadi santri yang berprestasi baik di bidang ilmu pengetahuan maupun akhlakul karimah.

⁸⁸Ahmad, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

⁸⁹Ahmad, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

Beberapa metode yang telah diterapkan di pondok pesantren Al-Qodiri terdapat berbagai macam metode tentu tidak lain hanyalah untuk memudahkan santri dalam belajar mulai dari pembelajaran bahasa yang baik dan benar, pembelajaran kitab dan lain sebagainya.

Selain metode yang telah disebutkan diatas masih terdapat metode lain yang diterapkan di pondok pesantren Al-Qodiri sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Eko Mulyadi M.Pd selaku waka kurikulum di pondok pesantren Al-Qodiri Jember.⁹⁰

“Adanya pendampingan mulai dari ketua kamar sampai ke jabatan tertinggi, hampir semua yang dilakukan santri terhitung sejak bangun tidur sampai tidur lagi semua adalah diajarkan dan praktekkan berdasarkan Syariat Islam, baik dari kewajiban ataupun larangan, Pengajaran dan pendampingan yang berkelanjutan.”

Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, dalam melakukan pembinaan ialah dilakukan secara terstruktur yang dimulai dari tingkat ketua kamar hingga ke jabatan yang tertinggi, setiap aktivitas santri di pondok pesantren Al-Qodiri sejak bangun tidur sampai tidur lagi ialah sudah mendapatkan pengajaran di pondok pesantren secara continue yang kemudian di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari, tentu dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari apa yang termaktub dalam syariat Islam baik berupa bidang fikih, akhlak, muamalah dan sebagainya.

3. Akhlak Santri dari Hasil Proses Pembinaan Pengamalan Ajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember

Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember merupakan sebuah lembaga pondok pesantren yang memiliki banyak lembaga pendidikan yang

⁹⁰Eko, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

bernaung dibawahnya, memiliki lembaga formal maupun non formal mulai dari tingkat Taman kanak-kanak sampai pada perguruan tinggi dan semuanya bernaung dibawah pimpinan Pondok Pesantren Al-Qodiri. Usianya sudah mencapai 45 tahun.

Pondok Pesantren Al-Qodiri memiliki sejarah yang panjang sebelum berdiri kokoh sebagaimana sekarang, bermula dari sebuah kampung yang amat terpencil yang dihuni oleh orang-orang yang minim pengetahuan agama, kampung tersebut kerap terjadi pencurian, perampokan dan perjudian. Kini kampung tersebut berubah drastis menjadi kampung yang menjadi pusat pendidikan Islam yang sudah memiliki puluhan lembaga cabang dan santri yang tersebar di kancan nasional bahkan dari negara tetangga Malaysia.⁹¹

Santri Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember memiliki banyak prestasi baik dari tingkat kabupaten sampai tingkat nasional, tentu hal ini tidak lain merupakan buah dari proses pembinaan pengamalan ajaran Islam yang dilalui oleh para santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Qodiri Ustadz Romy Faslah ketika peneliti mewawancarai beliau:⁹²

“Iya mas jadi hasil dari pembinaan yang diberikan melalui majlis ta’lim dan pelaksanaannya atau prakteknya melalui pengurus-pengurus yang ada di daerah masing-masing. Jadi pembinaan tersebut diawali dengan pembelajaran pemahaman apa yang harus mereka lakukan dan yang tidak boleh dilakukan juga pantas atau

⁹¹Observasi, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

⁹²Romy, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 13 November 2021).

tidak. Mereka juga dibina dan dibiasakan untuk menjalankannya sehingga mereka bisa sedikit ada perubahan dari kebiasaan sebelumnya.”

Hasil dari pembinaan pengamalan ajaran agama Islam santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri dimulai dari Kyai atau pengasuh pondok pesantren, kemudian para asatidz, pengurus dan semua keluarga besar pondok pesantren Al-Qodiri memberikan tauladan agar santri sebagai objek pendidikan mampu mengikuti para asatidz dan kyainya disisi lain santri diberi pemahaman agama diajarkan ilmu agama sebagai dasar mereka dalam mengamalkan ajaran agama Islam.⁹³

Akhlik santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri tidak jauh beda dengan pondok pesantren salaf lainnya sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Ahmad Mudoffar Izzul Hasan.⁹⁴

“Baik, mengenai bentuk akhlak santri dari hasil pembinaan Al-Qodiri kurang lebih seperti pondok-pondok lainnya itu seperti sikap menghormati ustadz-ustadz, ataupun senior ataupun yang lainnya yang lebih tua misalnya ketika ada ustadz yang lewat maka santri akan mencium tangan seperti itu, semisal ada kyai, lora, atau keluarga dhalem yang lewat maka santri akan minggir seperti itu untuk memberi hormat kepada mereka dengan cara menundukkan kepala seperti itu. Mungkin kalau di dalam pondok ya sudah lumrah diberlakukan karena setiap kali santri itu berbuat salah nanti akan ditegur seperti itu.”

Mengenai keadaan santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Eko Mulyadi selaku waka kurikulum di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember ketika peneliti mewawancarai beliau:⁹⁵

⁹³Observasi, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

⁹⁴Ahmad, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

⁹⁵Eko, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

“Insya Allah santri disini sudah bisa dianggap sebagai orang yang mampu mengamalkan ajaran agama Islam, karena hampir semua yang dilakukan mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi semua adalah diajarkan dan dipraktekkan berdasarkan syariat Islam baik dari kewajiban ataupun larangan, dan alhamdulillah hasil akhlak dari pembinaan pengamalan ajaran agama islam santri disini sudah menjadi budaya islami.”

Pentingnya akhlakul karimah bisa juga menjadi salah satu media penunjang kesuksesan seorang santri dikarenakan orang lain akan menilai dan lebih mengutamakan seseorang yang memiliki akhlak yang baik dibandingkan dengan orang yang lebih pintar tapi tidak memiliki akhlak yang baik. Kenyataan yang ada di masyarakat baik masyarakat yang memiliki jiwa religius yang tinggi ataupun sedang bahwa santri seringkali menjadi sasaran empuk untuk menjadi orang yang terdepan, karena bagi mereka selain terkenal dengan akhlaknya yang baik, santri juga memiliki mental yang kuat dan tentunya ilmu yang memadai dalam bidang keagamaan.

Berkaitan dengan Akhlakul karimah santri Pondok Pesantren Al-Qodiri menjadi objek pendidikan yang memiliki berbagai macam persoalan yang terkadang menjadi masalah yang harus dipecahkan oleh Pondok Pesantren sebagaimana Ustadz Ahmad Mudoffar Izzul Hasan menuturkan.⁹⁶

“Nah yang sulit itu adalah ketika santri pulang kerumah maka ini menjadi PR besar bagi kita semua dewan guru seperti itu karena memang ketika santri sudah pulang ke rumah maka kita tidak bisa memantau mereka karna dirumahnya mereka akan terbiasa dengan HP dan lainnya dan terbiasa dengan lingkungannya

⁹⁶ Ahmad, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

seperti semula sebelum mereka memasuki lingkungan pondok pesantren.”

Perkembangan akhlakul karimah santri ketika sudah berada diluar pondok pesantren tidak bisa terpantau oleh pengurus pesantren disebabkan jauhnya jarak antara santri dan para pengurus sebagaimana Ustadz Ahmad Mudoffar Izzul Hasan melanjutkan.⁹⁷

“Ini yang menjadi kendala kami sehingga banyak terjadi ketika santri yang baru kembali ke pondok misal setelah liburan panjang, maka ada kemungkinan santri itu berperilaku seperti sebelumnya, maksudnya kurang sopan, atau nakal dan yang lainnya nah ini menjadi PR bagi kami.”

Bagaimana tidak ketika seorang santri menjadi tokoh di masyarakat, sebab di pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Al-Qodiri santri dibekali dengan keilmuan, dilatih, dan dipaksa untuk menjadi orang yang berguna kelak ketika sudah keluar di pondok pesantren dan siap untuk terjun ke masyarakatnya. Salah satu contoh bahwa di Pondok Pesantren Al-Qodiri tidak pernah kurang jamaahnya ketika perayaan hari-hari besar seperti pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani yang dipadati oleh ribuan jamaah dari berbagai daerah. Hal tersebut tidak hanya dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember saja, melainkan dilakukan pula oleh para alumni yang ada di luar Kabupaten Jember.⁹⁸

Sikap akhlakul karimah selalu menjadi poin penting dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember lingkungannya terasa nyaman dan damai karena orang-orang yang ada di lingkungan tersebut akhlakul karimah sudah menjadi budaya yang menjikai sehingga praktek-

⁹⁷ Ahmad, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 20 November 2021).

⁹⁸ Observasi, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 19 November 2021).

praktek demikian mampu dipraktekkan dan menjadi pemandangan indah disana. Tiap orang yang hendak memasuki lingkungan Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, ia diharuskan menggunakan pakaian syar'i atau pakaian yang bisa menutupi aurat.

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qodiri sangat menekankan pada santrinya untuk memiliki akhlak yang baik. Beliau pernah berpesan pada para santrinya yang hendak menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Qodiri dalam sebuah ceramahnya “Apa yang baik pendidikan disini tanamkan dalam hati kemudian kunci dengan rapat dan kenanglah sampai nanti, sedangkan hal yang jelek jangan kau ambil, kalian selama mondok di Al-Qodiri perihal yang jelek apa yang jelek disini jangan kau ambil. Ambillah yang bagus mudah-mudahan bermanfaat dan barokah.

Pesan pengasuh Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember diatas menandakan bahwa beliau betul-betul mengharapkan para santrinya untuk menjadi orang yang berguna dan berakhlak, terutama setelah lulus dari pondok pesantren, karena kenyataan diluar pondok pesantren tidak seketat aturan yang ada di masyarakat, di pondok pesantren mengharuskan santri untuk disiplin dan patuh terhadap aturan, sedangkan di luar pondok pesantren sudah tidak ada pengawasan ketat sebagaimana di lingkungan pondok pesantren.⁹⁹

Semua tingkah laku santri di luar pondok pesantren sudah menjadi tanggung jawab pribadi dan kembali ke dalam diri masing-

⁹⁹Observasi, (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, 19 November 2021).

masing. Ketika seorang alumni pondok pesantren melakukan hal yang tidak diinginkan oleh pesantren seperti adanya dekadensi moral oleh oknum alumni yang menyebabkan jeleknya nama baik pondok pesantren, dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Qodiri sudah berusaha semaksimal mungkin dalam membekali santri selama berada di lingkungan pondok pesantren. Bahkan sudah dibekali secara lahir dan bathin baik ilmu pengetahuan maupun akhlakul karimah.

Santri yang memiliki niat yang baik dan tulus sebagaimana yang diajarkan di pondok pesantren akan membawa nama baik kyai dan pondok pesantren, sedangkan oknum santri yang memiliki niat yang tidak baik hanya akan merusak nama baik pesantren yang sudah dibangun dengan jerih payah pendirinya, karena pada dasarnya Pondok Pesantren Al-Qodiri dibangun dengan jerih payah keringat pendirinya karena pada masa itu lingkungannya bukanlah seperti lingkungan yang ada pada saat ini, masyarakat dan lingkungannya dipenuhi dekadensi moral, kekurangan tokoh panutan dan ilmu pengetahuan.

Bagi para santri sikap akhlakul karimah dan tawadlu' adalah sesuatu yang menjadi keharusan, terutama kepada kyai dan para asatidznya di pondok pesantren. Jika berkenjung ke pesantren-pesantren, khususnya Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember maka akan ditemukan bagaimana para santri ketika berhadapan dengan kyai maupun para gurunya di pesantren, ia laksana patung yang tak

bernyawa, dengan cara demikian dalam memuliakan para gurrunya diyakini bahwa hal tersebut dapat mendatangkan sebuah keberkahan.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab IV Peneliti telah memaparkan data temuan penelitian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pada bab ini peneliti akan mengaitkan antara hasil temuan dengan teori yang sesuai sebagai media analisis penelitian, peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam tentang temuan hasil penelitian kemudian diintegrasikan dengan konsep teoritis yang ada untuk menemukan titik temu diantara keduanya sebagai hasil penelitian yang baru secara konseptual.

Analisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang sudah ada pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu, yang *pertama*, Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Yang *kedua*, metode Pondok Pesantren dalam membina pengamalan ajaran agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Yang *ketiga*, Akhlak santri dari hasil proses pembinaan pengamalan ajaran agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qodiri. Dengan demikian akan dirinci dalam pembahasan yang dirumuskan peneliti sebagai berikut:

A. Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain,

pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran menurut Sadiman, dkk “Belajar (learning) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti.” Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif).¹⁰⁰

Tujuan belajar adalah memperoleh dengan suatu cara yang dapat melahirkan suatu kemampuan intelektual, merangsang keingintahuan, dan memotivasi peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya, metode yang digunakan.¹⁰¹ Untuk mendukung hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang harus mampu merencanakan sedemikian rupa sehingga seluruh potensi peserta didik terpenuhi. Dengan demikian, indikator belajar adanya perubahan pada pengetahuan, tindakan dan perilaku seseorang yang dapat dilihat dari proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.¹⁰²

¹⁰⁰Arif S. Sadimandkk, *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali, 1986), 2.

¹⁰¹Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi*, (Jakarta: GP Press, 2011), 39.

¹⁰²Zulvia Trinova, “Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik,” *Jurnal Al-Ta’lim* 1.3 (November, 2012), 210.

Proses pembinaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Qodiri memiliki relevansi dengan dengan sikap akhlakul karimah santri. Sebagaimana pada pembahasan sebelumnya santri belajar berbagai macam materi, terdapat pembelajaran Al-Qur'an dan Kitab yang isinya membahas tentang akhlak(tasawwuf), adanya berbagai macam pelatihan-pelatihan pada tiap asrama seperti pelatihan untuk berpidato dan lain sebagainya, ketika kegiatan belajar mengajar santri berlangsung pada saat itulah santri juga mempraktekkan apa yang sedang mereka pelajari.

Berkaitan dengan santri, kata “santri”, dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti asrama tempat santri atau tempat murid belajar mengaji.¹⁰³ Santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh.¹⁰⁴

Johns yang dikutip Dhofier berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil artinya guru mengaji. C.C. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata shastri tersebut berasal dari kata shastra yang berarti buku suci, buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan.¹⁰⁵

¹⁰³Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 762.

¹⁰⁴Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 878.

¹⁰⁵Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, Cet. IX*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 41.

Santri dalam Soegarda mengartikan orang yang belajar agama Islam, sehingga pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.¹⁰⁶

Kegiatan pembelajaran santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember yang menerapkan berbagai upaya pembinaan seperti keteladanan, kedisiplinan, *reward* dan *punishment* memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan santri, baik pemahamannya ataupun perilakunya, karena apa yang telah di praktekkan oleh kyai maupun para asatidznya akan ditiru oleh para santri. Sebagaimana slogan orang-orang terdahulu bahwa guru itu ialah orang yang digugu dan ditiru. Dalam hal ini kyai pesantren dan para asatidz merupakan guru atau figur yang akan digugu dan ditiru oleh muridnya dalam hal ini ialah santri.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki lima elemen dasar tradisi pesantren, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik, dan kiai.¹⁰⁷ Pendapat lain menyatakan bahwa dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren selalu terdapat unsur kiai yang mengajar dan mendidik, santri yang belajar dari kiai, masjid serta pondok tempat tinggal para santri.¹⁰⁸ Elemen dasar tersebut masih tetap bertahan dalam perkembangannya sampai sekarang ini.

Perintah belajar atau menuntut ilmu terdapat dalam Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

¹⁰⁶Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*,(Jakarta: Gunung Agung, 1976), 223.

¹⁰⁷Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pondok Pesantren sebagai Alternatif Kelembagaan Pendidikan untuk Program Pengembangan Studi Islam Asia Tenggara*,(Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 1990), 79.

¹⁰⁸ Imam Bawani, *Tradisional dalam Pendidikan Islam*,(Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), 89.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانزُتُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Qur'an, Al-Mujadilah, [58]: 11)¹⁰⁹*

Berdasarkan teori diatas bisa penulis simpulkan bahwa Pondok Pesantren ialah sebagai lembaga pendidikan juga sebagai lembaga pengajaran agama dan sosial keagamaan yang dimana merupakan tempat santri menjalani proses pembelajaran. Setiap tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah membutuhkan proses sebagai langkah awal dalam melakukan perubahan positif seperti adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya baik meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif).

Proses Pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren yang terbilang cukup padat namun terjadwal dan dilaksanakan oleh para santri yang mungkin orang lain menganggapnya sebagai paksaan akan tetapi hal tersebut sangat dinikmati oleh para santri selain itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren merupakan sebuah kebiasaan sehingga hal-hal

¹⁰⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Suara Agung, 2014), 543.

demikian dianggap sebagai hal biasa bagi para santri. Proses dalam pendidikan adalah hal yang wajib untuk dijalani, tanpa sebuah proses hasil hanya akan menjadi sebuah bayangan semata.

Realitas pendidikan kita di Indonesia saat ini sebelum adanya pandemi covid 19 pemerintah membuat kebijakan terhadap pemberlakuannya “*Full Day School*” di sekolah tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pendidikan. Alasannya ialah agar anak tidak sendiri ketika orangtua mereka masih bekerja, menurutnya kalau anak-anak tetap berada di sekolah mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolah sampai dijemput orang tuanya sesuai jam kerja, selain itu anak-anak bisa pulang bersama-sama orang tuanya mereka sehingga ketika berada di rumah mereka tetap dalam pengawasan, khususnya oleh orang tua.¹¹⁰

Untuk aktivitas lain misalnya mengaji bagi yang beragama Islam, menurut Mendikbud, pihak sekolah bisa memanggil guru mengaji atau ustadz dengan latar belakang dan rekam jejak yang sudah diketahui. Jika memanggil di luar, mereka dikhawatirkan akan diajari hal-hal yang menyimpang.

Permasalahan-permasalahan tersebut diatas merupakan salah satu faktor yang menggerakkan lahirnya sebuah sistem yang hampir mirip dengan sistem yang diterapkan di pondok pesantren yakni adanya pengawasan lebih terhadap peserta didik yang membutuhkan perhatian secara continue dan mengawal ketat gerak-gerik peserta didik agar selalu dalam lingkup

¹¹⁰<https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/08/12462061/ini.alasan.mendikbud.usulkan.full.day.school>. diakses pada Kamis, 09 Desember 2021 pukul 02.34 WIB.

pendidikan yang tepat guna tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh pendidikan kita khususnya negara tercinta Indonesia.

Hal ini proses pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember terdapat bermacam-macam metode guna menjadikan santri sebagai orang yang mengamalkan ajaran Islam secara kaffah, terdapat kerjasama yang baik antara Kyai, Pimpinan Yayasan, Para pengurus, pengajar dan santri.

Proses pembelajaran yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Qodiri ialah terhitung sejak awal santri bangun tidur hingga tidur kembali, salah satu kegiatan santri bermacam-macam dimulai dengan shalat berjamaah di masjid selain itu terdapat kegiatan pembacaan nadzom kholasoh secara bersama. Dengan adanya shalat berjamaah dapat memetik manfaat maupun hikmah dari kegiatan tersebut diantaranya yaitu:

1. Sebagai media dalam menyatukan perbedaan. Diantara para santri yang memiliki berbagai macam perbedaan baik dari segi nasab, tempat tinggal, suku ataupun lainnya. Dengan adanya shalat berjamaah santri dapat disatukan ditempat yang sama yakni di masjid yang ada di Pondok Pesantren Al-Qodiri sebagai tempat dimana para santri melakukan berbagai macam kegiatan khususnya shalat berjamaah.
2. Menjadikan santri lebih disiplin waktu. Di dalam shalat berjamaah, sebelum shalat didirikan didahului dengan iqamah, kemudian untuk sempurnanya shalat harus mengatur shaf menjadi lurus dan rapat, baru kemudian shalat berjamaah dimulai. Sehingga di sini ada yang bertindak

sebagai pemimpin dan ada sebagai anggota yang dipimpin. Ketika semua menyadari akan hal ini, maka terbiasa hidup secara teratur, sehingga menjadi sebuah karakter.

Membiasakan nilai disiplin ini kepada santri dengan maksud dan tujuan agar setiap siswa memiliki karakter, hidup yang teratur, mampu manajemen waktu, memiliki rasa ikut punya (*sesnse of belonging*) dan rasa ikut serta (*sense of participation*) dalam segala kegiatan yang ada di sekolah, mulai dari kegiatan utama yakni belajar sampai dengan kegiatan dalam mengembangkan budaya agama.¹¹¹

Berkumpulnya kaum muslimin di masjid dalam rangka mendirikan shalat berjamaah dengan berbagai hal yang ada di sisi Allah SWT adalah dapat menjadi sarana turunnya berbagai macam berkah. Namun, jika seseorang tidak shalat, akan merusak rohaninya. Ia akan menjadi manusia yang hampa nurani dan spiritual. Melalui shalat berjamaah, juga membiasakan nilai- nilai yang terkandung di dalam shalat berjamaah. Tujuannya adalah agar nilai-nilai tersebut tertanam dan terbiasa untuk dilaksanakan oleh semua yang ada di lingkungan pondok pesantren.¹¹²

Pembacaan kholasoh(kitab hafalan santri) secara bersama yang berisi nadzom atau syiir yang didalamnya terdapat pelajaran akhlak ataupun rumusan untuk bisa membaca kitab kuning, selain itu di Pondok

¹¹¹Aisyahnur Nasution, "Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kebawetan," *Al-Bahtsu*, 4.1 (Juni, 2019), 21.

¹¹²Aisyahnur, *Metode Pembiasaan* (Juni, 2019), 8.

Pesantren Al-Qodiri Jember terdapat kegiatan ta'lim(pengajian), bahtsul masail, pembiasaan santri dalam menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris ditiap harinya dan lain sebagainya.

Bagaimanapun upaya pondok pesantren dalam mengajar, mendidik para santri hal terpenting baginya ialah bagaimana para santri mampu menjadi orang-orang yang memiliki sikap akhlakul karimah, tidaklah berguna ilmu yang melimpah jika tidak dibarengi dengan akhlak yang baik. Rasulullah Shallallohu 'Alaihi wasallam bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ خِرَاشٍ الْبَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ حَدَّثَنِي عَبْدُ رَبِّهِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا وَإِنَّ أَبْعَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الثَّرَثَاوُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفَهِّهُونَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَلِمْنَا الثَّرَثَاوُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ فَمَا الْمُتَفَهِّهُونَ قَالَ الْمُتَكَبِّرُونَ قَالَ أَبُو عِيْسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنِ الْمُبَارَكِ بْنِ فَضَالَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ وَهَذَا أَصَحُّ وَالثَّرَثَاوُ هُوَ الْكَثِيرُ الْكَلَامِ وَالْمُتَشَدِّقُ الَّذِي يَتَطَاوَلُ عَلَى النَّاسِ فِي الْكَلَامِ وَيَبْدُو عَلَيْهِمْ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Al Hasan bin Hirasy Al Baghdadi, telah menceritakan kepada kami Habban bin Hilal, telah menceritakan kepada kami Mubarak bin Fadlalah, telah menceritakan kepadaku Abdu Rabbih bin Sa'id dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya di antara orang yang paling aku cintai dan yang tempat duduknya lebih dekat kepadaku pada hari kiamat ialah orang yang akhlaknya paling bagus. Dan sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh tempat duduknya dariku pada hari kiamat ialah orang yang paling banyak bicara (kata-kata tidak bermanfaat dan memperolok manusia)." Para shahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling banyak bicara itu?" Nabi menjawab: "Yaitu orang-orang yang sombong." Berkata Abu

Isa: Hadits semakna juga diriwayatkan dari Abu Hurairah dan ini merupakan hadits Hasan Gharib melalui jalur ini. Sebagian mereka meriwayatkan hadits ini dari Mubarak bin Fadlalah dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir dari Nabi shallallaahu 'alaihi wasallam namun tidak disebutkan didalamnya dari Abdu Rabbih bin Sa'id dan riwayat ini lebih shahih". (Hadits Riwayat At-Tirmidzi, dalam kitab Jami' At-Tirmidzi, No. 1941)¹¹³

Hadits tersebut menggambarkan bagaimana pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, akhlak seringkali menjadi tolok ukur seseorang, bahkan sekalipun orang tersebut ilmunya tidak terlalu tinggi namun memiliki akhlak yang baik akan lebih dihormati dan disukai oleh banyak orang, berbeda dengan orang-orang yang memiliki ilmu yang tinggi namun perangainya buruk maka orang tersebut tidak akan dipandang bahkan dibenci oleh siapapun.

Masalah akhlak ini mendapatkan perhatian yang utama dalam ajaran Islam, karena betapa pentingnya akhlak, salah satu tugas Nabi Muhammad Saw adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, supaya manusia memiliki perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan di dunia. Masih banyak masyarakat yang masih mengalami krisis akhlak, hal ini terlihat dari banyaknya berbagai kasus yang dilakukan sebagian masyarakat dimuat di media cetak maupun media elektronik. Akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik dan sisi yang buruk.¹¹⁴

¹¹³Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/1941> diakses tanggal 17 Desember 2021 Pukul 00:30 WIB.

¹¹⁴Setiawan, E. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Al-Ghazali", *Jurnal Kependidikan*, 5.1(2017), 44.

Maka dari itu akhlak berupaya untuk mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi ia tidak selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh kesucian manusia. Syekh Kholil Bangkalan mengemukakan dua tujuan diberikannya pendidikan Islam bagi manusia, yaitu: a. Menjadi insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT b. Menjadi insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹⁵

Para orang dewasa, maupun yang sudah berkeluarga seharusnya bisa memberikan kontribusi atau contoh kepada pihak yang muda bagaimana cara bersikap yang baik dan berakhlak mulia, maka dari itu dengan adanya ajaranajaran kyai dan para asatidz di pondok pesantren, para pendidik atau para orang-orang dewasa harus bisa memberikan kontribusi-kontribusi yang baik terhadap yang pihak yang muda sehingga ketika pihak yang muda sudah beranjak dewasa mereka akan memberikan contoh-contoh yang baik terhadap orang-orang di sekitarnya.¹¹⁶

Setiap apa yang kita lakukan tentu memiliki aturan masing-masing, terutama seorang santri yang hendak belajar kepada guru, ia harus memiliki adab terhadap gurunya, menurut Ibn Jama'ah Al-Syafi'i bahwa adab seorang santri terhadap guru ialah:

- 1) Memilih calon guru secara cermat dan selektif.
- 2) Mematuhi pandangan dan aturan regulasi yang telah ditetapkan guru.

¹¹⁵Salim, A. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*(Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2001), 56-58.

¹¹⁶Krida Salsabila dan Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6.1 (Maret, 2018), 51.

- 3) Mampu memposisikan guru sebagai orang yang mulia dan memiliki kesempurnaan ilmu.
- 4) Senantiasa mengingat hak dan kehormatan guru atas dirinya serta tidak melupakannya sepanjang hayat dan setelah wafatnya sekalipun.
- 5) Sabar terhadap perlakuan kasar (*jafwah*) atau akhlak buruk (*sû,, khuluq*) guru.
- 6) Menunjukkan rasa terima kasih (*syukr*) terhadap bimbingan guru.
- 7) Tidak mendatangi guru tanpa izin darinya terlebih dulu.
- 8) Harus duduk sopan penuh adab (*jilsah al-adab*) di hadapan guru, bahkan harus seperti anak kecil yang duduk di hadapan guru baca-tulis Al-Qur'annya (*kamâ yajlis al-shabî baina yadai al-muqri*).
- 9) Mampu menjalin komunikasi dan interaksi dengan guru secara santun dan baik.
- 10) Ketika mendengar guru memaparkan satu materi tertentu yang pernah diketahui dan dihafal, harus tetap mendengarkannya dengan seksama, antusias dan penuh kegembiraan seolah-olah belum pernah mendengarnya.
- 11) Tidak mendahului guru dalam memaparkan suatu pembahasan, atau menjawab pertanyaannya atau pertanyaan orang lain.
- 12) Harus lebih mengutamakan pemakaian dan penggunaan tangan kanan dalam berinteraksi dengan guru.

13) Saat berjalan bersama guru, sebaiknya berada di depannya jika pada malam hari dan di belakangnya bila di siang hari, atau disesuaikan dengan keadaan dan atas seizinnya.¹¹⁷

B. Metode Pondok Pesantren dalam Membina Pengamalan Ajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

Metode ialah sangat erat kaitannya dalam efektifitas pembelajaran. Metode berasal dari bahasa latin, *metodos* yang artinya “jalan atau cara”. Menurut Robert Ulich, istilah metode berasal dari bahasa Yunani: *meta ton odon*, yang artinya berlangsung menurut cara yang benar (*to proceed according to the right way*). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan.”¹¹⁸.

Jika ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya”¹¹⁹.

Pada saat ini, banyak pesantren yang telah mengambil pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian yang penting dan tidak terpisahkan dengan pengetahuan agama dalam pendidikan pesantren, sehingga terbentuklah kurikulum yang integratif. Manfred Ziemek seperti dikutip

¹¹⁷Rahendra Maya, “Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama’ah Al-Syafi’i”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6.12, (Juli, 2017), 39.

¹¹⁸Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4. 1, (Januari, 2017), 24.

¹¹⁹Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4. 1, (Januari, 2017), 25.

Haroen, mengelompokkan pondok pesantren ke dalam lima tipe, yakni (a) pesantren yang paling sederhana, di mana masjid sebagai pusat pengajaran agama. Pesantren seperti ini khas bagi pesantren kaum sufi (pesantren tarekat) dengan pengajian-pengajian yang teratur dalam masjid dengan pengajaran pribadi oleh anggota kaum, akan tetapi tidak tinggal di pesantren. (b). Pondok pesantren yang sudah dilengkapi dengan suatu pondok yang terpisah, yaitu asrama yang terbuat dari bambu/kayu bagi para santri yang sekaligus menjadi ruangan untuk tinggal dan sekaligus tempat belajar yang sederhana.¹²⁰

Bagi pesantren minimal ada 7 strategi yang biasa diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni:

- 1) Strategi Keteladanan (*Uswah Hasanah*). Pendidikan perilaku lewat keteladana adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Ustadz/ustazah harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain.¹²¹

Strategi Pondok Pesantren Al-Qodiri dalam membina pengamalan ajaran agama Islam santri ialah terdapat adanya keteladanan dari seorang kyai, Asatidz maupun para pengurus yang ada di Pondok Pesantren tujuannya adalah untuk mencetak akhlakul karimah, kedisiplinan dan ketaatan santri. Pengasuh Pesantren Al-

¹²⁰Ahmad Musthofa Haroen, *Khazanah Intelektual Pesantren*, (Jakarta: Maloho Jaya Press, 2009), 432.

¹²¹Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (terj), Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 63.

Qodiri almukarrom KH Muzakki Syah maupun para asatidz pondok pesantren seringkali mempraktekkan akhlakul karimah kepada santri, para pengurus ditiap-tiap wilayah juga menjadi salah satu contoh untuk diikuti oleh para santri, salah satunya ialah seringkali menjadi pemandangan umum ketika Kyai Muzakki berjalan dihadapan para santri sikap santri selalu menunduk sopan dihadapannya begitulah salah satu bentuk penghormatan santri kepada kyai ataupun ustadznya.

Fenomena demikian sudah menjadi kebiasaan bahkan karakter bagi para santri, karena santri menganggap bahwa guru(kyai) adalah orang mulia yang telah mengajarkan banyak hal baik ibadah, muamalah dan lain sebagainya, ia telah membimbing ruhnya untuk senantiasa menjadi orang yang dekat dengan Sang Pencipta sehingga santri mampu untuk mengenal siapa jati dirinya. Kelayakan santri terhadap gurunya di pesantren sudah tidak diragukan lagi, tidaklah heran jika santri membela mati-matian disaat gurunya direndahkan atau dilecehkan oleh orang lain.

- 2) Latihan dan Pembiasaan. Metode latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada mengambil pelajaran dari setiap peristiwa.

Berkaitan dengan metode latihan dan pembiasaan memiliki relevansi dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: “Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-Qur'an, Al-'Alaq [96]: 5)¹²²

Mengenai ayat tersebut ialah didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan. Proses pembelajaran itu berlangsung dari tidak tahu menjadi tahu. Anak didik berangkat dari lingkungan yang berbeda, sedikit banyaknya membawa pengaruh terhadap cara berpikir dan berperilaku.

Santri pondok Pesantren Al-Qodiri Jember ketika berada di pondok pesantren sudah dilatih dan dibiasakan dalam hal pengetahuan, moral maupun sikapnya, semuanya sudah di praktekkan sejak bangun tidur sampai tidur kembali baik seperti shalat berjamaah, membersihkan sampah dan kotoran yang ada dilingkungan pesantren, menghormati guru dan orang-orang yang lebih dewasa darinya, mengikuti wiridan/shalawatan yang ada di pondok pesantren dan lain sebagainya.

- 3) Ustadz/ustadzah. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya; Mengambil Pelajaran (*ibrah*). Ibrah berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum bisanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Tujuan mendidik melalui ibrah adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama

¹²² Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Suara Agung, 2014), 597.

yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan.

Bagi Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember mengambil ibroh adalah hal yang sangat penting dipraktekkan guna mengantarkan santri pada kepuasan berpikir tentang agama dengan demikian para ustadz/ustadzah mengajarkan santri untuk mampu mengambil pelajaran dalam setiap permasalahan yang dihadapi dan mampu mengamalkan ajaran agama islam sesuai dengan perintah agamanya.

- 4) Nasihat (*mauidzah*). Maudzah berarti nasihat. Rasyid Ridla mengartikan mauidzah sebagai berikut. Maudzah adalah nasihat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan metode menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan metode mauidzah, harus mengandung tiga unsur, yakni:
 - a. Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santri, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal.
 - b. Motivasi dalam melakukan kebaikan.
 - c. Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.¹²³
- 5) Kedisiplinan. Kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian sangsi.

¹²³ M. Athiyah al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), 36.

Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi.¹²⁴

Santri Pondok Pesantren Al-Qodiri dalam hal kedisiplinan ialah sudah menjadi kewajibannya dipondok khususnya di asrama maupun dikelas, dikarenakan setiap kegiatan santri sudah terjadwal kapan ia harus belajar dan kapan harus istirahat, jadi semua kegiatan santri semenjak bangun dari tempat tidurnya sampai tidur kembali sudah terjadwal dan diawasi oleh para pengurus yang ada di pondok pesantren.

- 6) Pujian dan sangsi (*targhib wa tahzib*). Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain; targhib dan tahzib. Targhib adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Tahzib adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar.

Sudah lumrah memang jika pondok pesantren memberlakukan metode targhib dan tahzib terutama yang ada di Pondok Pesantren Al-Qodiri tujuannya adalah untuk melatih para santri agar selalu mematuhi aturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren baik kedisiplinan waktu maupun pembelajaran agar nantinya terbiasa dalam melakukan kebaikan-kebaikan. Salah satu targhib wa tahzib yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qodiri ialah ketika ada diantara para santri yang berprestasi akan mendapatkan sebuah penghargaan dari pesantren,

¹²⁴Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif Bandung, 1985),.46-49.

kemudian untuk tahzib yang diterapkan ialah ketika santri ditemukan berbicara menggunakan bahasa selain dari apa yang ditetapkan di Pesantren seperti bahasa Indonesia, bahasa daerah atau lainnya maka santri akan diberi hukuman oleh pihak pengurus pesantren.

- 7) Mendidik melalui kemandirian. Kemandirian tingkah-laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. Proses melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Tahzib adalah ancaman pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat pentingmonumental dan keputusan yang bersifat harian. Pada tulisan ini, keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang bersifat rutinitas harian.¹²⁵

Kemandirian santri Pondok Pesantren Al-Qodiri dapat dilihat dalam kesehariannya di pesantren karena hal itu sudah dilatih dengan berbagai macam metode dan keadaan yang membuat santri mampu menjadi orang yang mandiri seperti mencuci pakaian sendiri, mengurus diri sendiri karena jauh dari orang tua dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV bahwasanya ditemukan beberapa strategi dalam membina pengamalan ajaran agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

¹²⁵Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren" *Jurnal Al-Mauizhah*, I.I (September, 2018), 35-36.

Strategi Pondok Pesantren dalam Membina Akhlak Santri	Gambaran di Lapangan
Strategi Keteladanan (<i>Uswah Hasanah</i>)	Kyai dan Ustadz/Ustadzah memberikan teladan yang baik kepada para santri, seperti shalat berjamaah dan mengikuti pengajian
Latihan dan Pembiasaan	Santri dilatih dan dibiasakan untuk shalat berjamaah, membersihkan sampah dan kotoran yang ada dilingkungan pesantren, menghormati guru dan orang-orang yang lebih dewasa darinya, mengikuti wiridan/shalawatan yang ada di pondok pesantren.
Mengambil Pelajaran (Ibrah)	Santri diajarkan untuk mampu mengambil pelajaran dari apa yang diajarkan agamanya
Nasihat (Mauidzah)	Kyai dan para asatidz memberikan nasihat(mauidzah) kepada para santri agar mampu menjadi santri yang diinginkan oleh kyainya
Kedisiplinan	Pondok Pesantren Al-Qodiri melatih kedisiplinan kepada para santri baik kedisiplinan pembelajaran ataupun kedisiplinan waktu
Pujian dan Sangsi(<i>Targhib wa Tahzib</i>)	Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi dan memberikan sangsi terhadap santri yang tidak patuh terhadap aturan pesantren
Mendidik Melalui Kemandirian	Kemandirian santri Pondok Pesantren Al-Qodiri dapat dilihat dalam kesehariannya di pesantren seperti

	mencuci pakaian sendiri, menyapu halaman yang kotor, mengurus diri sendiri disaat mereka jauh dari orang tua dan lain sebagainya.
--	---

C. Akhlak Santri dari Hasil Proses Pembinaan Pengamalan Ajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia. Seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.¹²⁶

Sedangkan Akhlak menurut beberapa ahli yaitu Imam Al-Gazali mendefinisikan akhlak dalam kitabnya Ihya Umuluddin adalah suatu perangai (watak,tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu difikirkan atau di rencanakan sebelumnya. Orang yang berakhlak baik ketika menjumpai orang lain yang perlu di tolong maka ia secara spontan menolongnya tanpa sempat memikirkan resiko.¹²⁷

Hal ini seakan mengisyaratkan bahwa akhlak yang mulia adalah hal utama yang harus dimiliki setiap muslim, siapapun dia. Bahkan dalam salah satu hadis, Rasulullah SAW pernah menyatakan bahwa akhlak atau etika Islam adalah rasa malu. Rasulullah SAW bersabda:

¹²⁶ Yatimin Abdulloh, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 2-3.

¹²⁷ Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren" *Jurnal Al-Mauizhah*, 1.1 (September, 2018), 36.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَرَّاقُ حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ حَسَّانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبِ الْفَرِظِيِّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا وَإِنَّ خُلُقَ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Muhammad Al Warraq telah menceritakan kepada kami Shalih bin Hasan dari Muhammad bin Ka'b Al Quradli dari Ibnu Abbas dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya setiap agama itu memiliki etika, sedangkan akhlak (etika) Islam adalah rasa malu." (Hadits Riwayat Ibnu Majah dalam kitab Zuhud, No. 4172)¹²⁸

Mempelajari akhlak dapat menjadikan orang baik. Kemudian dapat berjuang di jalan Allah, bangsa dan negara. Berbudi pekerti yang mulia dan terhindar dari sifat-sifat tercela dan berbahaya. Tujuan yang terpenting bagi pendidikan akhlak dalam Islam selain membimbing umat manusia dengan prinsip kebenaran dan jalan yang lurus untuk terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun dasar pendidikan akhlak tercantum dalam Firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Al-Qur’an, Al-Ahzab [33]: 21)¹²⁹

Sekian banyak tujuan pendidikan akhlak Ali Abdul Halim dalam kitabnya menyebutkan beberapa tujuan dari pendidikan akhlak Islam, yaitu:

¹²⁸ Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/majah/4172> diakses tanggal 17 Desember 2021 Pukul 01:35 WIB.

¹²⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Suara Agung, 2014), 420.

Pertama, mempersiapkan manusia yang beriman dan beramal shalih. *Kedua*, mempersiapkan mukmin shalih yang berinteraksi baik dengan sosialnya, dan terwujudnya keamanan dan ketenangan dalam kehidupannya. *Ketiga*, mempersiapkan mukmin shalih yang menjalani kehidupan dunianya dengan senantiasa berpijak pada hukum Allah. *Keempat*, mempersiapkan seseorang yang bangga dengan ukhuwah Islamiyah dan senantiasa menjaga persaudaraan. *Kelima*, mempersiapkan seseorang yang siap menjalankan dakwah Ilahi, amar ma'ruf nahi munkar. *Keenam*, mempersiapkan seseorang yang mampu melaksanakan tugas-tugas keumatan.¹³⁰

Hasil dari proses pembelajaran dan metode yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qodiri ialah semua santri tidak ada yang meninggalkan shalat berjamaah kecuali yang berhalangan seperti sakit, berhalangan (bagi santri putri), izin keluar pesantren dan lain sebagainya. Apabila terdapat santri yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah akan mendapat hukuman dari pengurus pesantren.

Sedangkan untuk pembacaan kholasoh yang dilakukan rutin secara bersama-sama dapat mempermudah santri dalam menghafal yang kemudian dapat menjadi sarana mereka untuk bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Sebagaimana diketahui bahwa nadzom kholasoh tersebut tergolong cukup banyak dan dengan pembacaan secara rutin dan bersama-sama maka akan memudahkan para santri dalam menghafalnya. Tidak hanya itu, setelah para santri hafal, mereka juga dituntut untuk tetap menjaga

¹³⁰Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, (terj)*, Afifuddin (Solo: Media Insani Press, 2003), 68.

hafalan dan mengamalkannya. Hal ini sesuai dengan teori Syekh Abdurrahman An-Nahlawi bahwa salah satu metode dalam mencetak akhlakul karimah santri adalah pembiasaan.

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama islam di suatu tempat yang di namakan pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Adapun karakteristik santri yaitu:

- 1) Meskipun liburan tetap membaca Al-Qur'an, mengulang ngulang hafalan dan menambah hafalan Al-Qur'annya.
- 2) Tidak meninggalkan tahajjud, witr dan shalat dhuha.
- 3) Taat dan patuh terhadap orang tua selama perintah dari keduanya tidak melanggar syariat.
- 4) Bagi santri menjaga shalat 5 waktu secara berjamaah.
- 5) Selalu mendoakan kebaikan untuk Miftahussalam tercinta.
- 6) Menitipkan pesantrennya kepada Allah supaya Miftahussalam dijaga olehNya.
- 7) Senang menebar salam kepada sesama saudaranya yang muslim, tetangganya serta berbuat baik kepada mereka semua.

Pembinaan akhlak santri diselenggarakan dengan tujuan umum yaitu membantu para santri untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan

bernegara. Adapun tujuan pembinaan akhlak santri secara khusus adalah 1) Santri memahami dan menghayati ajaran agama Islam, terutama yang berkaitan dengan fardu ain. 2) Santri mau dan mampu dalam melaksanakan ajaran agama Islam. 3) Santri memiliki kesadaran dan kepekaan sosial dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹³¹

Pada umumnya para ahli menyatakan bahwa tujuan pendidikan pondok pesantren secara komprehensif yang mencakup pendidikan intelektual, jasmani, dan yang terutama adalah akhlak sehingga harapan menjadikan manusia paripurna dapat terwujud dengan baik. Pendidikan pesantren hendaknya ditujukan untuk:

- a) terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya umat yang terbaik,
- b) terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat,
- c) lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir,
- d) terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.¹³²

Dalam perspektif sosio histories, pesantren sebagai lembaga keagamaan Islam maupun sebagai lembaga pendidikan masyarakat diakui

¹³¹ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), 139.

¹³² H. A. Idhoh Anas, "Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren" *Cendekia*, 10.I(Juni 2012), 30.

mempunyai peran positif dalam rangka mencerdaskan warga masyarakat.¹³³ Kendati demikian, tidak sedikit pesantren yang melakukan pembaruan dengan cara mengakomodasi pemikiran pendidikan modern walaupun masih sangat banyak pesantren yang tetap bertahan dengan pola pendidikan tradisionalnya (salafi). Akibatnya, pesantren menjadi institusi yang cenderung eksklusif dan isolatif dengan kehidupan sosial. Meskipun tidak sepenuhnya corak pendidikan tersebut dianggap kurang baik, berdasarkan pertimbangan filosofis bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah sebagai lembaga konservasi dan resistensi nilai.

Adanya praktek santri dalam kehidupan sehari-harinya di pesantren merupakan bentuk dari hasil pembinaan pengamalan ajaran agama Islam dalam mencapai kategori akhlakul karimah, minimnya kasus-kasus pelanggaran syariat, intensnya pengawasan lingkungan serta beraneka ragamnya strategi yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Qodiri menjadi alasan bagaimana santri mampu menjalankan ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Selain dalam belajar, ketulusan santri dalam mengabdikan untuk kyai dan pondok pesantrennya menjadi bentuk dan keberhasilan pesantren dalam membimbingnya sejak pertama memasuki pondok pesantren.

Dari beberapa materi dan tauladan yang diberikan oleh kyai dan para ustadz-ustadzah di pondok pesantren, para santri mampu menerapkannya dalam hidup kesehariannya, melalui pembiasaan, kedisiplinan, keteladanan, dan kadang-kadang melalui reward dan punishment. Melalui pembiasaan

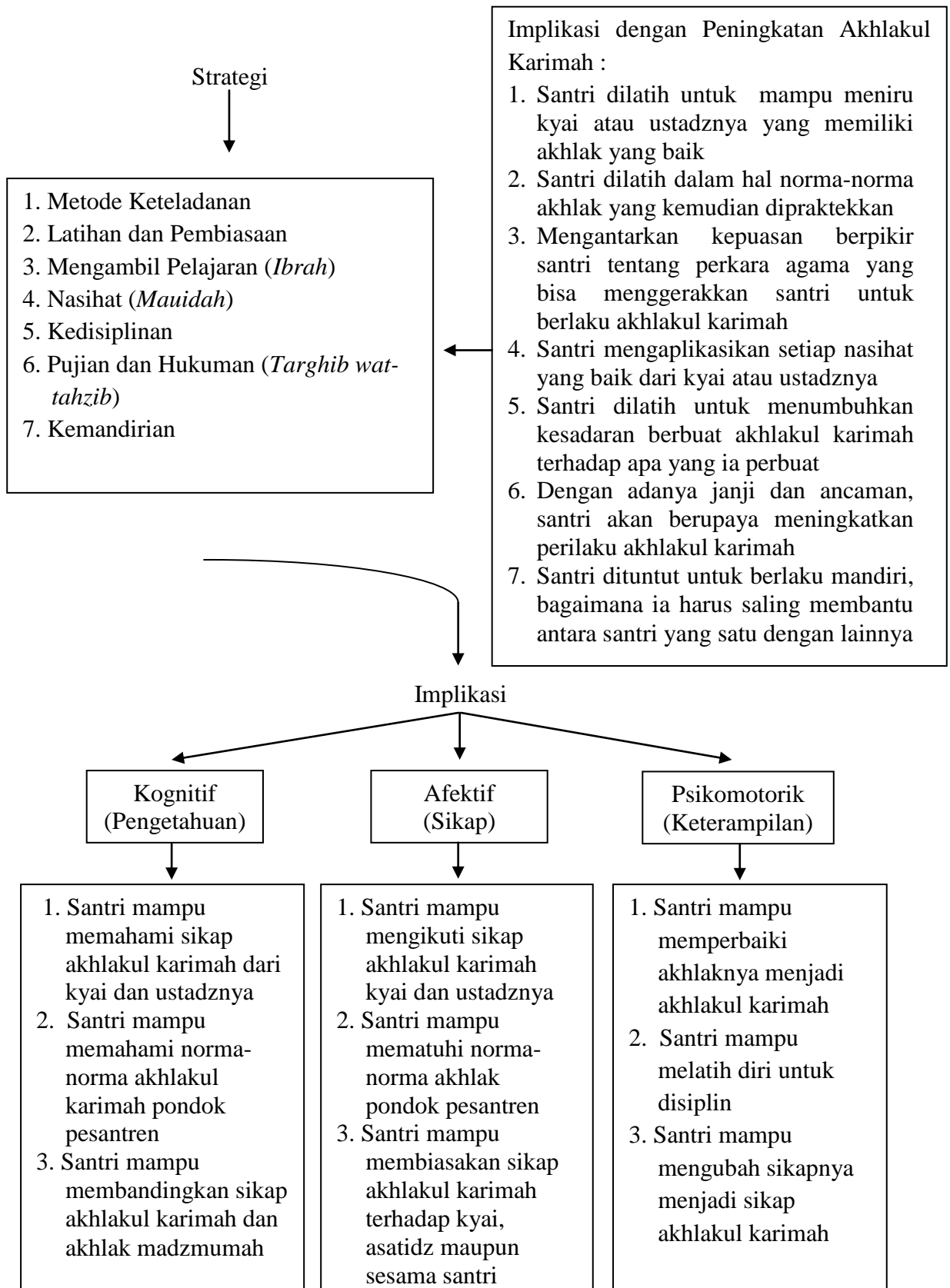
¹³³Muchson, *Gusdur vs Amien Rais: Dakwah Kultural-Struktural*, (Yogyakarta: Laela Thinkers, 2002), 121.

dan kedisiplinan dalam kaitannya dengan tidur, masuk kamar mandi dan toilet, santri menerapkan adab bangun tidur, karena tidur itu sibhul maut (temannya mati), maka sesudah tidur dianjurkan untuk bersyukur semisal mengucapkan *alhamdulillah ahyana ba'dama amatanna waillahinnusur*. Sebelum tidur pun santri mengamalkan adab sebelum tidur santri kebanyakan berwudlu, berdoa dan langsung tidur.¹³⁴

Sesudah bangun tidur santri ke kamar mandi guna buang air kecil/besar, sebelum ke kamar mandi santri banyak yang menegadahkan tangan, artinya santri berdo'a sebelum masuk jamban dan masuk kamar kecil mendahulukan kaki kiri, hingga selesai hajat, sekaligus bersuci. Santri setelah kejamban juga banyak menegadahkan tangan, sebagai isyarat doa.

¹³⁴Lathifatul Izzah dan M. Hanif, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah, *LITERASI*, 9.1(2018), 70.

**Strategi Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dalam Pembinaan Pengamalan
Ajaran Agama Islam untuk Mencetak Akhlakul Karimah Santri Pondok
Pesantren**



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dalam mencetak akhlakul karimah santri

Proses yang dilakukan ialah dimulai ketika para santri resmi menjadi bagian dari santri Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember yakni pesantren merubah pola pikir santri, orientasi hidupn santri yang bersifat duniawi kearah ukhrowi dan mendoktrin santri tentang pentingnya akhlakul karimah, proses ini dilakukan melalui pembelajaran kitab kuning, pemahaman Al-Qur'an, setelah mereka memahami kemudian mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode dalam pembinaan pengamalan ajaran agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember

Metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qodiri ialah menggunakan beberapa macam metode yakni :

- 1) Metode Keteladanan, yakni kyai dan asatidz memberikan contoh dalam perilakunya dalam kehidupan sehari-hari kepada para santri
- 2) Latihan dan Pembiasaan, ialah santri dibiasakan untuk shalat berjamaah tepat waktu
- 3) Mengambil Pelajaran (*ibrah*)
- 4) Nasihat (*mauidah*) yakni kyai memberikan nasihat kepada santri untuk menjaga identitasnya sebagai seorang santri
- 5) Kedisiplinan yakni santri dibiasakan untuk disiplin dalam mengikuti aturan belajar dan istirahat
- 6) Pujian dan Hukuman (*targhib wat-tahzib*)
- 7) Kemandirian, bentuknya ialah santri dilatih mandiri untuk mencuci pakaian sendiri dan membeli makanan sendiri.

3. Hasil dari proses pembinaan pengamalan ajaran agama Islam di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember

Hasilnya ialah semua mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, sikap dan perilaku. Pengetahuan; dalam hal ibadah yang awalnya mereka tidak tahu akhirnya menjadi tahu selain itu mereka sudah mampu bersesuci dan shalat dengan baik dan benar. Sikap dan perilaku; Pada awalnya para santri belum tahu bagaimana berinteraksi dengan kyai dan gurunya setelah melalui berbagai proses di pondok pesantren akhirnya mereka tahu kemudian mereka mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai strategi pondok pesantren dalam pembinaan pengamalan ajaran agama Islam untuk mencetak akhlakul karimah santri pondok pesantren Al-Qodiri Jember, semua upaya pondok pesantren dalam pembinaan pengamalan ajaran agama Islam untuk mencetak akhlakul karimah santri sudah sangat baik namun seiring perkembangan zaman yang sangat dinamis, maka sangat perlu pesantren mempertahankan dan mengenali para santri lebih spesifik karena tidak semua santri memiliki karakter yang sama. Adanya Integrasi antara kyai, wali santri dan para santri menjadikan semua tujuan yang diinginkan oleh pondok pesantren menjadi mudah dalam pencapaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuy, R Sodikin. "Konsep Agama Islam", *AlQalam*, 20.97 Juni 2003.
- Al-Quran dan Terjemahnya* Jakarta: Suara Agung, 2014.
- A, H. Idhoh Anas. "Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren" *Cendekia*, 9 Juni 2012.
- A, Salim. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2001.
- Abdul, Ali Halim Mahmud. *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, (terj), Afifuddin Solo: Media Insani Press, 2003.
- Abdulloh, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ahmad, D Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'rif Bandung, 1985.
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4 Januari, 2017.
- Alfi, Imam. "Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era Generasi 4.0," *Matan: Journal of Islam and Muslim Society* , 2. 2020.
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*, (terj), Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Annahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Terj. Dahlan & Sulaiman, Bandung: CV. Dipenegoro, 1992.
- Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/1941> diakses tanggal 17 Desember 2021 Pukul 00:30 WIB.
- Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/majah/4172> diakses tanggal 17 Desember 2021 Pukul 01:35 WIB.
- Athiyah, M. al-Abrasyi. *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Jogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Az-Zuhayli, Wahbah. *At-Tafsirul Wajiz*. Damaskus : Darul Fikr, t.th.
- Bakar, Abu Adnan Siregar, "Pendekatan Pendidikan Anak: Keteladanan, Nasehat dan Perhatian," *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1 April, 2021.
- Bawani, Imam. *Tradisional dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Burhanuddin, Tamyiz. *Akhlak Pesantren: Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta; ITTIQA PRESS : 2001.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: 2008.
- Dewantara, K.H. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika, 2009.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perguruan Tinggi di Indonesia. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.

Dhofier, Zamakhsyari. Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesi. Cet. IX, Jakarta: LP3ES, 2011.

Djamas, Nurhayati. Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Djemari Mardapi, Wasidi. “Pengembangan Instrumen Bakat keguruan” Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 1. 2016.

Dradjat, Zakiyah. Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah. Jakarta: Ruhana, 1995.

E. Setiawan. “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Al-Ghazali”, Jurnal Kependidikan, 5.1 2017.

Halik, Abdul. “Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah,” Istiqra’, 5.2 Maret, 2018.

Hasanah, Rafiatul. “Pendidikan Karakter dalam Prespektif Al-Quran Hadits,” Holistika, 4.2 Mei, 2020.

Heri, Totong. “Pembinaan Kesadaran Beragama Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam di Lapas Kelas Iib Anak Wanita Tangerang,” Jurnal Pendidikan Islam, 10.2 November, 2019.

<https://www.liputan6.com/regional/read/2649282/20-siswa-smk-penganiaya-adik-kelas-saat-jam-pelajaran-tak-di-do>.

<https://www.kompas.com/tag/tawuran-pelajar>.

<https://islam.nu.or.id/post/read/92347/pengertian-islam-secara-kaffah-dalam-dua-tafsir-al-quran>.

https://www.google.com/search?safe=strict&sxsrf=ALeKk02GOGST7vxvh4w6I3Z91a3SuAAdgg%3A1615763112688&ei=qJZOYNq8KYDbz7sP__ywmAY&q=pengertian+faktor+eksternal+wikipedia&oq=pengertian+faktor+eksternal+wikipedia&gs_lcp=Cgdnd3Mtd2l6EAM6BwgjELADECc6BwgAEEcQsAM6BggAEAcQHjoCCAA6CAgAEA gQBxAeOgQIIRAKUNSTRFjivkRgq8JEaAFwAngAgAGYAogB-w2SAQYxNS4zLjGYAQCgAQQgAQdnd3Mtd2l6yAEJwAEB&sclient=gws-wiz&ved=0ahUKEwjasP3S8rDvAhWA7XMBHX8-DGMQ4dUDCAw&uact=5.

<https://www.alqodiri.sch.id/profil-pp-al-qodiri-jember>.

<https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/08/12462061/ini.alasan.mendikbud.usulkan.full.daya.school>.

Izzah, Lathifatul. dan M. Hanif, “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah, *LITERASI*, 9.1 2018.

Madjid, Nurcholish Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan. Jakarta: Paramadina, 1997.

Mahfudz, Sahal. Nuansa Fiqih Sosial, Yogyakarta: LKIS, 2004.

- Mas'ud, Ibnu, Arsad Ali Fahmi dan Ahmad Abroza. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Sekampung Lampung Timur," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2 Desember, 2018.
- Maya, Rahendra. "Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6.12 Juli 2017
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*; Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muchson, Gusdur vs Amien Rais: *Dakwah Kultural-Struktural*, Yogyakarta: Laela Thinkers, 2002.
- Mujahidin, Endin. *Pesantren Kilat*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005.
- Mujib, Fathul. *Super Power In Educating*. Jogjakarta : DIVA Press, 2012.
- Mukhdar, Zuhdy. KH. Ali Ma'shum Perjuangan dan Pemikirannya Yogyakarta: TNP, 1989.
- Musthofa, Ahmad Haroen. *Khazanah Intelektual Pesantren*, Jakarta: Maloho Jaya Press, 2009.
- Nasution, Aisyahnur. "Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kebawetan," *Al-Bahtsu*, 4.1 Juni, 2019.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Nihwan, Muhammad dan Paisun, "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)," *JPIK* , 1. 2019.
- Panjaitan, Roimanson. *Metodologi Penelitian*, Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Poerwandari, E. Kristi. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi UI, 2005.
- Putro, Eko Widoyoko. *Teknik penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- S. Arif Sadiman dkk, *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Sahlan, Asmaun *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dan Teori Ke Aksi*. Malang : UIN Maliki Press, 2010.
- Salsabila, Krida dan Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6.1 Maret, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. 4 Jakarta: Kencana, 2006.

- Sanusi, Uci. "Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren" Jurnal Pendidikan Agama Islam_Ta'lim, No.10 2012.
- Satria Wiranata, RZ. Ricky. "Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0," Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 8 Juni, 2018.
- Sawaty, Ikhwan dan Kristina Tandirerung. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren" Jurnal Al-Mauizhah, 1. September, 2018.
- Sudjana, Nana & Awal Kusmah. Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Cet. XII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sutrisno, Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi, Jakarta: GP Press, 2011.
- Suwito, Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih, Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Syukri, Zarkasyi Abdullah. Pondok Pesantren sebagai Alternatif Kelembagaan Pendidikan untuk Program Pengembangan Studi Islam Asia Tenggara. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 1990.
- Tanzih, Ahmad dan Suyitno. Dasar-Dasar Penelitian, Surabaya: elkaf, 2006.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesi. Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Trinova, Zulvia "Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik," Jurna Al-Ta'lim 1.3 November 2012.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Bandung: Umbara, 2006.

Lampiran 1: Instrument Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: Strategi Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dalam Pembinaan Pengamalan Ajaran

Agama Islam untuk Mencetak Akhlaqul Karimah Santri Pondok Pesantren

A. Pedoman Observasi

NO	INDIKATOR PENGAMATAN	HASIL OBSERVASI				
		Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik
A. 1. 2. 3.	Proses Pembelajaran					
	Persiapan Pembelajaran					
	a. asatidz mempersiapkan pembelajaran kepada santri				√	
	b. santri mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran				√	
	c. para pengurus mempersiapkan santri dalam persiapan pembelajaran				√	
	Pelaksanaan Kegiatan					
	a. santri mengikuti proses pembelajaran di asrama masing-masing					√
	b. santri mengikuti proses pembelajaran di kelas masing-masing					√
	c. para asatidz memberikan pembelajaran di kelas				√	
	Evaluasi Pelaksanaan					
	a. para asatidz mengevaluasi proses pembelajaran santri				√	
	b. para asatidz mengevaluasi kegiatan pembelajaran santri				√	
c. para pengurus mengevaluasi				√		

NO	INDIKATOR PENGAMATAN	HASIL OBSERVASI				
		Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik
	pelaksanaan pembelajaran santri					
B.	Metode Pembelajaran					
1.	<p>Persiapan Pembelajaran</p> <p>a. para asatidz mempersiapkan metode pembelajaran</p> <p>b. para santri belajar dengan metode dari asatidz</p> <p>c. para pengurus mempersiapkan metode pembinaan santri</p>				√	
2.	<p>Pelaksanaan</p> <p>a. Santri mempraktekkan metode pembinaan dari asatidz</p> <p>b. Santri mempraktekkan keteladanan dari kyai</p> <p>c. Santri mempraktekkan keteladanan dari asatidz</p> <p>d. Santri mempraktekkan keteladanan dari pengurus</p> <p>e. Santri mendapatkan pujian dan hukuman dari pesantren</p>				√	√
3.	<p>Evaluasi</p> <p>a. Kyai mengevaluasi metode Pesantren dalam</p>				√	√

NO	INDIKATOR PENGAMATAN	HASIL OBSERVASI				
		Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik
	pembinaan pengamalan ajaran agama islam b. Pengurus membahas terkait metode pembinaan pengamalan ajaran Islam santri				√	√
C.	Akhlak Santri					
1.	Santri memberi hormat kepada kyai					√
2.	Santri memberi hormat kepada para asatidz				√	
3.	Santri menghormati orang yang lebih tua darinya				√	
4.	Santri memakai pakaian yang sopan dan menutupi aurat				√	
5.	Santri menghormati tamu yang datang dari luar			√		
6.	Santri menghormati kitab yang ia bawa				√	

B. Pedoman Wawancara

Informan: pengasuh pesantren, ketua pengurus, waka kurikulum, Asatidz dan santri.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran di pondok pesantren Al-Qodiri? Apakah sudah sesuai dengan konsep pembelajaran di pondok pesantren?
2. Jika tidak sesuai apa saja yang menjadi kendala?

3. Kapan proses pembelajaran pondok pesantren dilaksanakan?
4. Apa saja metode pembelajaran yang di terapkan di pondok pesantren Al-Qodiri untuk mencetak akhlaqul karimah santri?
5. Siapa saja yang mengajar cara pengamalan ajaran agama Islam di pondok pesantren Al-Qodiri?
6. Bagaimana santri di bimbing untuk bisa mengamalkan ajaran agama Islam?
7. Apakah para santri disini sudah bisa dianggap sebagai orang yang mampu mengamalkan ajaran Islam?
8. Jika ia, apa saja bentuk nyata santri dalam mengamalkan ajaran agama Islam?
9. Apakah pesantren ini menerapkan pembelajaran tentang pengamalan ajaran agama Islam pada santri ponpes Al-Qodiri dan Siapa yang mengajarkannya?
10. Apa saja strategi ponpes Al-Qodiri dalam membina pengamalan ajaran agama Islam santri?
11. Apakah semua strategi tersebut bisa dilaksanakan dengan sempurna, jika tidak apa saja kendalanya?
12. Setelah terdapat kendala apa saja solusi program pesantren dalam menanggulangi masalah tersebut?
13. Siapa yang membuat strategi tersebut?
14. Bagaimana alur pembuatannya?
15. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk merancang pembuatan strategi tersebut?
16. Jika ada salah satu straregi yang tidak bisa diterapkan dengan sempurna apakah strategi tersebut diperbaiki atau tetap dijalankan dan contohnya seperti apa?
17. Bagaimakah santri dilatih untuk menjadi pribadi yang berakhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari?
18. Selain untuk pensantren Apakah pondok pesantren ini mempunyai misi juga untuk memberikan kontribusi terhadap masyarakat?

19. Siapakah pencetus konsep tersebut di pondok pesantren Al-Qodiri?
20. Apa latar belakang munculnya konsep tersebut?
21. Bagaimanakah hasil dari proses pembinaan pengamalan ajaran agama Islam di pondok pesantren Al-Qodiri Jember?

Informan: Santri Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember

1. Apakah proses pembelajaran yang anda lakukan di pondok pesantren Al-Qodiri itu sama sebagaimana pondok pesantren pada umumnya seperti belajar kitab kuning, menghafal bersama, wajib melaksanakan shalat berjamaah di Musholla atau masjid dll.?
2. Mulai kapan dan sampai kapan proses pembelajaran yang dilaksanakan di pondok Pesantren Al-Qodiri?
3. Bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru/ustadz anda di pondok Pesantren Al-Qodiri?
4. Bagaimana anda dibimbing oleh guru/ustadz di pondok Pesantren Al-Qodiri dalam mengamalkan ajaran agama Islam?
5. Apa saja strategi pondok pesantren Al-Qodiri dalam membina pengamalan ajaran agama Islam kepada siswa(santri)?
6. Apakah ketika liburan pondok pesantren siswa(santri) mempunyai kegiatan yang di amanahkan dari pesantren untuk masyarakat?
7. Jika ada, apa saja bentuk kegiatannya dan apa saja tujuan dari kegiatan tersebut?
8. Apa saja perubahan yang anda rasakan terhadap diri anda sampai saat ini setelah memasuki lingkungan pondok pesantren dan menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri?

9. Apakah ada hasil dari proses pembinaan pengamalan ajaran agama Islam terhadap santri? Berupa apa? Bagaimana prosesnya?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Kegiatan belajar mengajar santri Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
2. Proses pembinaan pengamalan ajaran agama Islam santri Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
3. Kegiatan ibadah sehari-hari Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
4. Perilaku sehari-hari santri Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

D. Data Hasil Wawancara dengan Pengurus, Asatidz, Waka Kurikulum dan Santri

Hasil Wawancara dengan Ustadz Romy Faslah Selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember;

Berkaitan dengan konsep pondok pesantren insya Allah tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren lainnya. Alhamdulillah sudah sesuai konsepnya, kalau kita lihat di pondok pesantren itu kan ada apa saja ciri-cirinya, apa saja kegiatannya itu kalau kita lihat sudah sesuai pastinya ada masjid, majlis, trus ada madrasah diniyah ada pengajarnya ada kiyai gitu kan ya dan pengajarannya itu kan ada santrinya juga dan termasuk ciri-ciri pesantren, bisa dikatakan seperti pesantren lainnya.

Proses pembelajarannya sendiri, karna ini berbicara pesantren nggeh, karena kalau yang namanya pembelajaran kan dari awal kita bangun tidur sampai tidur lagi kan, kalau dari pembelajarannya sendiri itu kalau dilihat setelah kegiatan-kegiatan habis jamaah, habis shalat maktubah (lima waktu), cuman kalau waktu-waktu lain, semisal jam enam itu kan ada kegiatan pembelajaran yaitu diformal sendiri bukan kegiatan di pondok pesantren sendiri itu semenjak perkiraan jam enam tujuh itu sampai menjelang zuhur.

Setelah shalat zuhur kembali ke sekolahan perkiraan jam satu setengah dua itu sudah kembali persiapan untuk persiapan jamaah shalat asar setelah itu baru pembelajaran lagi itu dimadrasah diniyah sampai jam 5 itu persiapan untuk shalat maghrib kemudian majlis dimasjid wali songo ini jadi berjamaah yang dipimpin dari kiyai sendiri kiyai atau putra-putranya atau gus-gusnya itu dah, kemudian setelah isya itu ada ta'lim lagi itu dibagi perkelas pertingkatan anak-anak jadi ada namanya tingkat ula, wustha sama ulya dibedakan kelas-kelasnya itu sampai jam sembilan malam lah itu baru sudah kembali ke areanya masing-masing/bloknya masing-masing kalau disini bahasanya wilayah.

Jadi kegiatan dari jam sembilan sampai jam sepuluh itu kegiatan di wilayahnya masing-masing entah itu kegiatan di bahasa arabnya, biasanya ada lembaga-lembaga sendiri, disini juga ada lembaga bahasa arab, bahasa inggris untuk kegiatannya itu sih, istirahatnya jam sebelas kalau malam itu istirahat sampai subuh.

Berkaitan dengan metode disini ada, kalau yang sering itu ada bandongan kemudian sorogan ini sedikitlah karena yang sorogan geh rata-rata anak yang gak sekolah itu menjelang pas agak siang biasanya mereka-mereka kesini malam biasanya juga ada yang sorogan, jadi anak-anak yang gak sekolah dari jauh-jauh itu langsung kesini mendatangi ustadnya untuk belajar, sorogan. Ada juga yang sekolah melaksanakan sorogan juga ada jadi karena mereka sendiri yang ingin sorogan bandongan sorogan, kalau yang lain sih yang tingkat atas biasanya bahtsul masail cuman dilaksanakan ketika malam minggu saja, rutinan malam minggu itu bahtsul masail itu biasanya para asatidz sendiri.

Kalau untuk masalah pengajaran pengamalan ajaran Islam ini sih dari yang atas dari yai sendiri pasti, putra-putranya dan para asatidz, dan kalau kiyai ini dulu mengajarkan tafsir sendiri, kalau yang putra-putranya ini malam senin itu mengajarkan sulamut taufiq, tidk jauh kan ada hadits juga ada muamalah lah kalau yang asatidz itu wes sudah lihat tingkatan anak-anak sendiri sudah kalau yang baru-baru masih muhtadi' itu kan baru-baru mulai masuk mungkin hanya dasar-dasar saja.

Kalau pengurus sendiri ada binaan, karena disini tiap pengurus ini dibagi perwilayah di blok-blok, jadi megang setiap satu orang itu ada satu orang ada dua orang jadi nanti memantau juga membimbing anak-anak yang mengurus disana untuk mengajarkan muamalah itu, pendidikan muamalah islamiyah biasanyakan praktek shalat, praktek wudhu' praktek tahjizul mayyit, praktek tayammum dan lain-lain itu kan emang anak-anak sendiri cuman dibimbing oleh pengurus-pengurus sendiri yang bertugas di wilayah tersebut, jadi itu biasanya tiap tahun dan dilimpahkan pada setiap santri baru, selanjutnya lebih ke asatidznya nanti itu pengajaran ta'lim itu nanti lebih ke pembelajaran diwaktu ta'limnya.

Kalau dari kami sering memberi nasihat, apabila ada kesalahan pelanggaran ya kita tahkim bentuk peringatan buat mereka gitu setelah pentahkiman itu nanti ada yang namanya masukan-masukan motivasi ke anak tersebut entah itu kan banyak hal biasanya kan ada yang dari akhlaknya mungkin, dari perilaku melanggar lebih-lebi juga melakukan kesalahan yang diluar syariat Islam gitu itu sudah ranah-ranah ke kasus nanti, bimbingannya nggeh kita juga nanti ngasih bimbingan arahan kasih hukuman juga bila nanti sudah tidak bisa maka kita pasrahkan ke atasan atau yayasan pesantren, dari beliau-beliau juga nanti ngasih bimbingan, omongan dan didikan itu sudah.

Insyah Alloh santri disini mampu lebih banyaklah insyah Alloh mampu dalam mengamalkan ajaran agama Islam semuanya mungkin yang masih belum ini mungkin yang baru-baru ini karena dari mereka kan belum atau kurang dari bimbingannya, kan biasanya banyak macam mas, jadi ada orang itu dipondokkan karena mungkin emang dari kemauannya sendiri entah itu dari paksaan dari orang tua karena anaknya ini cek nakalnya semisal gitu kan ada yang kaya gitu banyak macamnya, jadi ya pasti ada.

Bentuk nyata santri dalam mengamalkan ajaran agama Islam khususnya akhlakul karimah kepada kyai, para ustadz, pengurus atau sesama santri dan lain-lain. Selain itu seperti shalat berjamaah, wudhu, mengaji, bisa tau mana yang suci mana yang tidak kan kalau ajaran Islam maksudnya tidak jauh dengan muamalah fikih itu ya, mungkin selebihnya itu kan ya tidak jauh ya akhlak itu kan, perilaku ajaran-ajaran Islam.

Pengamalan yang dilakukan santri di masyarakat juga tidak jauh berbeda dengan yang ada di pondok pesantren ya itu tadi shalat Jamaah kalau Biasanya kan kalau liburan pesantren itu kan ketika menjelang idul fitri, kalau disini sama maulid Nabi gitu cuman dua itu aja

kalau dipondok ini libur idul fitri dan libur waktu maulid Nabi jadi kalau banyaan itu waktu idul fitri pulang, masuknya sebelum idul fitri, pertengahan puasa yang dilaksanakan ya ngaji itu tadarusan, trus shalat jamaah mungkin adzan juga, selain itu nggeh yang lebih ditekankan akhlak itu biasanya ajaran Islam yang paling utama kan nggeh.

Hasil Wawancara dengan Ustadz Maulid Trisno Adi selaku Pengajar sekaligus pengurus di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember;

Jadi kalau yang di pondok pesantren khususnya yang ada di Pondok Pesantren Al-Qodiri khususnya Madrasah Al-Qodiri itu memang konsepnya itu sudah kami memang benar-benar berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan sesuai dengan pelaksanaan yang ada untuk masalah konsep pembelajaran dan itupun kita sudah buat buku panduannya semua saat itu juga punya kalau diformal itu seperti RPP Jadi kalau masalah konsepnya itu sudah sesuai standar.

Kalau yang ada di Madrasah unggulan ini yang pertama kita ajarkan kepada seluruh santri itu yang mereka harus mampu yang pertama itu adalah bahasa Arab bahasa Inggris kemudian dan baca kitab tiga pembelajaran yang harus mereka itu pahami jadi di dalam bahasa Arab bahasa Inggris yaitu setiap hari kita disini itu bahasa Arab sama bahasa Inggris di lingkungannya mulai dari santri baru sampai santri lama itu emang dilatih cuma bedanya setiap tingkatan itu beda misalkan dari santri baru kan masih nggak tahu apa apa Dari kalangan berbeda juga entah itu dari bahasanya tempat tinggalnya Madura Bali Sumatera jadi setelah masa di sini di pondok pesantren al-qodiri yang pertama kita Arahkan mereka untuk menggunakan bahasa bahasa Indonesia jadi semuanya itu biasanya di rumahnya pakai Madura atau Jawa ataupun sebagainya itu kita Arahkan semuanya ngomong bahasa Indonesia.

Proses pembimbingan Itu disini yang pertama itu ada keteladanan keikhlasan yang paling utama itu adalah Uswatun Hasanah itu. Kalau dalam pengamatan saya Ustadz Alhamdulillah untuk anak-anak ibu sudah bisa mengamalkan terutama di bidang fiqih karena disini di pondok pesantren beda-beda anak-anak kalau masalah mereka itu paham tentang itunya otomatis mereka sudah mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya misalkan contoh kecil yaitu masalah sepele Sebenarnya saya makan gitu ya jadi di sini itu untuk anak-anak kebiasaan Ki tabiatnya itu kalau makanan maupun minum itu dari MTS sudah mulai dilatih tidak makan berdiri ataupun jalan kesemuanya tuh aduh jadi dari hal kecil itu sudah dijaga apalagi yang besar Insya Allah dengan Tidurlah bisa izin Allah bisa jadi kita memang awasi betul untuk membiasakan nanti pun salah satu dari mereka itu ada yang lalai itu ketika salah satu dari teman itu melihat Insyaallah Ingatkan karena ketika mereka makan berdiri atau minum berdiri itu nanti pasti ada takzir dari kami (pengurus) salah satunya ya teguran itu.

Kalau masalah sempurna tidaknya itu dari kami itu sudah semaksimal mungkin untuk mengamalkan dan mengajarkan kepada adik-adik kita semuanya yang ada di pondok pesantren Al-Qodiri kemudian dari anaknya juga kan terkadang beda entah itu dari skill ataupun dari akhirnya ataupun dari sifatnya itu kan berbeda-beda jadi untuk masalah hal seperti itu kita yang penting yang utama sudah menjalankan tugas sudah melaksanakan semaksimal mungkin minta itu akhirnya anaknya masih tetap ataupun tidak berarti memang ada kelainan khusus yang harus diperbaiki tapi alhamdulillah selama ini Se pengamatan kita itu anak-anak ya nurut semuanya alhamdulillah jadi untuk yang nakal-nakal memang ada

soalnya tidak semuanya itu kan baik jadi yang nakal-nakal ini harus kita kasih bimbingan khusus kadang kan ada yang geng-gengan habis ini kita sudah berantas geng-gengannya itu. kalau hal itu sampai terjadi bahaya jadi untuk anak-anak yang seperti itu kita kasih pembelajaran khusus kasih pengarahan motivasi biar hatinya terbuka.

Terkait dengan kendalanya itu ya banyak kadang itu semisal ya salah satu contohnya pembinaan bahasa meskipun kita itu sudah mewajibkan di sini kadang ada salah satu dari anak itu yang tidak mampu untuk berbahasa itu ya biasanya mereka pakai bahasa ibu atau bahasa daerah masing-masing tapi itu mereka lakukan tidak sepengetahuan kami itulah ketika mereka melakukan hal seperti itu Pemilihan dari temannya temannya yang seperti itu kan diikuti ketika ada teman yang tahu maka dilaporkan kendalanya yaitu masalah bahasa itu kemudian yang masalah hal sepele itu seperti makan berdiri cuma ini kalau di pondok itu namanya koncokatan atau ekekean Jadi kalau misalkan saya itu kena-kena gara-gara ndak pakai bahasa Arab misalkan terus teman saya ini ndak pakai bahasa Arab otomatis saya itu anu ini kok enak enggak pakai bahasa arab makanya lapor, jadi ketika anak itu lapor kami itu jaga soalnya takutnya kan di sini ada bullying gitu ya takutnya timbul bullying seperti itu gara-gara dia itu laporan akhirnya dimusuhi atau dianiaya sama temannya itu kami jaga agar tidak seperti itu jadi di kendalanya.

Selain bahasa dari akhlak juga jadi tidak semua anak-anak itu kan akhlaknya baik Jadi kalau ada anak-anak yang sekarepan (semau sendiri) itu pasti akan dapat teguran itu kan Soalnya memang dari awan mereka datang ke pondok itu berbagai macam suku budaya semuanya gitu Jadi kalau masalah akhlak terutama yang di sini memang masalah anak yang dijaga selain itu juga masalah kadang ketika pembelajaran formal berangkat ke sekolah kadang itu anak-anak masih leleh-leleh di warung gitu tapi semua kendala yang ada di sini yang ada di MTS unggulan itu sudah kami sadap didalam buku habis itu ada memang buku catatan harian buku pelanggaran untuk hari ini kita itu catat semuanya kita bukan jadi satu dokumen dan disitu kami biasanya setiap minggu itu kita adakan rapat evaluasi jadi dari semua kendala jadi dari semua masalah itu kita rapatkan nah itu kita kalau di sini namanya rapat paripurna dalam pelaksanaannya ada dua yang pertama itu dari semua asatidz dan pimpinan yang ada di MTs unggulan ini kemudian yang kedua asatidz saja, jadi yang pertama kita lakukan dari asatidz semuanya bahkan semua kendala yang ada semua masalah yang ada kita ambil solusinya kita cari jalan keluarnya ketika sudah ketemu fokusnya kita ajak rapat semua pimpinan setelah itu baru kita sosialisasikan ke mereka kemudian dari mereka mungkin ada tambahan atau ada usulan juga di situ, disini pimpinan terendah itu dari ketua kamar, jadi ketua kamar itu sudah memimpin, memimpin apa? memimpin anggotanya menyampaikan kepada antar pengurus wilayah ataupun asatidznya kendala di kamar saya seperti ini begitu.

Berkaitan dengan proses pembinaan santri. Di dalam pelanggaran pun itu kita sudah ada acuannya sudah ada bukunya nya yang sudah ah dituliskan kan dari pelanggaran ringan pelanggaran sedang yang sama pelanggaran berat itu sudah tertulis, (ustadz maulid) menunjukkan ke peneliti bentuk kartu pelanggaran santri, Jadi tidak semua anak-anak itu kalau melakukan pelanggaran full rata gitu Jadi kita lihat juga kalau cuma pelanggarannya makan berdiri gitu ndak sampai hukuman berat atau digundul tapi kalau sudah pelanggarannya kaya merokok Di sini kan dilarang Santri itu merokok itu termasuk pelanggaran berat itu bisa jadi diulang selama 2 kali bisa jadi tidak naik kelas Jadi kalau yang melanggar satu kali digundul lalu kalau masih tetap seperti itu kadang sampai tiga kali enggak naik kelas juga jadi kalau sudah dari anak-anak itu punya pelanggaran berat gitu ya yang melakukan kalau ingat mereka sadar kalau tidak naik kelas Insyaallah Nggak kira melakukan.

Jadi di pondok itu memang ada, cuma kita jalankan dalam lembaga dimulai dari awal pertama santri masuk ke kebanyakan MTS sederajat Nah dari MTS itu kita mulai untuk dicetaknya regenerasi Soalnya kalau kita dari dini itu nanti ketika sudah pada waktunya itu mudah mengarahkan dan lebih apa ya pemahamannya lebih banyak juga jadi dari MTS itu kita sudah ajarkan semuanya apa yang ada Apa yang diinginkan tujuannya satu Memang regenerasi itu nanti ketika yang senior sudah berhenti misalkan, ada penggantinya patah tumbuh hilang berganti, Sebelum patah Sudah terganti itu salah satu tu itu moto di MTS unggulan.

Kontribusi untuk masyarakat. Untuk masyarakat sendiri itu memang kayak di sini itu ada juga Mas di situ kalau di pesantren itu ada yang namanya Imam Manaqib kebanyakan Imam Manaqib itu memang dari alumni pondok pesantren Al-Qodiri yang dimana Imam Manaqib itu meneruskan amaliah yaumiahnya Syaikhona atau Kyai, Iya dzikiran bermunajat mendekati diri pada Allah itu di rumahnya di masyarakat jadi dari santri al-qodiri memang diharapkan salah satunya menjadi Imam manaqib selain mereka sudah menjadi alumni mereka bisa membawa Jamaah Al-Qodiri jadi untuk bagian masyarakat memang banyak juga dari sini salah satunya adalah Imam manaqib itu memang santri Al-Qodiri.

Hasil Wawancara dengan Ustadz Ahmad Mudhoffar Izzul Hasan selaku pengurus bagian humas Pondok Pesantren Al-Qodiri.

Jadi seperti ini ustadz, jadi kita itu menggunakan banyak metode, yang pertama metode tausiah atau memberikan ilmu kepada mereka, jadi bisa melalui lisan guru atau asatidz atau dewan pengasuh seperti itu, selain memberikan tausiah kita juga memberikan keteladanan kepada mereka dari para pengurus daerah, pengurus pusat, kemudian seksi-seksi yang lain ini akan memberikan contoh kepada mereka tentang bagaimana sikap santri yang benar, sebagai kaum muslim yang benar itu seperti apa seperti itu.

Selain daripada itu kita juga memberikan sikap kedisiplinan kepada mereka seperti harus shalat tepat waktu, kemudian shalat berjamaah, kemudian ngaji tepat waktu dan sebagainya, kemudian kita juga untuk kelas menengah keatas kita akan memberikan metode musyawarah, misalnya kita mengadakan musyawarah pada setiap daerah misalnya atau bahtsul masail mungkin seperti itu.

Kemudian kendala pengurus atau asatidz dalam menerapkan metode ini sebenarnya ya tidak ada masalah yang sangat berat ya, hanya ada kendala-kendala kecil, seperti sebagian anak-anaknya yang malas, karena dari dewan pengasuh juga sangat mendukung kami seperti itu.

Jadi Pesantren Al-Qodiri jika ada yang berprestasi maka kita akan memberikan apresiasi dalam bentuk penghargaan ya, biasanya setiap bakda maghrib ketika ada santri yang memenangkan lomba dan sebagainya maka kyai akan menyampaikan kepada para santri bahwa si fulan misalnya memenangkan perlombaan ini.. misalnya, itu akan diberi sanjungan dari dewan pengasuh seperti yaa. sedikit uang lah dari dewan pengasuh jadi kita memberikan penghargaan seperti itu, selain itu juga kita membuat *banner* kemudian kita pasang di papan-papan lingkungan Pondok Pesantren supaya santri-santri yang lain ada ghiroh atau keinginan kuat untuk mengikuti lomba seperti itu.

Berkaitan dengan masalah hukuman biasanya kami akan memberikan sanksi tersebut kepada santri tdalam bentuk fisik akan tetapi tidak melalui pukulan seperti *push up*, kemudian mungkin bersih-bersih kamar, bersih-bersih kamar mandi, kemudian mungkin membaca Al-Qur'an seperti itu. Karena kalau di Al-Qodiri sendiri memang dari dewan pengasuh melarang keras untuk memukul santri seperti itu.

Baik, mengenai bentuk akhlak santri dari hasil pembinaan Al-Qodiri kurang lebih seperti pondok-pondok lainnya itu seperti sikap menghormati ustadz-ustadz, ataupun senior ataupun yang lainnya yang lebih tua ,misalnya ketika ada ustadz yang lewat maka santri akan mencium tangan seperti itu, semisal ada kyai, lora, atau keluarga dhalem yang lewat maka santri akan minggir seperti itu untuk memberi hormat kepada mereka dengan cara menundukkan kepala seperti itu. Mungkin kalau di dalam pondok ya sudah lumrah diberlakukan karena setiap kali santri itu berbuat salah nanti akan ditegur seperti itu.

Nah yang sulit itu adalah ketika santri pulang kerumah maka ini menjadi PR besar bagi kita semua dewan guru seperti itu karena memang ketika santri sudah pulang ke rumah maka kita tidak bisa memantau mereka karna dirumahnya mereka akan terbiasa dengan HP dan lainnya dan terbiasa dengan lingkungannya seperti semula sebelum mereka memasuki lingkungan pondok pesantren, ini yang menjadi kendala kami sehingga banyak terjadi ketika santri yang baru kembali ke pondok misal setelah liburan panjang, maka ada kemungkinan santri itu berperilaku seperti sebelumnya, maksudnya kurang sopan, atau nakal dan yang lainnya nah ini menjadi PR bagi kami.

Hasil Wawancara dengan Ustadz Eko Mulyadi M.Pd selaku waka. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Qodiri.

13:29

Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 2

Transkrip Wawancara

* Wajib

Nama : *

Eko Mulyadi

Jabatan : *

Waka. Kurikulum

1. Apakah proses pembelajaran di pondok pesantren Al-Qodiri sudah sesuai dengan konsep pembelajaran di pondok pesantren? kemudian apa alasannya *

in syaa Allah, krn sistem sdh berjalan dan dijaga

Hasil Wawancara dengan Rivaldi Ibrahim santri Pondok Pesantren Al-Qodiri.



Formulir tanpa judul

Pertanyaan **Jawaban** 5 Setelan

3. Bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru/ustadz anda di pondok Pesantren Al-Qodiri?

5 jawaban

N

Metode pendekatan kepada peserta didik terutama santri baru

Metode ala pesantren

Metode sorogan, metode tanya jawab, metode takror dll

V

4. Bagaimana anda dibimbing oleh guru/ustadz di pondok Pesantren Al-Qodiri dalam mengamalkan ajaran agama Islam?



Hasil Wawancara dengan Riski Ramadhan santri Pondok Pesantren Al-Qodiri.

00.00 @

Formulir tanpa judul

Pertanyaan **Jawaban** 5 Setelan

Sholat Jamaah, tadarus alquran

Sholat tepat waktu, jaga akhlak kepada orang lain

8. Apa saja perubahan yang anda rasakan terhadap diri anda sampai saat ini setelah memasuki lingkungan pondok pesantren dan menjadi santri di Pondok Psantren Al-Qodiri ?

5 jawaban

N

J

Banyak yg berubah dari diri saya, terutama dalam hal berperilaku

Menjadi lebih disiplin dan berakhlak islami

Menjadi santri yang lebih baik dan memiliki Rasa tanggung jawab

Lampiran 2: Potret Pendidikan dan Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Qodiri

Jember

POTRET PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-QODIRI JEMBER

A. Unit Pendidikan Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember

1. Madrasah diniyah Al-Qodiri
2. Tahfidzul qur'an Al-Qodiri
3. TPA/TPQ Al-Qodiri
4. Pondok anak-anak
5. Taman kanak-kanak TK Al-Qodiri
6. Sekolah dasar SD Plus Al-Qodiri
7. Sekolah menengah pertama SMP Plus Al-Qodiri
8. Madrasah Tsanawiyah MTs Unggulan Al-Qodiri
9. Madrasah Aliyah MA Al-Qodiri
10. Sekolah menengah kejuruan SMK Al-Qodiri
11. Sekolah tinggi agama Islam STAIQOD Al-Qodiri
12. Sekolah tinggi ilmu kesehatan STIKES BHAKTI Al-Qodiri

13. KBIH Al-Qodiri
14. Biro perjalanan Umroh

B. Program Pendidikan PP. Al-Qodiri Jember

1. Pengajian kitab sentral yang dipimpin oleh pengasuh dan keluarga pengasuh
2. Pengajian Al-Qur'an di wilayah setiap subuh
3. Kegiatan khitobah dan diba'iyah setiap malam selasa
4. Solat malam berjamaah serta manaqib syekh abdul qodir setiap malam jam 00.00 – selesai
5. Yasinan dan tahlil setiap malam jumat dan malam ahad
6. Pembacaan surat al-kahfi berjamaah setiap jumat subuh
7. Kegiatan tambahan wilayah yang meliputi bahasa arab, bahasa inggris dan pembinaan membaca kitab

C. Program Tahunan PP. Al-Qodiri Jember

1. Musabaqah dalam rangka haru ulang tahun PP. Al-Qodiri Jember (HUTAQ)
2. Musabaqah the best putra dan putri dalam rangka Houl Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani Ra.
3. Pengiriman lomba pada acara MUSAMMA yang diadakan oleh para GT dari Sidogiri
4. Imtihan Niha'I tingkat kelas IV Ula, 2 Wustha dan 2 Ulya
5. Wisuda dan pemberkahan para tahfidul Qur'an dan Madrasah diniyah.

D. Program Pengurus PP. Al-Qodiri Jember

1. Pembinaan ubudiyah yaumiyah
2. Diklat pembinaan membaca Al-Qur'an pada calon guru Al-Qur'an
3. Pengiriman calon guru amsilati ke Umbul sari dan Bondowoso.
4. Pengiriman calon guru bahasa Arab ke Dalwa
5. Pengiriman calon guru bahas Inggris ke Pare

E. Daily Activity

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Santri Ponpes Al-Qodiri Jember

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	SHOLAT SUBUH	04:00 – 04:30
2	MAJELIS TAKLIM	04:30 – 05:30
3	SHOLAT DHUHA	06:15 – 06:45
4	SEKOLAH FORMAL	06:45 – 13:30
5	ISTIRAHAT	13:30 – 14:30
6	SHOLAT ASHAR	15:00 – 15:30

7	MADRASAH DINIYAH	15:30 – 17:30
8	SHOLAT MAGHRIB	17:30 – 18:00
9	MAJELIS TAKLIM	18:00 – 19:00
10	SHOLAT ISYAK	19:00 – 19:30
11	MAJELIS TAKLIM	19:30 – 21:00
12	WAJIB BELAJAR	21:00 – 22:00
13	ISTIRAHAT	22:00 – 00:00
14	MANAQIB	00:00 – 01:00
15	ISTIRAHAT	01:00 – 04:00

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	SHOLAT SUBUH	04:00 – 04:30
2	MAJELIS TAKLIM	04:30 – 05:30
3	SHOLAT DHUHA	06:15 – 06:45
4	SEKOLAH FORMAL	06:45 – 13:30
5	ISTIRAHAT	13:30 – 14:30
6	SHOLAT ASHAR	15:00 – 15:30
7	MADRASAH DINIYAH	15:30 – 17:30
8	SHOLAT MAGHRIB	17:30 – 18:00
9	MAJELIS TAKLIM	18:00 – 19:00
10	SHOLAT ISYAK	19:00 – 19:30
11	MAJELIS TAKLIM	19:30 – 21:00
12	WAJIB BELAJAR	21:00 – 22:00
13	ISTIRAHAT	22:00 – 00:00
14	MANAQIB	00:00 – 01:00

15	ISTIRAHAT	01:00 – 04:00
----	-----------	---------------

Lampiran 3: susunan pengelola madrasah diniyah PP. Al-Qodiri Jember

**SUSUNAN PENGELOLA
MADRASAH DINIYAH AL-QODIRI JEMBER 1438/1439 H**

1.	Kepala Madrasah	: Ust. H. Saqofuddin, S.Pd.I
2.	Waka Kurikulum	: Ust. Fathur Rohman, M.Pd.I
3.	Waka Humas	: Ust. Imam Muhtadin, S.Pd.I
4.	Waka Kesiswaan	: Ust. Ahmad Wasiik, SE
		: Ust. Abdul Hamid, S.Pd.I
		: Ustd. Ursilah, S.Pd
		: Ustd. Lutifiah Agustin
5.	Waka Majelis Taklim	: Ust. Mashuri
6.	Waka Sarpras	: Ust. Syihabuddin, S.Pd.I
		: Ust. Maqbullah
7.	Bendahara	: Ust. Syamsuri Md
		: Ustd. Izzatil Daniyah, S.Pd.
8.	Tata Usaha	: Ust. Andi Hatono, S.Pd.I
		: Ust. Readus Solihin, S.Pd.I
		: Ust. Hasan Ma'ruf
		: Ustd. Lailatul Munawwaroh
		: Ustd. Rofiah

MUSTAHIQ/WALI KELAS MADIN AL-QODIRI JEMBER

TAHUN PELAJARAN 1438/1439 H

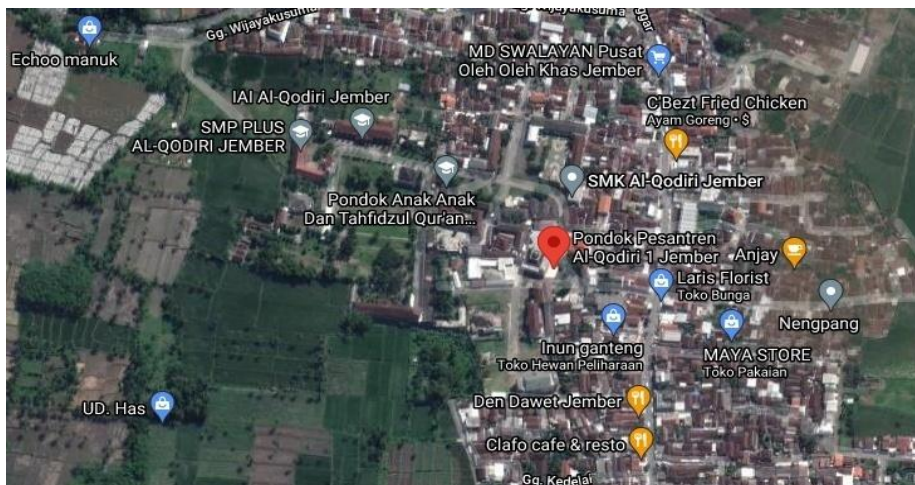
NO	WALI KELAS	NAMA
1	I A	Abdul Azis, S.Pd.I {smk}

2	I B	Muhammad Muhlis,S.Pd.I
3	I C	Ibu Sasiadi
4	I D	A. Contesa, S.Pd.I
5	2 A	M. Zyainullah
6	2 B	Hasan Junaedi, S.Pd.I
7	2 C	Abdur Rahman
8	2 D	Shofiatus Soleha
9	2 E	Vina Ria Anggraini, S.Pd.
10	2 F	Qurrotul Aini, S.Pd
11	2 G	Ning Hj. Sitti Latifah, S.Pd.I
12	3 A	GT (Abdurrohimi)
13	3 B	Munir Ghazali
14	3 C	Ach. Sofyan Sauri, S.Pd.I
15	3 D	Ach. Sofyan Sauri, S.Pd.I
16	3 E	Imam Hanafi
17	3 E	Faiz Noer R, S.Pd.
18	3 F	Afifatul Masruroh
19	3 G	Suliyanto, S.Pd.I
20	3 H	Nurus Salamah, S.Pd.I
21	4 C	Syihabuddin,S.Pd.I
22	4 D	M. Habiburrahman

23	4 E	Syamsiyah, S.Pd.I
24	1 A Wustha	Suyoko, S.Pd.I
25	1 B Wustha	Abdul Kholiq, S.Pd.I
26	1 C Wustha	Mashuri
27	1 D Wustha	Abdy Lazuardi Syah
28	1 E Wustha	Maqbul
29	2 A Wustha	Gus Wasik, SE
30	2 B Wustha	Muhammad Ansori, M.Pd.I
31	2 C Wustha	Abdul Hamid, S.Pd.I
32	1 A Ulya	Mutawakkil
33	2 A Ulya	Ahmad Affandi, SE
34	1 A Ulya	Ach. Fauzi Umar, S.Pd.I
35	2 A Ulya	Qutby Zubaery, S.Pd.I

Lampiran 4: Dokumentasi Lokasi penelitian, wawancara dan kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember

Gambar Lokasi Penelitian



Dokumentasi wawancara kepada ketua pengurus Ustadz Romy Faslah



Dokumentasi wawancara kepada pengajar ustadz Maulid Trisno Adi



Gambar kegiatan murojaah santri



Gambar kegiatan manaqiban santri



Gambar kegiatan mengaji kitab kuning



Gambar santri mencium tangan kyainya



Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2418/Un.03.1/TL.00.1/11/2021 12 November 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Pengasuh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember
di
Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fathul Gani
NIM : 19770016
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Pembimbing : 1. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
2. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Tesis : **Strategi Pondok Pesantren dalam Pembinaan Pengamalan ajaran Agama Islam untuk Mencetak Akhlaqul Karimah Santri Pondok Pesantren**
Lama Penelitian : **November 2021** sampai dengan **Januari 2022** (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau daring di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip

Lampiran 5: Surat penerimaan izin penelitian



المعهد الإسلامي القادري جبر PONDOK PESANTREN AL-QODIRI I JEMBER

Alamat: Jl. Manggar 139 A Gebang Patrang Jember Telp. (0331) 485692
E-mail. pesantrenalqodiri1jember@gmail.com Kode Pos. 68117 website. Alqodiri.net

SURAT KETERANGAN

Nomor: 099/AMIL.PP.AQ.JBR/A/XII/ 2021

Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Romy Faslah

Jabatan : Ketua Pengurus

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fathul Gani

Nim : 19770016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dari bulan Oktober s.d Desember 2021 dalam rangka menyelesaikan penelitian dengan judul *“Strategi Pondok Pesantren dalam Pembinaan Pengamalan Ajaran Agama Islam untuk Mencetak Akhlaqul Karimah Santri Pondok Pesantren”*

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya, dan kami sampaikan terima kasih.

Jember, 05 Desember 2021

Ketua Pengurus



M. Romy Faslah